



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM



**MADRASAH
ALIYAH**

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MA KELAS XI

Penulis : Moh. Sulaiman
Editor : H. M. Arif Faizin

Cetakan ke-1, Tahun 2020

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Agama RI
Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

***Disklaimer:** Buku siswa ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

ISBN 978-623-6687-55-0 (jilid lengkap)

ISBN 978-623-6687-57-4 (jilid 2)

Diterbitkan oleh:

Direktorat KSKK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq, dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah SAW. *Amin*.

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/ MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat, dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap dapat menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreativitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSKK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Jakarta, Agustus 2020
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani



Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

1. KONSONAN

No	Arab	Latin
1	ا	a
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r

No	Arab	Latin
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	G
20	ف	F

No	Arab	Latin
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	m
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	'
29	ي	Y

2. VOKAL ARAB

a. Vokal Tunggal (monovtong/pendek)

اَ	A	كَتَبَ	Kataba
اِ	I	سُئِلَ	Suila
اُ	U	يَذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Panjang (Mad)

اَآ	Ā	قَالَ	qāla
اِآ	Ī	قِيلَ	qīla
اُآ	Ū	يَقُولُ	yaqūlu



c. Vokal Rangkap (Diftong)

اِيْ	Ai	كَيْفَ	Kaifa
اَوْ	Au	حَوْلَ	ḥaula

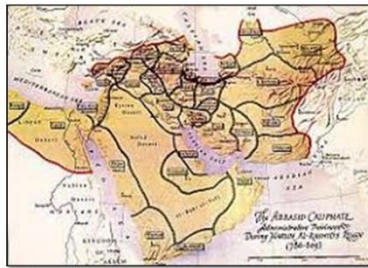
l

3. TA' MARBUTAH

1. *Ta' marbutah* yang hidup atau berharakat *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditransliterasikan adalah “t”.

Ta' marbutah yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan “h”.

PERKEMBANGAN ISLAM DAULAH ABBASIYAH



Sumber: <https://id.wikipedia.org>

Daulah Abbasiyah merupakan salah satu pilar kejayaan umat Islam pada masa klasik. Pada zamannya, tidak ada bangsa yang menandingi gembiranya peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa itu. Sehingga bisa dikatakan bahwa zaman keemasan Islam muncul pada saat itu. Daulah Abbasiyah sangat berjasa dalam memberikan kontribusi peradaban dan keilmuan yang terus menginspirasi tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan bahkan sampai ilmuwan barat dari zaman klasik sampai zaman modern. Hampir tiga abad lamanya, banyak diantara peninggalan Daulah Abbasiyah menjadi saksi bisu kejayaan Islam di Timur Tengah, Asia bahkan sampai Eropa.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KI.1 Sikap Spiritual	KI.2 Sikap Spiritual	KI.3 Sikap Spiritual	KI.4 Sikap Spiritual
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.1 Menghayati bimbingan keimanan, akhlak mulia, dan nilai-nilai Islam	2.1 Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah	3.1 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah	4.1 Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah
1.2 Menghayati perilaku mulia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan	2.2 Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif	3.2 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah	4.2 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menjelaskan proses lahirnya Daulah Abbasiyah
2. Peserta didik mampu menjelaskan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah
3. Peserta didik mampu memahami proses lahirnya Daulah Abbasiyah
4. Peserta didik mampu memahami perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai panduan dan target materi yang harus disampaikan dan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran

PETA KONSEP sebagai panduan mempelajari alur materi

TILAWAH sebagai sarana siswa menghayati nilai dari ayat-ayat Al-Qur'an yang disajikan sebelum masuk pada materi pembelajaran.

PENDAHULUAN sebelum memasuki materi pokok pembelajaran, ada pendahuluan sebagai pengantar atau stimulasi.

MATERI pelajaran disusun berdasarkan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah dan disajikan dalam bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

KISAH TELADAN merupakan kisah bijak berupa tokoh dan monument untuk memotivasi siswa, baik dalam belajar maupun berakhlak mulia

IBRAH disajikan untuk mengambil hikmah dari materi yang telah dipelajari

TUGAS disajikan sebagai evaluasi kecakapan siswa dalam menerima dan mengembangkan materi pelajaran yang telah disampaikan.

RANGKUMAN berupa ringkasan materi dalam satu BAB.

UJI KOMPETENSI sebagai evaluasi siswa pada setiap akhir pembelajaran pada setiap akhir BAB.

REFLEKSI disajikan untuk membentuk karakter positif bagi siswa

UJI KOMPETENSI Semester 1 dan 2 disajikan sebagai evaluasi siswa pada setiap akhir semester.

GLOSARIUM adalah kamus dalam bentuk ringkas, disajikan untuk menambah perbendaharaan kata.

PETA KONSEP



Perhatikan Ayat Berikut :

وَأَذِّنْ لِلْعَالَمِينَ إِنَّ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ نَذِيرٌ لِّلْأَوَّلِينَ
الَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَآخَرُ النَّاسِ هُوَ أَشَدُّ نَذِيرًا

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Seunggahnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menampakkan darah, padahal kami senantiasa bertasbeeh dengan memuji Engkau dan memengkan Engkau?" Tuhan berfirman: "Seunggahnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah 2 : 30)

KOMPETENSI INTI – KOMPETENSI DASAR

A. Kelas XI Semester Gasal

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah 1.2 Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan 1.3 Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah 1.4 Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan 1.5 Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah 1.6 Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan 1.7 Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah 1.8 Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah 2.2 Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif 2.3 Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah 2.4 Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif 2.5 Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah 2.6 Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif 2.7 Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah 2.8 Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah 3.2. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah 3.3. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani 3.4. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Usmani 3.5. Mengevaluasi sejarah lahirnya Daulah Mughal 3.6. Mengevaluasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal 3.7. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Syafawi 3.8. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai	4.1 Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah 4.2 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah 4.3 Menilai proses berdirinya Daulah Usmani 4.4 Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Usmani

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
kaidah keilmuan	4.5 Menilai proses berdirinya Daulah Mughal 4.6 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Mughal 4.7 Menilai proses berdirinya Daulah Syafawi 4.8 Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Syafawi

B. Kelas XI Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.9. Menghayati bahwa kemunduran umat Islam disebabkan menjauhnya umat Islam dari petunjuk Allah Swt. 1.10. Menghayati lahirnya tokoh pembaru Islam adalah kehendak dari Allah Swt. 1.11. Menghayati nilai-nilai Islam dari gerakan pembaruan Islam merupakan perintah Allah Swt. 1.12. Menghayati pengaruh positif dari kemajuan umat Islam di dunia 1.13. Menghayati nilai-nilai Islam dan budaya lokal sebagai jati diri bangsa dengan munculnya organisasi Islam sebagai dampak adanya gerakan pembaruan
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.9. Mengamalkan sikap introspeksi, belajar dari pengalaman 2.10. Mengamalkan sikap responsif terhadap perubahan 2.11. Mengamalkan sikap kritis, demokratis dan selektif 2.12. Mengamalkan perilaku selektif konstruktif 2.13. Mengamalkan sikap inovatif dan dinamis
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.9. Menganalisis kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan <i>tajdid</i> 3.10. Menganalisis tokoh-tokoh pembaruan dalam Islam dan ide-ide pembaruannya (Ali Pasha, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal) 3.11. Menganalisis nilai positif dari gerakan pembaruan dunia Islam 3.12. Menganalisis pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia 3.13. Menganalisis munculnya organisasi Islam sebagai dampak dari adanya gerakan pembaruan



KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	<p>4.9. Menyimpulkan sebab-sebab kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan <i>tajdid</i></p> <p>4.10. Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang serta argumen dari para tokoh pembaru Islam dan ide pemikirannya</p> <p>4.11. Menyimpulkan nilai-nilai positif dari gerakan pembaruan Islam dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain</p> <p>4.12. Mengidentifikasi pengaruh gerakan pembaruan Islam</p> <p>4.13. Mengidentifikasi organisasi Islam yang muncul sebagai dampak adanya gerakan pembaruan</p>

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

NO	MATERI	KOMPETENSI DASAR
1	Perkembangan Islam Daulah Abbasiyah	1.1 Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah 1.2 Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan 2.1 Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah 2.2 Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif 3.1 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah 3.2 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah 4.1 Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah 4.2 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah
2	Perkembangan Islam Daulah Usmani	1.3 Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah 1.4 Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan 2.3 Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah 2.4 Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif 3.3 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani 3.4 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Usmani 4.3 Menilai proses berdirinya Daulah Usmani 4.4 Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Usmani
3	Perkembangan Islam Daulah Mughal	1.5 Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah 1.6 Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan 2.5 Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah 2.6 Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif 3.5 Mengevaluasi sejarah lahirnya Daulah Mughal 3.6 Mengevaluasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal 4.5 Menilai proses berdirinya Daulah Mughal 4.6 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Mughal
4	Perkembangan Islam Daulah Syafawi	1.7 Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah 1.8 Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan 2.7 Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah 2.8 Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif 3.7 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Syafawi 3.8 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi 4.7 Menilai proses berdirinya Daulah Syafawi 4.8 Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan



		dan peradaban pada masa Daulah Syafawi
5	Kemunduran Umat Islam	<p>1.9. Menghayati bahwa kemunduran umat Islam disebabkan menjauhnya umat Islam dari petunjuk Allah Swt.</p> <p>2.9. Mengamalkan sikap introspeksi, belajar dari pengalaman</p> <p>3.9. Menganalisis kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan <i>tajdid</i></p> <p>4.9. Menyimpulkan sebab-sebab kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan <i>tajdid</i></p>
6	Gerakan Pembaruan Dalam Islam	<p>1.10. Menghayati lahirnya tokoh pembaru Islam adalah kehendak dari Allah Swt.</p> <p>1.11. Menghayati nilai-nilai Islam dari gerakan pembaruan Islam merupakan perintah Allah Swt.</p> <p>2.10. Mengamalkan sikap responsif terhadap perubahan</p> <p>2.11. Mengamalkan sikap kritis, demokratis dan selektif</p> <p>3.10. Menganalisis tokoh-tokoh pembaruan dalam Islam dan ide-ide pembaruannya (Ali Pasha, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal)</p> <p>3.11. Menganalisis nilai positif dari gerakan pembaruan dunia Islam</p> <p>4.10. Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang serta argumen dari para tokoh pembaru Islam dan ide pemikirannya</p> <p>4.11. Menyimpulkan nilai-nilai positif dari gerakan pembaruan Islam dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain</p>
7	Pengaruh Pembaruan Islam Di Indonesia	<p>1.12. Menghayati pengaruh positif dari kemajuan umat Islam di dunia</p> <p>1.13. Menghayati nilai-nilai Islam dan budaya lokal sebagai jati diri bangsa dengan munculnya organisasi Islam sebagai dampak adanya gerakan pembaruan</p> <p>2.12. Mengamalkan perilaku selektif konstruktif</p> <p>2.13. Mengamalkan sikap inovatif dan dinamis</p> <p>3.12. Menganalisis pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>3.13. Menganalisis munculnya organisasi Islam sebagai dampak dari adanya gerakan pembaruan</p> <p>4.12. Mengidentifikasi pengaruh gerakan pembaruan Islam</p> <p>4.13. Mengidentifikasi organisasi Islam yang muncul sebagai dampak adanya gerakan pembaruan</p>



Halaman Judul.....	i
Halaman Penerbitan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Pedoman Transliterasi.....	iv
Petunjuk Penggunaan Buku.....	vi
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	vii
Pemetaan Kompetensi Dasar.....	x
Daftar Isi.....	xii
BAB I PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH ABBASIYAH.....	2
A. Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah.....	6
B. Khalifah-khalifah Daulah Abbasiyah.....	7
C. Perodesasi Kepemimpinan Daulah Abbasiyah.....	9
D. Penyebaran Wilayah Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah.....	13
E. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah.....	14
F. Sistem Pemerintahan Daulah Abbasiyah.....	20
G. Kemunduran Daulah Abbasiyah.....	22
BAB II PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH USMANI.....	30
A. Sejarah Lahirnya Daulah Usmani.....	34
B. Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Usmani.....	35
C. Kemajuan peradaban Islam Masa Daulah Usmani.....	38
D. Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Usmani.....	42
BAB III PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH MUGHAL DI INDIA.....	48
A. Sejarah Lahirnya Daulah Mughal.....	52
B. Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Mughal.....	52
C. Kemajuan peradaban Islam Masa Daulah Mughal.....	56
D. Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Mughal.....	59
BAB IV PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH SYAFAWI DI PERSIA.....	65
A. Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi.....	69
B. Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Syafawi.....	71
C. Kemajuan peradaban Islam Pada Masa Daulah Syafawi.....	72
D. Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Syafawi.....	74
PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS).....	80
BAB V KEMUNDURAN UMAT ISLAM.....	88
A. Kejayaan Umat Islam.....	92
B. Kemunduran Kerajaan Besar.....	92
C. Penjajahan Bangsa Barat Atas Dunia Islam.....	95
D. Munculnya Gerakan Pembaruan Dalam Islam.....	97



BAB VI	GERAKAN PEMBARUAN DALAM ISLAM.....	103
	A. Pengertian Pembaruan.....	107
	B. Biografi Tokoh-tokoh Pembaruan Dalam Islam.....	107
	C. Pemikiran Tokoh-tokoh Pembaruan Dalam Islam.....	111
BAB VII	PENGARUH PEMBARUAN ISLAM DI INDONESIA.....	128
	A. Pengaruh Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia.....	132
	B. Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia.....	133
	C. Organisasi-organisasi Islam di Indonesia.....	135
	PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT).....	145
	DAFTAR PUSTAKA.....	153
	GLOSARIUM.....	154



BAB I



PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH ABBASIYAH



Sumber : <https://islamichistory.org>

Gambar 1.1.

Peta Wilayah Kekuasaan Daulah Abbasiyah Pada Masa Kejayaannya

Daulah Abbasiyah berdiri sejak 750 M hingga 1258 M. Daulah Abbasiyah memegang peranan penting sebagai salah satu daulah terbesar Islam setelah Daulah Umayyah. Pada gambar di atas, bisa dicermati wilayah Daulah Abbasiyah pada masa kejayaannya yang meliputi seluruh wilayah Jazirah Arab, Iraq, Persia, Syam, Mesir dan sebagian wilayah benua Afrika utara.

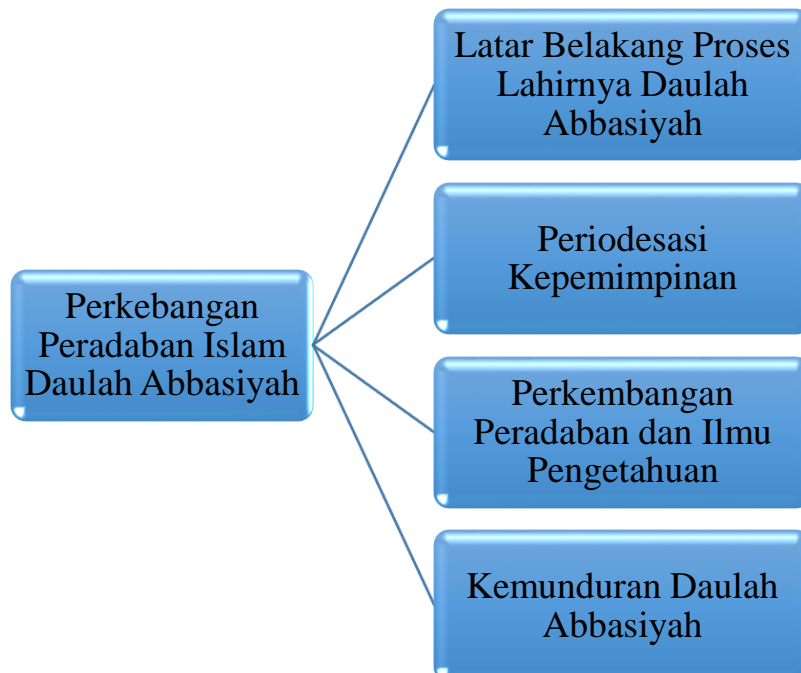
KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.1 Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah 1.2 Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan	2.1 Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah 2.2 Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif	3.1. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah 3.2. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah	4.1 Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah 4.2 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menghubungkan berbagai peristiwa pada proses lahirnya Daulah Abbasiyah.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Khalifah-khalifah Berprestasi dari Daulah Abbasiyah.
3. Peserta didik dapat mengklasifikasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah
4. Peserta didik dapat mengidentifikasi sebab-sebab keruntuhan Daulah Abbasiyah

PETA KONSEP



Bacalah dengan seksama ayat berikut, kemudian cermatilah artinya!

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah 2:30)



PRA WACANA

Faktor berkembangnya peradaban di era Daulah Abbasiyah ditandai dengan derasnya aktivitas intelektual masyarakat Islam. Kegiatan intelektual menjadi konsumsi rutin akal dan hati masyarakat sehingga terbukanya pintu intelektual Islam dengan masyarakat dunia lainnya. Ilmuwan Muslim tampil luar biasa dengan berbagai penemuannya. Misalkan ditemukannya Aljabar oleh Al-Khawarizmi, ilmu kimia, kedokteran dan berbagai disiplin ilmu lainnya.

Daulah Abbasiyah sangat mendukung semua aktivitas penerjemahan literatur asing ke Bahasa Arab. Abu Ja'far al-Mansur merupakan pelopor penggiat aktivitas astronomi dan menetapkan kegiatan kerja kerajaan mengacu pada hukum-hukum astronomi. Abu Ja'far al-Mansur juga khalifah pertama yang menerjemahkan literatur asing ke bahasa Arab, di antaranya karya-karya Aristoteles, buku Sanad India dan berbagai literatur lainnya.

Pada masa Harun ar-Rasyid, Baitul Hikmah telah menjadi pustaka dunia dengan menyimpan ribuan literatur asing Romawi, Yunani, Persia dan India kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Kemajuan ini diikuti dengan lahirnya ribuan ulama dan sastrawan. Baghdad telah berubah menjadi mercusuar peradaban dunia dan menjadi tujuan para cendekiawan serta pencari ilmu dari berbagai penjuru negeri. Kemajuan Baghdad di kemudian hari mengundang bangsa-bangsa Eropa untuk belajar kepada ilmuwan-ilmuwan muslim

Aspek-aspek politik, sosial dan arus intelektual yang menjamur dan berkembang pesat sangat mempengaruhi sendi-sendi dalam kehidupan sastra masa itu. Lingkungan sosial dan intelektual dinamis dalam peradaban dan khazanah keilmuan Islam telah mengantarkan perkembangan pesat dalam dunia sastra. Ringkasnya semua aktivitas intelektual mendapatkan porsi strategis dan berkembang sangat baik dan dinamis pada masa Daulah Abbasiyah.

SETELAH ANDA MEMBACA AYAT AL-QUR`AN DAN PRA WACANA, BUATLAH BEBERAPA KOMENTAR ATAU PERNYATAAN YANG RELEVAN DENGAN TEKS :

1.
2.
3.
4.
5.

A. Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah

Kebangkitan Daulah Abbasiyah dimulai dengan gerakan-gerakan perlawanan terhadap kekuasaan Daulah Umayyah di Andalusia pada masa kepemimpinan Khalifah Hisyam bin Abdul Malik. Pada masa Umayyah, proses Arabisasi sangat kental dalam tampuk kepemimpinan, kurang melibatkan kaum *Mawali/Azam* (non Arab) dan memberikan denda kepada bangsa-bangsa yang dikuasai serta harus adanya *jizyah* bagi para *muallaf*, serta tidak melibatkan kaum Syiah, Kahawarij dalam pemerintahannya. Gerakan-gerakan perlawanan terhadap Daulah Umayyah menemukan momentumnya ketika para tokoh pemrakarsa Daulah Abbasiyah di antaranya Muhammad bin Ali, menjadikan kota Kuffah sebagai pusat kegiatan rintisan kekuasaan yang baru.

Gerakan Muhammad bin Ali mendapat dukungan dari kelompok Mawali yang selalu ditempatkan sebagai masyarakat strata dua. Selain itu, juga dukungan kuat dari kelompok Syi'ah yang sejak dari awal tidak berpihak kepada Daulah Umayyah. Kepemimpinan Daulah Umayyah berakhir pada tahun 132 H (750 M) dengan wafatnya pemimpin terakhir yaitu Khalifah Marwan bin Muhammad di Fustat, Mesir pada 132 H/705 M dan dengan demikian secara *de facto* berdirilah kekuasaan Daulah Abbas atau Kekhalifahan Abbasiyah.

Daulah Abbasiyah merupakan salah satu pilar kejayaan umat Islam pada masa klasik. Pada zamannya, tidak ada bangsa yang menandingi gemerlapnya peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa itu, sehingga bisa dikatakan bahwa zaman keemasan Islam muncul pada saat itu. Daulah Abbasiyah sangat berjasa dalam memberikan kontribusi peradaban dan keilmuan yang terus menginspirasi tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan bahkan sampai ilmuwan barat dari zaman klasik sampai zaman modern. Hampir tiga abad lamanya, banyak di antara peninggalan Daulah Abbasiyah menjadi saksi bisu kejayaan Islam di Timur Tengah, Asia bahkan sampai Eropa.

Daulah Abbasiyah berkuasa selama hampir enam abad (132-656 H/750-1258 M), didirikan oleh Abul Abbas As Saffah dibantu oleh Abu Muslim Al Khurasani, seorang panglima Muslim yang berasal dari Khurasan, Persia dan Abu Ja'far Al Manshur (754-775 M) yang banyak berjasa dalam membangun pemerintahan Daulah Abbasiyah. Dinamakan Daulah Abbasiyah karena para pendiri dan penguasa Daulah ini adalah keturunan Abbas paman Nabi Saw.



Pada mulanya, Daulah Abbasiyah menjadikan Al-Anbar (Al-Hasyimiyah) sebagai pusat pemerintahan pada masa-masa permulaan, setelah beberapa lama ibukota dipindahkan ke Baghdad dan dijadikan ibu kota sekaligus sebagai pusat kegiatan dalam menjalankan roda pemerintahan. Pada masa khalifah Al-Mahdi, wilayah Islam sangat luas, meliputi wilayah yang sebelumnya dikuasai oleh Daulah Umayyah, Jazirah Arab, Afrika dan sebagian wilayah Asia sampai perbatasan China sebelah barat.

B. Khalifah-khalifah Daulah Abbasiyah

Pemerintahan Daulah Abbasiyah terbagi menjadi lima periode. Dalam setiap periode terjadi perubahan pemegang kekuasaan, sistem pemerintahan dan kebijaksanaan militer. Selama kurang lebih lima setengah abad, pemerintahan Daulah Abbasiyah dipimpin oleh 37 orang khalifah. Berikut ini adalah para khalifah yang memberikan peranan penting dalam perjalanan panjang Daulah Abbasiyah Abul Abbas As-Saffah (750-754 M)

Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas, merupakan khalifah pertama pemerintahan Daulah Abbasiyah. memiliki garis nasab yang menisbatkan dirinya kepada Hasyim, buyut Nabi Muhammad Saw. As-Saffah merupakan Khalifah pertama pemerintahan Daulah Abbasiyah.

Kemenangan yang didapatkan atas Daulah Umayyah, menjadikan Daulah Abbasiyah secara otomatis menggantikan pemerintahan sebelumnya. Para pendukung Daulah Abbasiyah diwakili dalam pemerintahan baru. Orang-orang Yahudi, Kristen Nestorian, dan Persia diwakili secara baik dalam pemerintahan Abu al-Abbas dalam meneruskan administrasi pemerintahan Daulah Abbasiyah. Dalam masa pemerintahan As-Saffah juga didirikan pabrik kertas pertama di Samarkand.

Abu al-Abbas adalah seorang revolusioner yang bisa menaungi kaum non-Muslim dan non-Arab. Sangat berbeda dengan Daulah Umayyah yang menolak pasukan dari 2 golongan itu. Pada masa pemerintahannya, saat pasukan Abbasiyah menguasai Khurasan dan Irak, dia keluar dari persembunyiannya dan diba'at sebagai Khalifah pada tahun 132 H/ 749 M. Setelah itu dia mengalahkan Marwan bin Muhammad dan mengakhiri pemerintahan Daulah Umayyah pada tahun yang sama. Abul Abbas Daulah wafat pada tahun 136 H/753 M dalam usia yang masih sangat muda. Berikut ini adalah para khalifah yang memberikan kontribusi pada kemajuan Daulah Abbasiyah:

1. Abu Ja'far Al-Manshur (754-775 M)

Abu Ja'far Al-Manshur menjadikhalifah kedua Daulah Abbasiyah meneruskan khalifah sebelumnya Abul Abbas Daulah. Abu Ja'far Al Manshur merupakan putra Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib, masih saudara kandung Ibrahim Al-Imam dan Abul Abbas Daulah. Ketiganya merupakan pendiri Daulah Abbasiyah.

Abu Ja'far sedang menunaikan ibadah haji bersama Abu Muslim Al-Khurasani ketika Khalifah Abul Abbas As Saffah meninggal. Adapun yang pertama kali dilakukan Khalifah Abu Ja'far Al-Manshur setelah dibaiat menjadi Khalifah pada 136 H/754 M adalah mengatur politik dan siasat pemerintahan Daulah Abbasiyah. Jalur-jalur pemerintahan ditata rapi dan cermat, sehingga pada masa pemerintahannya terjalin kerjasama erat antara pemerintah pusat dan daerah. Begitu juga antara lembaga-lembaga lain yang ada pada waktu itu.

Selama masa kepemimpinannya, kehidupan masyarakat berjalan tenteram, aman dan makmur. Stabilitas politik dalam negeri cenderung aman dan terkendali, tidak ada gejolak politik dan cenderung stabil. Khalifah Abu Ja'far Al-Manshur sangat hati-hati dalam melangkah dan mengambil sikap terhadap pihak-pihak yang berseberangan dengan kebijakan khalifah.

Khalifah Abu Ja'far Al Manshur berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji di penghujung tahun 158 H. Namun dalam perjalanan ia sakit lalu meninggal dunia. Ia wafat dalam usia 63 tahun dan menjadi Khalifah selama 22 tahun. Jenazahnya kemudian dibawa dan dikebumikan di Baghdad.

2. Muhammad Al-Mahdi (158 H/775 M-169 H/785 M)

Muhammad Al-Mahdi bin al-Mansur dibaiat menjadi Khalifah sesuai dengan wasiat ayahnya pada tahun 158 H/775 M. Muhammad Al-Mahdi dikenal sebagai seorang yang sangat dermawan dan pemurah. Pada masa pemerintahannya, kondisi dalam negeri saat itu sangat stabil, dan tidak ada satu gerakan penting dan signifikan di masanya.

Muhammad Al-Mahdi berhasil mencapai kemenangan-kemenangan atas orang-orang Romawi. Dibantu anaknya, Harun Ar-Rasyid adalah panglima Penakluk Romawi. Dia sampai ke pantai Marmarah dan berhasil melakukan perjanjian damai dengan Kaisar Agustine yang bersedia untuk membayar *jizyah* pada tahun 166 H/782 M. Muhammad Al-Mahdi meninggal pada tahun 169 H/785 M. Muhammad Al-Mahdi tercatat memerintah selama 10 tahun beberapa bulan.



3. Harun Al-Rasyid (170 H/786 M-193 H/809 M)

Harun Al-Rasyid bin al-Mahdi adalah mutiara sejarah Daulah Abbasiyah. Harun Al-Rasyid dikenal sebagai sosok yang sangat pemberani. Meski berasal dari Daulah Abbasiyah, Harun Al-Rasyid dikenal dekat dengan keluarga Barmak dari Persia (Iran). Pada masa ke-khalifahan Harun Al-Rasyid, dikenal sebagai masa keemasan Islam (*The Golden Age of Islam*), di mana saat itu Baghdad menjadi salah satu pusat ilmu pengetahuan dunia. Perhatian Khalifah Harun Al-Rasyid yang begitu besar terhadap kesejahteraan rakyat serta kesuksesannya mendorong perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, perdagangan, politik, wilayah kekuasaan, dan peradaban Islam.

Harun Al-Rasyid memimpin selama 23 tahun (786 M - 809 M). Dalam kepemimpinannya Harun Al-Rasyid mampu membawa daulah yang dipimpinnya ke puncak kejayaan. Ada banyak hal yang patut ditiru para pemimpin Islam di abad ke-21 ini dari sosok khalifah besar ini. Sebagai pemimpin, dia menjalin hubungan yang harmonis dengan para ulama, ahli hukum, penulis, qari, dan seniman.

Pada masa Harun Al-Rasyid bermunculan para ilmuwan-ilmuwan muslim yang hebat yang mempengaruhi dunia sains, diantaranya adalah Al-Khawarizmi yang menulis kitab *Al-Jabar* dan Jabir Ibn Hayyan seorang pakar ilmu kimia (bapak kimia).

Harun Al-Rasyid menjadi khalifah saat berusia cukup muda, yaitu 22 tahun, dan wafat dalam usia yang juga masih muda, yaitu 45 tahun. Saat dia wafat pada tahun 193 H/809 M negara dalam keadaan makmur dengan memiliki kekayaan 900 juta dirham.

C. Periodisasi Kepemimpinan Daulah Abbasiyah

Perkembangan Fase Pemerintahan dan kepemimpinan Daulah Abbasiyah terbagi ke dalam lima periode. Dalam setiap periode terjadi perubahan pemegang kekuasaan, sistem pemerintahan dan kebijaksanaan militer. Selama hampir enam abad para khalifah yang memegang kepemimpinan Daulah Abbasiyah ada 37 orang khalifah.

1. Periode pertama

Periode pertama Daulah Abbasiyah mulai tahun 132 H atau 750 M sampai tahun 232 H atau 847 M. Sejak awal berdiri sampai pemerintahan ke sembilan Abu Ja'far Al-Watsiq, periode ini disebut juga pengaruh Persia pertama. Hal itu

disebabkan pemerintahan Daulah Abbasiyah dipengaruhi dengan sangat kuat oleh keluarga dari bangsa Persia, yaitu keluarga Barmak. Usaha militer merupakan kebijakan yang terus menerus dilakukan oleh para khalifah Daulah Abbasiyah sejak yang pertama hingga khalifah terakhir. Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode pertama adalah sebagai berikut:

- a. Abu Abbas Daulah (132 H/750M-136 H/754 M)
- b. Abu Ja'far Al-Mansur (136 H/754 M -158 H/775 M)
- c. Muhammad Al-Mahdi (158 H/775 M-169 H/785 M)
- d. Musa Al-Hadi (169 H/785 M-170 H/786 M)
- e. Harun Ar-Rasyid (170 H/786 M-193 H/809 M)
- f. Abdullah Al-Amin (193 H/809 M-198 H/813 M)
- g. Abdullah Al-Makmun (198 H/813 M-218 H/833 M)
- h. Al Mu'tashim Billah (218 H/833 M-227 H/842 M)
- i. Abu Ja'far Al-Watsiq (227 H/842 M-232 H/847 M)

Tercatat dalam sejarah bahwa periode pertama menjadi masa keemasan dan kejayaan Daulah Abbasiyah. Walaupun demikian, bibit kemunduran Daulah Abbasiyah sudah muncul pada akhir periode ini. Khalifah Al-Watsiq merupakan khalifah terakhir pada periode pertama. Kebijakannya yang paling krusial adalah mengangkat wakil dari seorang perwira Turki bernama Asyam.

2. Periode kedua

Periode ini berlangsung tahun 232H/847M-334H/945 M). Sejak khalifah Al-Mutawakkil sampai berdirinya Daulah Buwaihiyah di Bagdad, dan pengaruh Turki pertama. Disebut demikian karena tentara Turki menjadi tentara Daulah Abbasiyah sangat mendominasi pemerintahan.

Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode kedua:

- a. Al-Mutawakil (232 H/847 M-247 H/861 M)
- b. Al-Muntshir (247 H/861 M-248 H/862 M)
- c. Al-Mus'tain (248 H/862 M-252 H/866 M)
- d. Al-Mu'taz (252 H/866 M-255 H/869 M)
- e. Al-Muhtadi (255 H/869 M-256 H/870 M)
- f. Al-Mu'tamid (256 H/870 M-279 H/892 M)
- g. Al-Mu'tadhid (279 H/892 M-289 H/902 M)
- h. Al-Muktafi (289 H/902 M-295 H/908 M)
- i. Al-Muqtadi (295 H/908 M-320 H/932 M)



- j. Al-Qohir (320 H/932 M-322 H/934 M)
- k. Ar-Rodhi (322 H/934 M-329 H/ 940 M)
- l. Al-Muttaqi (329 H/940 M-333 H/944 M)
- m. Al-Muktafi (333 H/944 M-334 H/946 M)

Pada periode ini kebijakan para khalifah banyak dipengaruhi oleh orang-orang Turki, mulai periode ini sampai periode ke-empat, peranan khalifah dalam pemerintahan mulai berkurang. Demikian halnya dengan kegiatan keagamaan, kegiatan kajian keilmuan sudah mulai berkurang, tidak seperti pada masa periode pertama.

3. Periode ketiga

Daulah Abbasiyah periode ini dimulai tahun 334 H/945 M-447 H/1055 M. Sejak berdirinya Daulah Buwaihiyah sampai masuknya Saljuk ke Bagdad. Periode ini disebut juga Periode Persia kedua. Disebut demikian karena pada waktu ini golongan dari bangsa Persia berperan penting dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah, yaitu Daulah Buwaihiyah. Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode ketiga:

- a. Al-Muktafi (333 H/944 M-334 H/946M)
- b. Al-Muti (334 H/946 M-362 H/974M)
- c. At-Tho`i (362 H/974 M-381 H/991M)
- d. Al-Qodir (381 H/991 M-422 H/1031M)

Pada periode ini kondisi politik sering tidak stabil karena sering terjadi kemelut dalam pergantian kepemimpinan di antara para penguasa Daulah Buwaihiyah. Pada masa itu, para khalifah bahkan kehilangan legitimasi keagamaannya. Posisi mereka sebagai khotib salat Jum'at banyak diserahkan kepada orang-orang dari kalangan Buwaihiyah.

4. Periode keempat

Daulah Abbasiyah pada periode ini berlangsung dari tahun 447 H/1055 M-590 H/1194 M. Sejak masuknya orang-orang dari Daulah Saljuk di Bagdad dipengaruhi oleh bangsa Turki kedua. Disebut demikian karena pada waktu itu golongan dari bangsa Turki berperan penting dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah, yakni Daulah Saljuk. Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode keempat:

- a. Al-Qoyyim (422 H/1031 M-467 H/1075M)
- b. Al-Muqtadi (467 H/1075 M-487 H/1094M)
- c. Al-Mustazhir (487 H/1094 M-512 H/1118M)

- d. Al-Musytarsid (512 H/1118 M-529 H/1135M)
- e. Al-Rasyid (529 H/1135 M-530 H/1136M)
- f. Al-Mustafi (530 H/1136 M-555 H/1160M)
- g. Al-Mustanjid (555 H/1160 M-566 H/1170 M)
- h. Al-Mustadi (566 H/1170 M-575 H/1180M)
- i. An-Nashir (575 H/1180 M-622 H/1124M)

Periode ini merupakan akhir dari Daulah Saljuk, Khawarizm Syah telah mengakhiri Daulah ini. Para khalifah Daulah Abbasiyah memiliki kekuasaan penuh dalam bidang politik dan keagamaan, hanya saja wilayah kekuasaannya tidak seluas masa sebelumnya, karena hanya meliputi wilayah Iraq dan sekitarnya.

5. Periode kelima

Periode ini di mulai tahun 590 H/1194 M-656 H/1258 M dan tidak lagi dipengaruhi oleh pihak manapun, namun kekuatan politik dan militer Daulah Abbasiyah sudah lemah sehingga kekuasaan mereka hanya meliputi wilayah Irak dan sekitarnya saja. Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode kelima:

- a. Az-Zahir (622 H/1224 M -623 H/1226M)
- b. Al-Mustanshir (623 H/1226 M-640 H/1242M)
- c. Al-Musta`shim (640 H/1242 M-656 H/1258M)

Berakhirnya Daulah Abbasiyah datang seiring serangan Hulagu Khan pada tahun 1258 M. Kota Bagdad dan berbagai peninggalan bersejarah dihancurkan. Dengan demikian, berakhirlah kekuasaan Daulah Abbasiyah.

Pemerintahan Daulah Abbasiyah tidak selamanya berjalan mulus dan tanpa gejolak. Selama beberapa periode pemerintahan terjadi pasang surut yang menyebabkan pergantian khalifah dari beberapa bangsa yaitu Turki, Persia dan Saljuk. Kecakapan para khalifah sangat berperan penting dalam mewujudkan kejayaan Daulah Abbasiyah dalam mewujudkan masyarakat yang makmur, memajukan peradaban dan ilmu pengetahuan. Khalifah juga sangat berperan penting dalam mengendalikan keamanan dan stabilitas perekonomian sehingga konflik-konflik internal relatif dapat diredam.

Melemahnya Daulah Abbasiyah juga disebabkan oleh faktor politik antar bangsa, yaitu berdirinya daulah-daulah lain disekitar wilayah Daulah Abbasiyah. Diantara daulah-daulah lain yang berdiri di sekitar Daulah Abbasiyah adalah Daulah Umayyah di Andalusia, Daulah Thulunyah, Daulah Ikhsyidiyah, Daulah Fathimiyah dan Daulah Ayyubiyah di Mesir.



D. Penyebaran Wilayah Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah

Perkembangan Islam pada masa pemerintah Daulah Abbasiyyah, meliputi sekitar kerajaan-kerajaan Islam yang besar. Pada masa itu berdiri juga Daulah Umayyah di Andalusia yang dipimpin oleh Abdurrahman Ad-Dakhil dan para penguasa keturunan Daulah Umayyah. Dengan adanya kekuasaan Islam selain Daulah Abbasiyah di Andalusia (Eropa) berarti wilayah dakwah Islam semakin luas.

Di bawah kekuasaan Daulah Abbasiyah, daerah-daerah yang ditaklukkan dikembangkan menjadi pusat-pusat peradaban Islam, seperti Baghdad, Isfahan, Tabaristan, Ghasnah, Halab, Bukhara dan lainnya. Pada beberapa kota tersebut juga sering terdapat bangunan Istana para raja atau amir yang menguasai daerah tersebut. Peradaban Islam pun mengalami kemajuan yang cukup pesat, karena para penguasanya peduli terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Daulah Abbasiyah tidak hanya menguasai wilayah tertentu, para khalifah menjadikan daerah kekuasaannya sebagai pilar berkembangnya peradaban dan ilmu pengetahuan, sehingga bisa dirasakan adanya perbedaan dan kemajuan setelah dikuasai Islam dibandingkan pada masa sebelum kedatangan Islam. Wilayah-wilayah yang telah dikuasai Daulah Abbasiyah mengalami kemajuan yang cukup pesat.

Perkembangan wilayah Islam tidak semata-mata karena ambisi memperluas wilayah kekuasaan. Para khalifah lebih peduli terhadap negeri tetangga yang ditindas oleh penguasanya, maka khalifah terpanggil untuk menyelamatkan mereka sekaligus menguasai wilayah tersebut. Seperti halnya Kerajaan Ghana yang beralih ke pangkuan Daulah Abbasiyah pada tahun 1067 M, sehingga menjadi negeri yang makmur.

Ketika Daulah Abbasiyyah yang berada dipimpin Khalifah Harun Al-Rasyid (170 H/193 H-786 M/809 M), hubungan diplomatik terjalin baik dengan raja Charlemagne (Perancis). Sehingga hubungan kedua kerajaan tersebut harmonis. Khalifah Harun al-Rasyid memberikan kebebasan dalam bentuk jaminan keamanan bagi orang-orang Nasrani yang ingin berziarah ke *Bait al-Maqdis*. Hubungan tersebut sangat baik terutama dalam muamalah dan saling menghormati dalam menjalankan ibadahnya masing-masing.

Hubungan tersebut berubah ketika kekuasaan kekhalifahan dipegang oleh orang-orang Turki. Orang-orang Turki yang memegang kekuasaan dan mempunyai pengaruh di Istana, sangat benci terhadap orang-orang Nasrani. Mereka kurang memberi toleransi terhadap penganut agama lain (Nasrani). Hal tersebut disebabkan sempitnya pemahaman mereka terhadap agama. Mereka mempersempit ijin bagi kaum Nasrani yang akan

berziarah ke Bait al-Makdis, dengan cara meminta upeti yang cukup tinggi. Hal inilah yang di kemudian hari memunculkan benih-benih perang Salib.

E. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah

Selama beberapa dekade pasca berdirinya pada tahun 132H/750M, Daulah Abbasiyah berhasil melakukan pengawalan atas wilayah-wilayah yang mereka kuasai. Era kepemimpinan khalifah kedua, Abu Ja`far bin `Abdullah bin Muhamad Al-Mansur (137-158H/754-775M), menjadi titik yang cukup krusial dalam proses stabilisasi kekuasaan ini ketika ia mengambil langkah-langkah besar dalam sejarah kepemimpinannya, termasuk di antaranya adalah memindahkan ibu kota dari Al-Anbar (Al-Hasyimiyah) ke Baghdad sebagai ibu kota baru yang kemudian menjadi pusat kegiatan ekonomi, budaya dan kegiatan keilmuan.

Gerakan penerjemahan kemudian menjadi salah satu *icon* kemajuan peradaban Daulah Abbasiyah tidak lepas dari peranan Al-Mansur sebagai khalifah pertama yang memelopori gerakan penerjemahan sejumlah buku-buku kuno warisan peradaban pra-Islam. Khalifah Al-Mansur melakukan penerjemahan secara besar-besar buku-buku kuno dari Romawi, Persia dan India dengan menimbang buku seharga emas, sehingga memunculkan para penggiat ilmu pengetahuan dari berbagai kalangan, termasuk dari berbagai segement Islam seperti tokoh-tokoh Sunni, Syiah, bermunculan. Dengan demikian gerakan pembukuan (*tasnif*) dan kodifikasi (*tadwin*) ilmu tafsir, hadis, fikih, sastra serta sejarah mengalami perkembangan cukup signifikan.

Pada masa sebelumnya, para pelajar dan ulama dalam melakukan aktivitas keilmuan hanya menggunakan lembaran-lembaran yang belum tersusun rapi. Al-Mansur merupakankhalifah pertama yang memberikan perhatian besar terhadap ilmu-ilmu kuno pra-Islam.

1. Faktor Kemajuan Peradaban Daulah Abbasiyah:

a. Faktor Politik

- 1) Pindahnya ibu kota negara dari Al-Anbar (Al-Hasyimiyah) ke Bagdad yang dilakukan oleh Khalifah al-Mansur.
- 2) Banyaknya cendekiawan yang diangkat menjadi pegawai pemerintah dan istana.



b. Faktor Sosiografi

- 1) Meningkatnya kemakmuran umat Islam
- 2) Luasnya wilayah kekuasaan Islam menyebabkan banyak orang Romawi dan Persia yang masuk Islam dan kemudian menjadi Muslim yang taat.
- 3) Terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan.
- 4) Adanya gerakan penerjemahan buku filsafat dan ilmu dari peradaban Yunani dalam *Bait al-Hikmah* sehingga menjelma sebagai pusat kegiatan intelektual.

2. Indikator Kemajuan Peradaban Daulah Abbasiyah

a. Perkembangan Ilmu Keagamaan

Di bidang ilmu-ilmu agama, era Daulah Abbasiyah mencatat dimulainya sistematisasi beberapa cabang keilmuan seperti Tafsir, Hadis dan Fikih. Khususnya sejak tahun 143 H, para ulama mulai menyusun buku dalam bentuk yang sistematis baik di bidang ilmu tafsir, hadis maupun fiqh.

Di antara ulama yang terkenal adalah Ibnu Juraij (w. 150 H) yang menulis kumpulan hadis di Mekah, Malik bin Anas (w. 171 H) yang menulis *Al-Muwatta'* nya di Madinah, Al-Awza'i di wilayah Syam, Ibnu Abi 'Urubah dan Hammad bin Salamah di Basrah, Ma'mar di Yaman, Sufyan al-Tsa'uri di Kufah, Muhammad bin Ishaq (w. 151 H) yang menulis buku sejarah (*Al-Maghazi*), Al-Layts bin Sa'ad (w. 175 H) serta Abu Hanifah.

Pada masa ini ilmu tafsir menjadi ilmu mandiri yang terpisah dari ilmu Hadis. Buku tafsir lengkap dari al-Fatihah sampai al-Nas juga mulai disusun. Pertama kali yang melakukan penyusunan tafsir lengkap adalah Yahya bin Ziyad al-Dailamy atau yang lebih dikenal dengan sebutan Al-Farra. Tapi luput dari catatan Ibnu al-Nadim bahwa 'Abd al-Razzaq bin Hammam al-San'ani (w. 211 H) yang hidup sezaman dengan Al-Farra juga telah menyusun sebuah kitab tafsir lengkap yang serupa.

Ilmu fikih pada zaman ini juga mencatat sejarah penting, dimana para tokoh yang disebut sebagai empat imam mazhab fikih hidup pada era tersebut, yaitu Abu Hanifah (w.150 H), Malik bin Anas (w. 179 H), Imam As-Syafi'i (w. 204 H) dan Ahmad bin Hanbal (w. 241 H).

Ilmu Hadis juga mengalami masa penting khususnya terkait dengan sejarah penulisan hadis-hadis Nabi yang memunculkan tokoh-tokoh yang telah

disebutkan di atas seperti Ibnu Juraij, Malik bin Anas, juga al-Rabi` bin Sabih (w. 160 H) dan Ibnu Al-Mubarak (w. 181 H).

Selanjutnya pada awal-awal abad ketiga, muncul kecenderungan baru penulisan hadis Nabi dalam bentuk musnad. Di antara tokoh yang menulis *musnad* antara lain Ahmad bin Hanbal, `Ubaidillah bin Musa al-`Absy al-Kufi, Musaddad bin Musarhad al-Basri, Asad bin Musa al-Amawi dan Nu`aym bin Hammad al-Khuza`i.

Perkembangan penulisan hadis berikutnya, muncul tren baru yang bisa dikatakan sebagai generasi terbaik sejarah penulisan hadis, yaitu munculnya kecenderungan penulisan hadis yang didahului oleh tahapan penelitian dan pemisahan hadis-hadis *sahih* dari yang *dha`if* sebagaimana dilakukan oleh Al-Bukhari (w. 256 H), Muslim (w. 261 H), Ibnu Majah (w. 273 H), Abu Dawud (w. 275 H), At-Tirmizi (w. 279 H), serta An-Nasa'i (w. 303 H).

Disiplin keilmuan lain yang juga mengalami perkembangan cukup signifikan pada era Abbasiyah adalah ilmu sejarah yang dipelopori oleh Ibnu Ishaq (w. 152 H) dan kemudian dilanjutkan oleh Ibnu Hisham (w. 218 H). Selanjutnya muncul pula Muhammad bin `Umar al-Waqidi (w. 207 H) yang menulis buku berjudul *At-Tarikh al-Kabir* dan *Al-Maghazi*. Buku yang pertama dinyatakan hilang, meski isinya masih direkam oleh sejarawan Ath-Thabari (838-923 M). Sejarawan lain yang datang berikutnya adalah seperti Muhammad bin Sa'ad (w. 230 H) dengan *At-Tabaqat al-Kubra*-nya serta Ahmad bin Yahya al-Baladzuri (w. 279 H) yang menulis *Futuh al-Buldan*.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Melalui proses penerjemahan filsafat Aristoteles dan Plato. Muncullah para filosof muslim yang di kemudian hari menghiasi khazanah ilmu pengetahuan Islam. Di antara filosof yang terkenal pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah adalah:

- 1) Abu Yusuf Ya'qub Ibnu Ishaq Al-Sabah Al-Kindi (811-874 M),
- 2) Abu Nasir al-Farabi (870-950 M),
- 3) Abu Ali Al-Husayn bin Abdullah bin Sina/Ibnu Sina (980-1037 M),
- 4) Abu Bakar Muhammad bin Yahya bin ash-Shayigh at-Tujibi bin Bajjah (1085-1138 M),
- 5) Abu Bakr Muhammad bin 'Abdul Malik bin Muhammad bin Thufail al-Qaisi (1105–1185 M), dan



- 6) Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali (1058-1111 M).

Ilmuwan-ilmuwan Muslim yang ahli dalam bidang ilmu kedokteran antara lain

- 1) ‘Abu Ali Muhammad al-Hasan bin al-Haitham atau Ibnu Hazen (965-1039 M), ahli mata dengan karya *optics* dan
- 2) Ibnu Sina (Abu Ali Al-Husayn bin Abdullah bin Sina/Ibnu Sina, 980-1037 M) dengan bukunya *Qanun fi Tibb*.

Ilmu kimia juga termasuk salah satu ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh kaum Muslimin di antara tokoh kimia yaitu Abu Musa Jabir bin Hayyan Al-Kuffi As-Sufi (721-815 M).

Dalam bidang Matematika dan Sains ilmuwan yang terkenal sampai sekarang adalah :

- 1) Abu Ja'far Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (780-850 M), Al-Khawarizmi dengan bukunya *al-Jabr wa al-Mukabala* yang merupakan buku pertama sesungguhnya ilmu pasti yang sistematis. Dari bukunya inilah berasal istilah aljabar dan logaritma dalam matematika. Bahkan kemajuan ilmu matematika yang dicapai pada masa ini telah menyumbangkan pemakaian angka-angka Arab dalam matematika.
- 2) Abu al-Abbas Ahmad bin Muhammad bin Kathir al-Farghani (833-870 M) dan
- 3) Abu Raihan Al-Biruni (973- 1048 M).

Dalam bidang sejarah, ulama yang terkenal antara lain:

- 1) Muhammad bin Ishaq bin Yasar (704-768 M),
- 2) Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam bin Ayyub Al-Himyari Al-Muafiri Al-Basri (Ibnu Hisyam w. 834 M),
- 3) Abu Abdullah Muhammad bin Umar Al-Waqidi (747-823 M),
- 4) Abdullah bin Muslim bin Qutaibah al-Dainuri al-Marwazi (Ibnu Quthaibah, 828-889 M),
- 5) Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali ath-Thabari (At-Thabari, 838-923 M).

Dalam bidang ilmu bumi atau geografi ulama yang terkenal :

- 1) Ahmad bin Abi Ya'qub Ishaq bin Ja'far bin Wahab bin Waddih (al-Yakubi, w. 897 M) terkenal dengan karyanya *al-Buldan*,

- 2) Abul Qasim Ubaidullah bin Abdullah bin Khurdadzbi (Ibnu Kharzabah, k. 820–912 M) bukunya berjudul *al-Mawalik wa al-Mawalik*,
- 3) Abu al-Mundhir Hisham bin Muhammed bin al-Sa'ib bin Bishr al-Kalbi (Hisham al-Kalbi, 737-819 M) terkenal pada abad ke-9 M, khususnya dalam studinya mengenai bidang kawasan Arab.

Dalam bidang Astronomi, tokoh astronomi Islam pertama adalah Muhammad bin Ibrahim bin Habib bin Samra bin Jundab al-Fazari (Al Fazari, w. 796 M) dikenal sebagai pembuat astrolab atau alat yang digunakan untuk mempelajari ilmu perbintangan pertama di kalangan muslim. Selain al-Fazari, ahli astronomi yang bermunculan di antaranya adalah Muhammad bin Musa al-Khawarizmi, al-Farghani, al-Bathiani, al-Biruni, dan Abdurrahman as-Sufi.

Para ilmuwan muslim telah banyak meninggalkan warisan ilmu pengetahuan dan peradaban terhadap dunia. Hal tersebut tidak hanya dinikmati umat Islam, namun juga seluruh umat manusia di seluruh dunia. Karya-karya ilmuwan muslim banyak yang diadopsi, diterjemahkan dan diambil manfaatnya untuk kemaslahatan umat manusia.

c. Perkembangan Peradaban

1) Bidang Sosial Budaya

Di antara kemajuan dalam bidang sosial budaya adalah terjadinya proses akulturasi dan asimilasi masyarakat. Seni arsitektur yang dipakai dalam pembangunan istana dan kota-kota, seperti pada istana *Al-Qasr al Zahabi*, dan *Qasr al Khuldi*, sementara bangunan kota seperti pembangunan kota Baghdad, Samarra dan lain-lainnya. *Al-Qasr al Zahabi* (Istana Emas) nama ini melambangkan keagungan dan kemegahan istana yang dibangun oleh Daulah Abbasiyah karena sebagian besar sisi istananya dihias dan dilapisi emas. Masyarakat merasakan keamanan dan ketertiban yang terjaga dengan baik. Kehidupan sosial dan masyarakat pada masa itu juga tertata dengan baik.

Kemajuan juga terjadi pada bidang sastra, bahasa dan seni musik. Pada masa ini lahir seorang sastrawan dan budayawan terkenal, seperti:

- a) Abu Ali Al-Hasan bin Hani Al-Hakami atau yang dikenal dengan panggilan Abu Nawas (756-814 M),
- b) Abu Athahiyah (748-826 M),
- c) Al-Mutanabbi (915-965 M),



d) Ibnu Muqaffa (720-756 M) dan lain-lainnya. Karya buah pikiran mereka masih dapat dibaca hingga sekarang, seperti kitab *Kalilah wa Dimmah*.

Tokoh terkenal dalam bidang musik yang kini karyanya juga masih dipakai adalah

a) Yunus bin Sulaiman (713-785 M);

b) Khalil bin Ahmad (w. 791 M);

c) Abu Nasir Muhammad bin al-Farakh bin Uzlagh al-Farabi (870-950 M) pencipta teori musik Islam; dan

d) Ishak bin Ibrahim Al Mausully (w. 850 M) yang telah berhasil memperbaiki musik Arab jahiliyah dengan sistem baru. Buku musiknya yang terkenal adalah kitab *Alhan wa al-Angham* (buku not dan irama). Beliau sangat terkenal dalam musik sehingga mendapat julukan *Imam al-Mughanniyin* (Raja Penyanyi).

2) Bidang Politik dan Militer

Pemerintah Daulah Abbasiyah membentuk departemen pertahanan dan keamanan, yang disebut *Diwanul Jundi*. Departemen ini yang mengatur semua yang berkaitan dengan kemiliteran dan pertahanan keamanan. Pembentukan lembaga ini didasari atas kenyataan politik militer bahwa pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah, banyak terjadi pemberontakan dan bahkan beberapa wilayah berusaha memisahkan diri dari pemerintahan Daulah Abbasiyah.

Sistem politik Daulah Abbasiyah terbiang unik, karena daulah ini melibatkan beberapa bangsa dalam pemerintahannya bahkan dalam periode tertentu jabatan Perdana Menteri dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan yang dikenal wazir dari Barmak, sementara militer lebih banyak melibatkan orang-orang dari Turki. Masing-masing bangsa berusaha untuk bersaing dan berkuasa sehingga memunculkan beberapa perodesasi bangsa yang berbeda dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah.

3) Bidang Pembangunan dan Tempat Peribadatan

Di antara kota pusat peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyyah yang cukup terkenal adalah Bagdad dan Samarra. Baghdad dirikan olehKhalifah Abu Ja'far al-Mansur (754-775 M) terletak di tepi sungai Tigris. Samarra terletak di sebelah timur kota Tigris kurang lebih 60 km dari Bagdad.

Suasana kota sangat nyaman, indah dan teratur. Nama Samarra diberikan oleh Khalifah al-Mansur.

Di antara bentuk bangunan yang dijadikan sebagai pusat-pusat pendidikan adalah:

- a) Madrasah (*An-Nizamiyah*); didirikan oleh Nizam al-Mulk beliau seorang perdana menteri pada tahun 456-486 H. Madrasah banyak terdapat dikota-kota antara lain di Bagdad, Isfahan, Nisabur, Basra, Tabristan, Hara dan Mosul,
- b) Kuttab; merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar sampai menengah,
- c) Masjid; Masjid pada umumnya dijadikan sebagai tempat belajar tingkat tinggi dan takhasus,
- d) Majelis Munazarah; Merupakan tempat pertemuan para pujangga, ahli fikir dan pada sarjana untuk membahas masalah-masalah ilmiah, majelis ini dapat dijumpai di kota-kota besar lainnya,
- e) Baitul Hikmah; Tempat ini merupakan perpustakaan pusat, yang di bangun oleh khalifah Harun al-Rasyid dan di lanjutkan oleh khalifah Al-Makmun.

F. Sistem Pemerintahan Daulah Abbasiyah

1. Pimpinan Pemerintahan.

Pemerintahan Daulah Abbasiyah dipimpin oleh seorang Khalifah sebagai pemimpin tertinggi. Dibantu oleh *Wizarat* yang dijabat oleh *Wazir* (perdana menteri). Dalam menjalankan pemerintahan, dibentuk *Diwanul Kitabah* yang dipimpin oleh *Raisul Kuttab* dan dibantu oleh beberapa sekretaris

- a. *Katibur Rasail* (Sekretaris Urusan Pesuratan)
- b. *Katibul Kharraj* (Sekretaris Urusan Keuangan)
- c. *Katibul Jundi* (Sekretaris Urusan Tentara)
- d. *Katibul Syurthah* (Sekretaris Urusan Kepolisian)
- e. *Katibul Qadha* (Sekretaris Urusan Kehakiman)

Dalam menjalankan pemerintahannegara, *wazir* dibantu beberapa *Raisud Diwan*.

- a. *Diwan Al Kharraj*, (Departemen Keuangan)
- b. *Diwan Ad Diyah*, (Departemen Kehakiman)



- c. *Diwan Az Zimasu*, (Departemen Pengawasan Urusan Negara)
 - d. *Diwan Jundi*, (Departemen Ketentaraan)
 - e. *Diwan Al Mawalywal Ghilman*, (Departemen Perburuhan)
 - f. *Diwan Al Barid*, (Departemen Perhubungan)
 - g. *Diwan Ziman an Nafaqaat*, (Departemen Pengawasan Keuangan)
 - h. *Diwan Ar Rasail*, (Departemen Urusan Arsip)
 - i. *Diwan An Nadhar Fil Madhalim*, (Departemen Pembelaan Rakyat Tertindas)
 - j. *Diwan Al Akhdas Wasy Syurthah*, (Departemen Keamanan dan Kepolisian)
 - k. *Diwan Al 'Atha' Wal Hawarij*, (Departement Sosial)
 - l. *Diwan Al Akhasyam*, (Departement Urusan Keluarga)
 - m. *Diwan Al Akarah*, (Departement Pekerjaan Umum dan Tenaga)
2. Wilayah.

Pada masa Daulah Abbasiyah, tata usaha negara bersifat sentralisasi disebut juga dengan istilah *An-Nidhamul Idary Al-Markazy*. Wilayah negara dibagi ke dalam beberapa provinsi, yang dinamakan Imarat, dengan gubernurnya yang bergelar *Amir* atau *Hakim*. Imarat pada waktu itu ada tiga mazam, yaitu *Imarat al-Istikfa*, *Imarat al-Khassah* dan *Imarat al-Istilau*. Kepada wilayah hanya diberikan hak otonomi terbatas, yang mendapat hak otonomi penuh adalah desa yang disebut *Al-Qurra* dengan kepala desa yang bergelar *Syekh Al-Quryah*.

3. Tanda Kebesaran dan Kehormatan.

Untuk menunjukan kebesaran khalifah ditetapkanlah tanda kebesaran dan lambang kehormatan. Tanda kebesaran meliputi; *Al Burdah*, Pakaian kebesaran; *Al-Khatim* yaitu Cincin atau Stempel dan *Al-Qadhib* atau semacam pedang. Lambang Kehormatan meliputi: *Al-Khuthab*, yaitu pembacaan doa bagi khalifah dalam khutbah jumat; *As-Sikkah*, yaitu pencantuman nama khalifah atas mata uang dan *Ath-Thiraz* yaitu lambang khalifah yang harus dipakai oleh tentara, polisi dan para pejabat.

4. Angkatan Perang.

Pada masa Daulah Abbasiyah, struktur kemiliteran sudah tertata dibawah *Diwan Jundi*, terdiri dari angkatan darat dan angkatan laut. Terdiri dari *Al-Jundul Mustarziqah* (tentara tetap dan bergaji) yang tinggal di asrama dan *Al-Jundul Muthauwi`ah* (relawan). Kesatuan tentara pada masa itu terdiri dari *Arif* (membawahi

10 prajurit), *Naqib* (membawahi 10 *Arif*), *Qaid* (membawahi 10 *Naqib*) dan *Amir* (membawahi 10 *Qaid*).

5. Baitul Maal.

Baitul Maal berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menopang segala kebutuhan pemerintahan. *Baitul maal* pada masa tersebut terbagi menjadi tiga diwan, yaitu *Diwanul khazaanah* yang mengurus perbendaharaan negara, *Diwanul Azra`u* yang mengurus kekayaan negara dan hasil bumi, dan *Diwanul Khazainu as-Silah* yang mengurus perlengkapan perang

6. Kehakiman.

Pada masa Daulah Abbasiyah, kekuasaan politik telah mencampuri urusan-urusan kehakiman. Para hakim tidak lagi berijtihad dalam memutuskan perkara, tetapi mereka berpedoman saja pada kitab-kitab mazhab empat atau mazhab-mazhab lain. Organisasi kehakiman juga mengalami perubahan, antara lain telah dibentuk jabatan penuntut umum (kejaksaan) di samping telah dibentuk instansi *Diwan Qadhil Qudhah*. Pada masa Daulah Abbasiyah terdapat tiga badan pengadilan, yaitu:

- a. *Al-Qadha`u* dengan hakimnya yang bergelar *Al-Qadhi*. Tugasnya mengurus perkara-perkara yang berhubungan dengan agama pada umumnya.
- b. *Al-Hisbah* dengan hakimnya yang bergelar *Al-Muhtasib*. Tugasnya menyelesaikan perkara-perkara yang berhubungan dengan masalah-masalah umum dan tindak pidana yang memerlukan pengurusan segera.
- c. *An-Nadhar fil-Madhalim* dengan hakimnya yang bergelar shahibul atau qadhil madhalim. Tugasnya menyelesaikan perkara-perkara banding dari kedua pengadilan pertama (*Al-Qadhau dan Al-Hisbah*).

G. Kemunduran Daulah Abbasiyah

Banyak faktor yang menyebabkan Khalifah Daulah Abbasiyah menjadi mundur. Disamping kelemahan pada pribadi para Khalifah Daulah Abbasiyah, masing-masing faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Berikut ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran Daulah Abbasiyah :

1. Faktor Internal

- a. Gaya hidup mewah di kalangan penguasa

Pencapaian luar biasa dalam bidang peradaban dan kebudayaan yang dicapai Daulah Abbasiyah pada periode pertama telah mendorong para



penguasa untuk hidup mewah, bahkan cenderung glamour, membuat para penguasa banyak yang terlena dan cenderung kurang memperhatikan urusan-urusan negara. Hal ini menjadi awal mula melemahnya kepemimpinan dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah

b. Persaingan Antar Bangsa

Orang-orang Persia masih merasa tidak puas atas posisi yang didapatkan dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah. Mereka menginginkan sebuah Daulah dengan khalifah dan pegawai dari Persia pula. Bangsa Arab beranggapan bahwa darah yang mengalir di tubuh mereka adalah darah istimewa dan mereka menganggap rendah bangsa non-Arab di dunia Islam.

Setelah Al-Mutawakkil naik tahta, dominasi tentara Turki tak terbendung lagi. Sejak itu kekuasaan Daulah Abbasiyah sebenarnya telah berakhir. Kekuasaan berada di tangan orang-orang Turki. Posisi ini kemudian direbut oleh Daulah Buwaih, bangsa Persia pada periode ketiga dan selanjutnya beralih kepada Daulah Saljuk pada periode keempat.

c. Kemerosotan Ekonomi

Daulah Abbasiyah mengalami kemunduran di bidang ekonomi bersamaan dengan kemunduran di bidang politik. Pada periode pertama, pemerintahan Daulah Abbasiyah merupakan pemerintahan yang kaya. Pendapatan yang masuk lebih besar dari pengeluaran, sehingga Baitul Mal penuh dengan harta. Setelah Daulah Abbasiyah memasuki periode kemunduran, pendapatan menurun, sementara pengeluaran semakin meningkat lebih besar.

Menurunnya pendapatan tersebut disebabkan oleh semakin menyempitnya wilayah kekuasaan, banyaknya kerusuhan dalam negeri mengganggu perekonomian rakyat, diperingannya pajak dan banyaknya daulah-daulah kecil yang memerdekakan diri dan tidak lagi membayar upeti.

d. Konflik Keagamaan

Persoalan fundamental dalam kegiatan keagamaan juga ikut berperan dalam menambah beban persoalan pemerintah. Fanatisme keagamaan berkaitan erat dengan persoalan kebangsaan. Konflik yang dilatarbelakangi agama tidak terbatas pada konflik antara Muslim dan zindik atau Ahlussunnah dengan Syi'ah saja, tetapi juga antar aliran dalam Islam. Munculnya perbedaan pendapat yang tidak terselesaikan memicu konflik yang berkepanjangan.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor yang muncul dari dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah, ada juga faktor dari luar yang menyebabkan Daulah Abbasiyah lemah dan akhirnya hancur.

- a. Perang salib yang berlangsung beberapa gelombang atau periode dan menelan banyak korban. Perang salib adalah perang yang dilancarkan oleh tentara-tentara Kristen dari berbagai kerajaan di Eropa Barat terhadap umat Islam di Asia Barat dan Mesir. Dikatakan perang salib karena tentara Kristen membawa simbol salib dalam memerangi umat Islam di berbagai wilayah.
- b. Serangan tentara Mongol ke wilayah kekuasaan Islam.

Pada sekitar tahun 1257, Hulagu Khan mengirimkan ultimatum kepada Khalifah agar menyerah dan mendesak agar tembok kota sebelah luar diruntuhkan. Tetapi Khalifah tetap enggan memberikan jawaban. Pada tahun 1258, Hulagu Khan menghancurkan tembok ibu kota. Sementara itu Khalifah al-Mu'tashim langsung menyerah dan berangkat ke tempat pasukan Mongolia. Setelah itu para pemimpin dan fuqaha juga keluar, sepuluh hari kemudian mereka semua dieksekusi. Hulagu beserta pasukannya menghancurkan kota Baghdad dan membakarnya. Terbunuhnya Khalifah al-Mu'tashim telah menandai babak akhir dari kepemimpinan Daulah Abbasiyah di Baghdad.

Bacalah Kisah Berikut:

Kisah Teladan Imam Syafi'i

Pada masa Daulah Abbasiyah, para Ulama atau ilmuwan mendapatkan peranan yang sangat terhormat. Para ulama pada masa Daulah Abbasiyah banyak menjadi rujukan para ulama pada zaman modern baik dalam ilmu-ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum (Sains). Dari sekian banyak para ulama tersebut terdapat Imam Ahli Madzhab yaitu Imam Nu'man bin Tsabit bin Zuta bin Mahan at-Taymi (Imam Hanafi), Imam Malik bin Anas bin Malik bin 'Amr (Imam Malik), Imam Muhammad bin Idris al-Shafi'i atau Muhammad bin Idris asy-Syafi'i (Imam Syafi'i), dan Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris (Imam Hambali).

Abu 'Abdullah Muhammad bin Idris al-Syafi'i atau Muhammad bin Idris asy-Syafi'i yang akrab dipanggil Imam Syafi'i terlahir di Ashkelon, Gaza, Palestina, 150 H/767 M dan wafat di Fusthat, Mesir 204 H/819 M.

Saat usia 20 tahun, Imam Syafi'i pergi ke Madinah untuk berguru kepada ulama besar saat itu, Imam Malik. Dua tahun kemudian, ia juga pergi ke Irak, untuk berguru pada murid-murid Imam Hanafi di sana. Imam Syafi'i mempunyai dua dasar berbeda untuk Madzhab Syafi'i yaitu *Qaul Qadim* dan *Qaul Jadid*.

Setelah ayah Imam Syafi'i meninggal dan dua tahun kelahirannya, sang ibu membawanya ke Mekah, tanah air nenek moyangnya. Ia tumbuh besar di sana dalam keadaan yatim. Sejak kecil Syafi'i cepat menghafal syair, pandai bahasa Arab dan sastra sampai-sampai Al-Ashma'i berkata, "*Saya mentashih syair-syair bani Hudzail dari seorang pemuda dari Quraisy yang disebut Muhammad bin Idris*," Imam Syafi'i adalah imam bahasa Arab.

Di Makkah, Imam Syafi'i berguru fiqh kepada mufti di sana, Muslim bin Khalid Az Zanj sehingga ia mengizinkannya memberi fatwah ketika masih berusia 15 tahun. Imam Syafi'i belajar Fiqih dari Imam Muslim bin Khalid Az-Zanji yang waktu itu berkedudukan sebagai mufti Makkah. Di antara gurulainnya di Makkah adalah Dawud bin Abdurrahman Al-

Atthar, Muhammad bin Ali bin Syafi', Sufyan bin Uyainah, Abdurrahman bin Abi Bakr Al-Mulaiki, Sa'id bin Salim, Fudhail bin Al-Ayyadl dan masih banyak lagi yang lainnya.

Selama di Madinah berguru kepada Imam Malik bin Anas. Ia mengaji kitab *Muwattha'* kepada Imam Malik dan menghafalnya dalam 9 malam. Imam Syafi'i meriwayatkan hadis dari Sufyan bin Uyainah, Fudlail bin Iyadl dan pamannya, Muhamad bin Syafi' dan lain-lain.

Salah satu karangannya adalah *Ar-Risalah* buku pertama tentang ushul fiqh dan kitab *Al-Umm*. Imam Syafi'i adalah seorang mujtahid mutlak, imam fiqh, hadis, dan ushul. Imam Ahmad berkata tentang Imam Syafi'i, "*Beliau adalah orang yang paling faqih dalam Al-Quran dan As-Sunnah*," "*Tidak seorang pun yang pernah memegang pena dan tinta (ilmu) melainkan Allah Swt. memberinya di 'leher' Syafi'i*,".

Imam Syafi'i wafat pada malam Jum'at menjelang subuh pada hari terakhir bulan Rajab tahun 204 Hijriyyah atau tahun 809 M pada usia 52 tahun. Imam Syafi'i adalah ulama' madzhab yang paling banyak diikuti pendapatnya di Nusantara hingga saat ini meskipun beliau lahir dan hidup di masa Daulah Abbasiyah.

Sebagai pelajar, sangat penting untuk meneladani sosok Imam Syafi'i. Ia adalah seorang yang memiliki hafalan yang kuat, pribadi yang kokoh, amanah, ilmuwan yang kreatif dan inovatif. (disarikan dari : http://id.wikipedia.org/wiki/Imam_Asy-Syafi%27i)

Catatan : setelah membaca kisah diatas, tunjukkanlah keteladanan yang perlu ditiru dari kisah di atas

Ibrah

1. Zaman Daulah Abbasiyah yang pertama merupakan puncak keemasan daulah ini. Secara politis, para khalifah betul-betul tokoh yang kuat dan merupakan pusat kekuasaan politik dan agama sekaligus. Pada masa tersebut, kemakmuran, masyarakat mencapai tingkat tertinggi, kaum Muslimin mulai berhubungan dengan kebudayaan asing, seperti kebudayaan Persi, Hindu, dan Yunani. Periode ini juga berhasil menyiapkan landasan bagi perkembangan filsafat.
2. Daulah Abbasiyah (750-1258 M) merupakan Daulah yang menelurkan konsep-konsep keemasan Islam dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan. Zaman keemasan Islam yang ditandai dengan penguasaan ilmu pengetahuan diberbagai sektor telah membawa kemakmuran tersendiri pada masyarakat saat itu.
3. Kemajuan di segala bidang yang diperoleh Daulah Abbasiyah menempatkan bahwa Daulah Abbasiyah lebih baik dari daulah sebelumnya. Di samping itu, pada masa Daulah ini banyak lahir tokoh-tokoh intelektual Muslim yang sangat berpengaruh hingga saat ini, di antaranya: Al-Farabi, Ibnu Haitam, Ibnu Sina, Al-Ghazali, Al-Khawarizmi, Al-Battani, al-Farghani, al-Bathiani, al-Biruni, At-Thabari dan lain-lain.

Tugas dan Kegiatan

1. Tugas Kelompok

- Buatlah Peta Wilayah Kekuasaan Daulah Abbasiyah di Kertas Manila
- Mempresentasikan Penyebaran Wilayah Kekuasaan Daulah Abbasiyah berdasarkan periodisasi kekuasaan

2. Tugas Individu

- Tuliskan cerita singkat tentang sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah sampai dengan masa keruntuhannya, kemudian ceritakan di depan kelas.
- Carilah informasi tentang Prestasi/Kebijakan pemimpin Daulah Abbasiyah dan isikan ke dalam kolom berikut ini:

No.	Nama Khalifah	Prestasi sebagai Khalifah
1		
2		
3		
4		
5		

- Temukan para tokoh ilmuwan masa Daulah Abbasiyah dan isikan di dalam kolom di bawah ini

No.	Nama Tokoh Ilmuwan	Buku/Karya
1		
2		
3		
4		
5		



Rangkuman

1. Kebangkitan Daulah Abbasiyah dimulai dengan gerakan-gerakan perlawanan terhadap kekuasaan yang dilakukan oleh Muhammad bin Ali, Abul Abbas As Saffah dan Abu Muslim Al Khurasani. Hal tersebut dilakukan karena ketidak puasannya terhadap Daulah Umayyah yang berkuasa sebelumnya
2. Selama hampir enam abad para khalifah yang memegang kepemimpinan Daulah Abbasiyah ada 37 orang khalifah. Kekhalifahan Daulah Abbasiyah terbagi menjadi beberapa periode:
 - a. Periode pertama Daulah Abbasiyah mulai tahun 132 H/750 M - 232 H/847 M.
 - b. Periode kedua berlangsung tahun 232 H/847 M-334H/945 M).
 - c. Periode ketiga berlangsung tahun 334 H/945 M-447 H/1055 M.
 - d. Periode keempat berlangsung tahun 447 H/1055 M-590 H/1194 M.
 - e. Periode kelima berlangsung tahun 590 H/1194 M-656 H/1258 M.
3. Perkembangan Islam Pada masa pemerintah Daulah Abbasiyyah, meliputi sekitar kerajaan-kerajaan Islam yang besar. Di bawah kekuasaan Daulah Abbasiyah, daerah-daerah yang ditaklukkan dikembangkan menjadi pusat-pusat peradaban Islam, seperti Baghdad, Isfahan, Tabaristan, Ghasnah, Halab, Bukhara dan lainnya.
4. Ilmu pengetahuan dan peradaban berkembang dengan pesat. Dimulai dari gerakan penerjemahan, penulisan dan pemberian penghargaan bagi para ilmuwan yang memberikan kontribusi terhadap (karya) ilmu pengetahuan dan peradaban pada saat itu.
5. Daulah Abbasiyah mencatat dimulainya sistematisasi beberapa cabang keilmuan seperti Tafsir, Hadis dan Fikih. Khususnya sejak tahun 143 H, para ulama mulai menyusun buku dalam bentuk yang sistematis baik di bidang ilmu tafsir, hadis maupun fikih.
6. Kemunduran Daulah Abbasiyah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Persaingan antar bangsa, kemerosotan ekonomi, konflik keagamaan dan ancaman dari luar.

Uji kompetensi

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat
 - 1) Jelaskan latarbelakang berdirinya Daulah Abbasiyah!
 - 2) Sebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam proses berdirinya Daulah Abbasiyah!

- 3) Sebutkan pusat-pusat pemerintahan Daulah Abbasiyah dari mulai periode pertama sampai periode terakhir!
 - 4) Sebutkan istana-istana yang dibangun pada masa Daulah Abbasiyah!
 - 5) Sebutkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa Daulah Abbasiyah periode pertama!
 - 6) Sebutkan bukti-bukti yang menunjukkan kehebatan ilmuwan pada masa Daulah Abbasiyah!
 - 7) Jelaskan hal-hal yang membawa Daulah Abbasiyah menuju masa keruntuhan
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar!
- 1) Tunjukkan perbedaan sistem pemerintahan pada masa Daulah Umayyah dan Daulah Abbasiyah!
 - 2) Daulah Abbasiyah merupakan *Golden Of Age*, jelaskan maksud yang terkandung dalam istilah tersebut!
 - 3) Tunjukkan perbedaan sarana pendidikan yang dibangun oleh Daulah Abbasiyah dan Sarana pendidikan yang terdapat di Indonesia!
 - 4) Jelaskan perubahan dinamika ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa Daulah Abbasiyah!
 - 5) Bagaimana pendapat anda tentang kebijakan Daulah Abbasiyah yang melakukan penerjemahan-penerjemahan terhadap literatur asing!

Refleksi

1. Amanah adalah sifat dasar yang dimiliki oleh manusia, seorang khalifah harus memiliki sifat tersebut agar pemerintahan berjalan dengan baik. Adakah di antara para khalifah Daulah Abbasiyah yang tidak memiliki sifat tersebut?
2. Peradaban pada masa Daulah Abbasiyah berkembang dengan pesat, hal tersebut bisa dibuktikan dengan sekian banyaknya peninggalan-peninggalan dari Daulah Abbasiyah.
3. Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah seolah berhasil melampaui zamannya. Segala cabang ilmu pengetahuan pada masa itu berkembang dengan pesat. Tunjukkan perilaku inovatif dan kreatif para Ilmuwan Muslim pada masa Daulah Abbasiyah yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari pada masa sekarang!
4. Diskusikan dengan kelompok kalian, bagaimana kalian memahami berakhirnya kekuasaan Daulah Abbasiyah, kemudian!





BAB II



PERADABAN ISLAM DAULAH USMANI



Gambar 2.1.
Masjid Hagia Sophia Kemegahan Masjid Turki

Sumber : <https://www.republika.co.id>

Daulah Usmani merupakan kerajaan Islam yang beribu kota di Istambul Turki, termasuk satu di antara tiga kerajaan besar di dunia pasca runtuhnya Daulah Abbasiyah di Baghdad. Dua di antaranya adalah Daulah Mughal dan Daulah Syafawi. Turki Usmani pernah berjaya, menempatkan diri sebagai kerajaan adidaya, karena bisa menaklukan Byzantium pada tahun 1453 M. Penguasaan terhadap Byzantium berarti sangat penting dalam pengembangan wilayah Islam pada saat itu.

Periode kekuasaan Daulah Usmani berlangsung selama lebih kurang enam abad lamanya. Kekuasaan Daulah Usmani meliputi sebagian Eropa, Afrika dan juga Asia. Bisa dikatakan Daulah Usmani menguasai tiga benua. Daulah Usmani mengalami masa kejayaan pada masa kekuasaan Sultan Sulaiman I yaitu pada tahun 1520 - 1566 M.

Perang yang berlangsung antara Turki Usmani dengan bangsa Eropa pada masa Sultan Sulaiman II telah melemahkan kerajaan. Gejolak internal yang terjadi dalam kerajaan menambah semakin memperlemah kekuasaan Daulah Usmani, sehingga Daulah Usmani berhasil dikalahkan oleh Bangsa Eropa. Berakhirnya Daulah Usmani ditandai dengan terbentuknya sebuah negara Republik Turki yang kemudian bergabung dengan Uni Eropa.



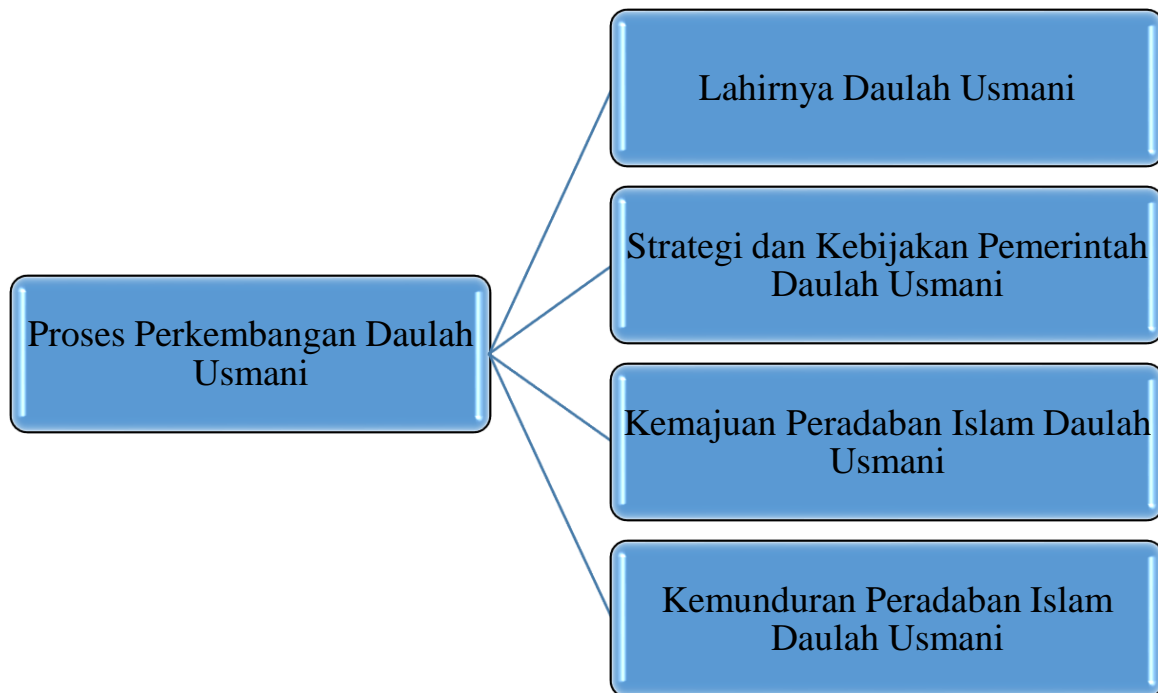
KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.3. Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah 1.4. Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan	2.3. Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah 2.4. Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif	3.3. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani 3.4. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Usmani	4.3. Menilai proses berdirinya Daulah Usmani 4.4. Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Usmani

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menghubungkan berbagai peristiwa pada proses lahirnya Daulah Usmani..
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Khalifah-khalifah Berprestasi Daulah Usmani
3. Peserta didik dapat mengklasifikasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Usmani
4. Peserta didik dapat memberikan argumentasi keruntuhan Daulah Usmani.

PETA KONSEP



Bacalah dengan seksama ayat berikut, kemudian cermatilah artinya!

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ ۚ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Katakanlah (Muhammad), “Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.”(QS. Ali Imran 3:26)

PRA WACANA

Sumbangsih terbesar Daulah Usmani dalam penyebaran Islam adalah penaklukan kota Constantinopel, ibu kota Romawi Timur (1453 M). Penaklukan terjadi pada masa Muhammad II, terkenal dengan gelarnya Sultan Muhammad *al-Fatih* (Sang Penakluk). Dengan penaklukan Constantinopel, terbukalah jalan lebar untuk mendakwahkan Islam ke Eropa.

Pada pemerintahan Sulaiman I atau Sulaiman al-Qanuni (1520-1566 M), Daulah Usmani mencapai puncak keemasannya. Di bawah Sultan Sulaiman Al-Qanuni, pemeritahannya berhasil menyatukan Afrika Utara, Mesir, Hijaz, Irak, Armenia, Asia Kecil, Krimea, Balkan, Yunani, Bulgaria, Bosnia, Hongaria, Rumania, sampai ke batas sungai Danube dengan 3 lautan, yakni Laut Merah, Laut Tengah, dan Laut Hitam.

SETELAH ANDA MEMBACA AYAT AL-QUR`AN DAN PRA WACANA, BUATLAH BEBERAPA KOMENTAR ATAU PERNYATAAN YANG RELEVAN DENGAN TEKS :

1.
2.
3.
4.
5.

A. Sejarah Lahirnya Daulah Usmani

Daulah Usmani berasal dari salah satu suku di Turki Barat yaitu Suku Kayi, pada waktu Jengis Khan melakukan agresi di wilayah Turkistan yang didiami suku Kayi. Merasa terancam sebagai pemimpin suku Kayi, akhirnya Sulaiman Syah meminta perlindungan dari penguasa Transoksania bernama Jalaluddin Mungurbiti bin Khawarizmi, namun pada akhirnya Transoksania berhasil dikuasai oleh tentara Mongol.

Sulaiman Syah memimpin anggotanya untuk pergi ke Kurdistan dan ke Azerbaizan. Namun dalam usahanya memasuki wilayah Syam terhalang oleh bentangan sungai yang luas, pada saat menyeberangi sungai Eufrat datang banjir hingga terbawa arus dan akhirnya meninggal dunia. Sulaiman Syah meninggalkan empat orang putera Sankurtakin, Togdai, Ertoghrul dan Dandan.

Pasca meninggalnya Sulaiman Syah kelompok besar keluarganya terbagi menjadi dua. Satu kelompok menginginkan kembali ke daerah asal dan satu kelompok lainnya melanjutkan ekspedisi ke wilayah Asia kecil bersama Ertoghrul dan Dandan. Dalam perjalanan Ertoghrul putera ketiga dari Sulaiman Syah diangkat sebagai pemimpin baru hingga akhirnya mereka menetap di Anatolia

Ketika terjadi pertempuran antara pasukan Sultan Alaudin I dari Bani Saljuk Rum dengan kekaisaran Byzantium (Romawi Timur) maka Ertoghrul dan para pengikutnya membantu pasukan Alaudin I hingga mencapai kemenangan, atas bantuannya ini Alaudin I sangat berterima kasih dan memberi hadiah pada Ertoghrul dan kelompoknya berupa daerah di pegunungan Ermenia dan lembah Saguta di sepanjang sungai Sakaria.

Ertoghrul dan pasukannya mendapat tugas dari Alaudin I untuk menaklukan dan menguasai daerah pesisir Laut Hitam, ke Brussa hingga Eskisher. Oleh Alaudin I Pasukan Ertoghrul diberi gelar “*Muqaddamah Sultan*” (tentara pelopor sultan), sedangkan Ertoghrul sendiri menyematkan gelar untuk dirinya “*Sultan Oki*” (kening sultan).

Pada tahun 1288 M Ertoghrul meninggal dunia, oleh Alaudin I diangkatlah puteranya yang bernama Usman sebagai penggantinya. Karena kesetiaannya Alaudin I memberinya gelar Bey pada Usman dan diberikan daerah yang lebih luas serta dapat memakai mata uang sendiri, bahkan namanya juga disebut dalam setiap khutbah Jum`at.

Pada tahun 1299 M Ghazan Khan dari Mongol menyerang Saljuk Rum tetapi serangan itu bisa digagalkan oleh Usman, tak berapa lama dari peristiwa itu Sultan Alaudin I meninggal dunia, sementara Sultan Alaudin I tidak memiliki putera yang



pantas menggantikan kedudukannya. Peristiwa ini dimanfaatkan oleh Usman untuk menyatakan diri sebagai *Padishah Al Usmaniyah* (Raja keluarga Usman) yang juga mendapat dukungan penuh dari rakyat. Dengan demikian berdirilah kerajaan Usmani dan ibukota kerajaan Usmani pertama di Qurah Hisyar (*Iskisiyyar*).

Dalam perjalanan panjang yang berliku, Daulah Usmani menjadi Kerajaan Islam yang sangat dinamis dari mulai berdiri sampai akhir keruntuhannya. Jasa besar Daulah Usmani bagi perkembangan Islam di Dunia Timur masih bisa dirasakan sampai sekarang. Sebagian ulama awal di Indonesia merupakan tokoh ulama yang berasal dari Daulah Usmani. Yang diutus langsung oleh para Sultan untuk menyebarkan Islam di Indonesia

B. Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Usmani

Kebangkitan Daulah Usmani tidak lepas dari melemahnya kekuasaan Daulah Abbasiyah pada ujung yang paling kritis. Lahirnya pemimpin-pemimpin hebat menjadikan Daulah Usmani sebagai penguasa dunia yang kembali mengangkat kejayaan Islam dan peradabannya.

1. Usman (699-726 H/1299-1326 M)

Disebut dengan Usman I, dia adalah pendiri Daulah Usmani yang mencanangkan kerajaan dibangun atas sendi-sendi persatuan suku Turki. Usman adalah seorang yang sangat pemberani, mukhlis, adil dan bijaksana. Dengan sifat-sifat teruji yang dimiliki, tentunya menjadi kebanggaan bagi masyarakat dan pengikutnya. Usman membangun tentara yang berjuang tanpa pamrih, semua atas dasar karena Allah Swt. Para pejuang tersebut sering disebut dengan *al-Ghazi* yang terdiri dari *ikhwan* (pesaudaraan) *Tarekat Baktasyi*.

Khalifah Usman meninggal dengan meninggalkan wilayah yang luas kurang lebih 16.000 km persegi. Sebagai daulah yang baru berdiri pada masa kekuasaannya berhasil membebaskan kota Bursadi tepi laut Marmara.

2. Orkhan (726-761 H/1326-1360 M).

Menggantikan kedudukan ayahandanya Orkhan memindahkan kerajaan dari Qurah Hisyar (*Iskisiyyar*) ke Bursa. Pada masa kekuasaan Orkhan bergabunglah wilayah Turkeman, kemudian perluasan wilayah dilanjutkan ke Nicaea (1331), Nicomedia (1337), Scutari (1338), ia juga bisa mengontrol wilayah teluk Edremit.

Orkhan berhasil mendirikan jabatan *Shadr Azham* (perdana menteri). Jabatan tersebut diberikan pada adiknya yaitu Alauddin. Tentara di era Orkhan dibentuk dengan sistem yang sangat rapi dan teratur. Ia juga membentuk tentara khusus dengan nama *Inkisyariyah* atau *Jenissari (Yani Tasyri)*. Bendera pada saat itu berwarna merah dengan bulan sabit di tengahnya. Di bawah bulan sabit terdapat gambar pedang yang mereka sebut *Dzulfiqar*, yaitu nama pedang yang pernah dimiliki oleh Ali bin Abu Thalib ra.

Sampai dengan akhir usianya Orkhan berusaha untuk membentuk pemerintahan yang kuat. Untuk itu dia banyak membangun, menertibkan administrasi, menguatkan militer, membangun masjid dan akademi-akademi ilmu pengetahuan.

3. Murad I (761-791 H/1360-1388 M).

Setelah sultan Orkhan wafat, kedudukannya digantikan oleh Murad I yang merupakan putera kedua dari Orkhan. Mengantikan kedudukan ayahnya sebagai penguasa karena putera pertama Orkhan yaitu Sulaiman yang meninggal terlebih dahulu. Sultan Murad I adalah sosok yang sangat pemberani, gemar berjihad, dermawan, dan tekun menjalankan agama, dia mencintai peraturan dan selalu memegang teguh peraturan itu, berbuat adil kepada rakyat dan tentaranya. Murad I selalu dikelilingi oleh sejumlah komandan terbaik dan orang yang berpengalaman dalam bidang militer yang selalu ia ajak untuk bermusyawarah.

Murad I berhasil meluaskan wilayahnya di Asia kecil dan Eropa dalam waktu bersamaan. Ia menaklukkan Adrianopel (Edirne), dan kemudian dijadikan sebagai ibu kota kerajaan yang baru, serta membentuk pasukan berkuda (Kavaleri). Perjuangannya terus dilanjutkan dengan menaklukkan Macedonia, Shopia ibu kota Bulgaria, dan seluruh wilayah bagian utara Yunani.

Banyaknya kota-kota yang ditaklukkan oleh Murad I dan hampir tidak terbandung, membuat bangsa Eropa mulai cemas. Akhirnya raja-raja Kristen Balkan meminta restu dari Paus Urbanus V untuk mengusir kaum muslimin dari daratan Eropa.

Murad I mulai menghadapi serangan Eropa pertama kali dari Raja Qurok V dari Serbia dan dibantu raja Bosnia bermaksud menyerang Andrianopel. Selanjutnya pasukan Murad I merayap terus menguasai Eropa Timur seperti Somakov, Sopia Monatsir, dan Saloniki. Selanjutnya menguasai Bulgaria, Serbia, Sisman dan Lozan.

Sultan Murad I meninggal dengan syahid dalam usia 65 tahun pada 15 Syaban 791 H. Sultan Murad I mewarisi kekuasaan yang luas, lima kali lipat



kekuasaan ayahnya. Banyak hal yang bisa dipetik hikmahnya dari kepemimpinan Sultan Murad I, di antaranya;

- a. Menyebarnya Islam yang semakin meluas di Wilayah Balkan, banyak pemimpin mereka yang masuk Islam,
- b. Kedaulatan Daulah Usmani semakin dihormati dan dihargai oleh bangsa Eropa.
- c. Pengaruh Daulah Usmani semakin meluas, sehingga syiar Islam semakin berkembang.

4. Bayazid I (791-805 H/1389-1402 M).

Setelah Sultan Murad I wafat, kepemimpinan Daulah Usmani dilanjutkan oleh putranya yaitu Sultan Bayazid I. Dia adalah orang yang sangat pemberani, cerdas, murah hati, dan memiliki semangat yang kuat untuk melakukan perluasan wilayah Islam. Oleh karena itu, dia sangat memperhatikan masalah-masalah kemiliteran, mengarahkan perluasan wilayahnya ke negara-negara Kristen Anatolia.

Hanya dalam jangka waktu setahun, negeri-negeri itu berada dalam kekuasaan Daulah Usmaniyah. Bayazid bergerak begitu cepat di antara dua Balkan dan Anatolia. Oleh karena itu dia diberi gelar “*Yaldrum*” atau kilat. Bayazid sangat besar pengaruhnya, sehingga mencemaskan Paus. Kemudian Paus Bonafacius mengadakan penyerangan terhadap pasukan Bayazid, dan peperangan inilah yang menjadi penyebab terjadinya Perang Salib.

Konstatinopel hampir saja bisa dikuasai, namun Bayazid mengurungkan niatnya dari penaklukan Konstatinopel karena munculnya bahaya baru terhadap Daulah Usmaniyah. Bahaya baru itu adalah adanya serangan tentara Mongol dibawah pimpinan Timur Lenk.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perselisihan antara Timur Lenk dan Bayazid, antara lain sebagai berikut :

- a. Para pemimpin di wilayah Iraq (Baghdad) yang wilayahnya ditaklukkan oleh Timur Lenk banyak yang meminta perlindungan kepada Bayazid.
- b. Kerajaan-kerajaan Kristen memprovokasi Timur Lenk untuk menyerang dan mengalahkan Bayazid.
- c. Adanya kesalahfahaman di antara kedua belah pihak sehingga saling menghina dengan saling membakar surat.
- d. Di antara keduanya, sama-sama saling berusaha untuk meluaskan wilayah kekuasaannya

Kekalahan dari Timur Lenk meninggalkan duka yang mendalam, namun itu menjadi hikmah agar penerusnya melakukan introspeksi diri, sehingga buahnya dapat dipetik di kemudian hari, saat penaklukan Konstantinopel.

C. Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Usmani

Kebangkitan Daulah Usmani diprakarsai oleh Muhammad I, kemenangan Timur Lenk atas Daulah Usmani meninggalkan luka yang sangat mendalam, ditambah perselisihan antar saudara di dalam keluarga Usmani. Berkat kecerdikan yang dikaruniakan oleh Allah Swt kepadanya, Muhammad I berhasil meredam perselisihan putra-putra Bayazid. Bisa dikatakan bahwa Muhammad I adalah pendiri Daulah Usmani periode kedua setelah membawa bangsanya berjuang kembali meraih kejayaannya.

Dengan tekad yang kuat, Muhammad I mempersatukan seluruh keluarga dan saudara-saudaranya, akhirnya Daulah Usmani bangkit dan berjaya. Melampaui kejayaan yang diperoleh pendiri Daulah Usmani pada masa sebelumnya. Daulah Usmani sebagai daulah Islamiyah diakui kembali sebagai penguasa dunia dengan kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan.

Di antara para penguasa Daulah Usmani generasi kedua yang membawa ke puncak kejayaan adalah :

1. Muhammad I (817-824 H/1403-1421 M).

Muhammad I adalah putera bungsu dari Bayazid, setelah berkuasa menggantikan ayahnya ia mulai menyusun kekuatan kembali dan memulihkan keadaan Turki Usmani dari upaya memecah-belah yang dilakukan oleh Timur Lenk.

Strategi Muhammad I adalah menjalin hubungan diplomatik dengan para penguasa Byzantium dan Venesia, dengan maksud agar kedua negeri ini tidak mengganggu kerja utamanya yaitu mendamaikan kekhalifahan Usmani. Berkat usahanya yang gigih, Muhammad I berhasil mengangkat citra Daulah Usmaniyah sehingga dapat bangkit kembali, yaitu dengan menyusun pemerintahan, memperkuat tentara dan memperbaiki kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Sultan Muhammad I adalah sosok yang sangat cinta kedamaian dan ilmu pengetahuan. Mencintai *Fuqafa*, termasuk alasan memindahkan ibu kota dari Adrianopel ke Busra. Karena Busra sering juga disebut sebagai kota para *Fuqaha*. Sultan Muhammad I hadir pada waktu yang tepat, di saat rakyat mendapat seorang penguasa yang sesuai dengan harapan, namun Allah Swt berkehendak lain. Pada



tahun 824 H/1421 M Sultan Muhammad I meninggal dunia di Kota Urnah dalam usia 43 tahun.

2. Murad II (824-855 H/1421-1451 M).

Murad II menggantikan ayahandanya Muhammad I pada usia yang masih 18 tahun. Dia dikenal sebagai penyair dan orang yang mencintai ulama. Cita-cita Sultan Murad II adalah melanjutkan usaha perjuangan Muhammad I. Prioritas utama perjuangannya adalah merangkul kembali daerah-daerah yang terlepas dari Daulah Usmani sebelumnya, yaitu daerah Asia Kecil, Soloniki, Albania, Falakh, dan Hongaria.

Sultan Murad II membuat istana penguasa benuansa akademis, hal tersebut dilakukan agar kegiatan keilmuan tetap berkembang pada zamannya. Dia mengirimkan sejumlah uang untuk kesejahteraan penduduk Makkah, Madinah dan Baitul Maqdis sebanyak 3.500 dinar setiap tahunnya.

Sultan Murad II menghembuskan nafas terakhir pada tanggal 16 Muharram 855 H. Bertepatan dengan tanggal 18 Februari 1451 M di Andrianopel menjelang usia 47, dan sesuai wasiatnya kemudian dimakamkan pada hari Jum'at di samping masjid Jami' Muradiyah di Bursa.

3. Muhammad II Al-Fatih (855-884 H/1451-1481 M).

Al-Fatih adalah gelar kebanggaan beliau karena berhasil menaklukkan Konstantinopel, Muhammad Al-Fatih atau Abu Al-Khairat diangkat menjadi pemimpin Daulah Usmaniyah ketika itu baru berumur 22 tahun. Muhammad Al-Fatih berusaha membangkitkan kembali sejarah umat Islam sampai dapat menaklukkan Konstantinopel sebagai ibu kota Byzantium.

Sejak beliau, Muhammad A-Fatih sudah dididik oleh ulama-ulama rabbani. Di antara gurunya adalah Muhammad bin Hamzah al-Dimasyqi al-Rumi, beliau lebih populer dengan sebutan *Syekh Syamsuddin* (792-863 H/1389 M-1459 M) di antara gurunya lagi adalah Syekh Ahmad bin Ismail al-Kurani.

Berdasarkan hadis Nabi Muhammad Saw; *“Pada suatu saat kota Konstantinopel pasti akan ditaklukan oleh umat Islam dan sebaik-baiknya pemimpin adalah yang menaklukkannya dan sebaik baik pasukan adalah pasukannya”*. Konstantinopel merupakan kota yang sangat penting dan belum bisa dikuasai penguasa Islam sebelumnya.

Konstantinopel merupakan salah satu kota terpenting di dunia. Kota ini dibangun pada kisaran tahun 330 M oleh Kaisar Byzantium yaitu Constantine I.

Memiliki letak yang sangat strategis, sehingga dikatakan “*andaikata dunia ini sebagai kerajaan, maka Konstantinopel akan cocok untuk menjadi ibu kota kerajaan itu*”.

Muhammad Al-Fatih berhasil menguasai Konstantinopel dengan perencanaan dan persiapan yang matang dan juga strategi yang baik. Kota Konstantinopel jatuh ke pangkuan umat Islam pada 20 Jumadil Ula 857 H atau 29 Mei 1453 M.

Setelah memasuki Konstantinopel disana terdapat sebuah gereja *Hagia Sofia* (Aya Sofia) Al-Fatih memasuki gereja tersebut yang digunakan sebagai tempat perlindungan terakhir para pendeta, Rahib dan masyarakat. Al-Fatih dengan kebaikan akhlaknya memberikan sikap bijaksananya dan perlindungan kepada seluruh penduduk Konstantinopel.

Setelah salib-salib, berhala dan gambar-gambar diturunkan, Aya Sofia dibersihkan dan kemudian dijadikan masjid bagi umat Islam. Akhirnya kota Konstantinopel dijadikan sebagai ibu kota kerajaan Turki Usmani dan namanya diganti menjadi *Islambul* atau kota Islam yang kemudian dikenal dengan nama Istanbul.

4. Bayazid II (884-918 H/1481-1512 M).

Menggantikan kedudukan ayahnya, Bayazid II penguasa yang tidak terlalu kuat. Pada masanya terjadi perselisihan dengan saudaranya yaitu Jem yang diikuti juga oleh pengikut Jem. Ketidakharmonisan ini sedikit banyak berpengaruh terhadap kondisi masyarakat yang sebelumnya sangat dinamis.

Bayazid II sangat perhatian terhadap pembangunan dan sarana umum, Takaya, Zawiyah (tempat berkhawat para sufi). Kesejahteraan para guru/pengajar juga sangat diperhatikan. Sultan dikenal sebagai seorang pemimpin yang mencintai penduduk dua kota suci Makkah dan Madinah.

Pada tanggal 18 Shafar 918 H atau 25 April 1512 M Sultan Bayazid II menyerahkan estafet kepemimpinannya kepada Sultan Salim I. Sultan Bayazid II meninggal dalam perjalanan ke Daimutika, jenazahnya kemudian dibawa ke Istanbul dan dikuburkan di dekat Masjid Jami` yang dibangunnya.

5. Salim I (1512-1520 M/918-926H).

Selama menjabat sebagai pemimpin tertinggi, Salim I membuat wajah baru dalam pemerintahan Daulah Usmani. Dimasa pemerintahannya banyak kebijakan yang dilakukan dalam bidang kemiliteran. Salim I merupakan salah satu penguasa Usmani yang paling berhasil dan dihormati, giat, dan pekerja keras. Meski masa kekuasaannya terbilang singkat, para sejarawan sepakat bahwa Salim I telah



mempersiapkan Daulah Usmani untuk mencapai titik puncaknya pada masa putra dan penerusnya, Sulaiman Al-Qanuni.

Salim I juga seorang pujangga yang menulis puisi dalam bahasa Turki dan Persia menggunakan nama Mahlas Selimi, yang kumpulan puisi Persianya masih utuh hingga hari ini. Dalam salah satu puisinya, dia menulis, "*Sebuah permadani cukup besar untuk diduduki oleh dua orang sufi, tetapi dunia tidak cukup besar untuk dua orang raja.*"

6. Sulaiman Al-Qanuni (927-974 H/1520-1566 M)

Sulaiman lahir pada tanggal 6 November 1469 M di Trabzon. Sulaiman I atau Sulaiman Al-Qanuni naik tahta pada saat Turki Usmani mengalami puncak kejayaan, peristiwa penting di masa kepemimpinannya, ialah upaya penyempurnaan undang-undang Turki Usmani. Ia tidak hanya merupakan pemimpin militer yang besar, manusia dari pedang, seperti ayah dan kakeknya, merupakan manusia dari pena. Sulaiman Al-Qanuni merupakan legislator ulung, berdiri di depan mata rakyatnya sebagai penguasa berjiwa besar dan eksponen keadilan yang murah hati.

Sulaiman I diberi gelar Al-Qanuni atau *the Magnificent* "pembuat undang-undang", karena jasanya meletakkan dasar-dasar hukum bagi Daulah Usmani dan tentunya yang paling lama memerintah. Kitab undang-undang itu diberi nama *Multaqa' al Abhrrar/Multaqul Abhur* (muara segala samudera). Ketika hukum Qanun mencapai bentuk akhirnya, undang-undang tersebut dikenal sebagai Qanun Osmani. Undang-undang tersebut diterapkan selama lebih dari tiga ratus tahun.

Sulaiman Al-Qanuni melakukan pembangunan yang fenomenal. Pembangunan Masjid Sulaiman, 81 masjid jami', 52 masjid kecil, 55 madrasah, 7 asrama pelajar, 5 buah takiyah (tempat memberi makan fakir miskin), 7 jembatan, 33 istana, 18 pesanggrahan, 5 museum dan 33 pemandian umum.

Dalam sebuah dokumen yang dibuat tahun 1526 terdaftar 40 kelompok seniman dengan lebih dari 600 anggota. Seniman yang bekerja di istana meliputi pelukis, penjilid buku, penjahit pakaian dari bulu, pengrajin perhiasan, dan penempa emas. Istanbul menjelma menjadi pusat kesenian visual, musik, penulisan serta filsafat. Inilah periode yang paling kreatif dalam sejarah Daulah Usmani.

Daulah Usmaniyah pada saat itu telah menjadi kekuatan yang disegani di dunia. Penaklukan yang dilakukan Sulaiman Al-Qanuni menyebabkan kesultanan menguasai kota-kota besar Islam seperti Mekah, Madinah, Yerusalem, Damaskus, dan Baghdad. Sebagian besar di Balkan serta sebagian besar Afrika Utara.

Bagaimanapun juga, pemerintahan pada masa Sulaiman Al-Qanuni merupakan representasi puncak kejayaan politik Daulah Usmani dan puncak keemasan pemerintahan Usmani yang menjangkau sampai tiga benua. Sultan Sulaiman Al-Qanuni wafat pada tanggal 5 September 1566 M. Hari itu adalah hari yang penuh duka cita, umat Islam merasakan kesedihan dan kehilangan yang sangat mendalam.

D. Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Usmani

Mundurnya Daulah Usmani ditandai dengan kebangkitan bangsa Barat atau Eropa, hal ini disebabkan karena lemahnya penguasa Daulah Usmani dan lemahnya sistem pemerintahan. Pasukan Inkisaryiah juga berpengaruh terhadap kekacauan-kekacauan yang timbul pada saat itu. Era kemunduran Daulah Usmani dimulai pada periode Salim I, Murad III, Muhammad III, Ahmad I, Mustafa I, Usman II, Murad IV, Ibrahim I, Muhammad IV, Sulaiman II, Ahmad II hingga masa terakhir kekuasaan Abdul Hamid II.

Daulah Usmani berakhir pada tahun 1909 M dan benar-benar dihapuskan pada tahun 1924 dan berganti menjadi Republik Turki. Runtuhnya Daulah Usmani setidaknya disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Kondisi pemerintahan yang lemah dan kemerosotan akhlak para pemimpin Daulah Usmani. Kemunduran Daulah Usmani dimulai ketika para pemimpin dijangkiti penyakit yang menyerang bangsa-bangsa sebelumnya. Cinta dunia, pola hidup mewah dan berfoya-foya, sikap iri hati, saling membenci (*hasud*), dan banyak perilaku *dhalim* dari penguasa. Banyak masyarakat yang terlena dengan gemerlap dunia namun banyak juga yang merana dan terbelenggu dalam jurang kemiskinan. Sehingga lambat laun, banyak yang meninggalkan nilai-nilai agama dan sosial.
2. Melemahnya kekuatan Militer dan serangan dari bangsa Eropa. Sebelum terjadinya perang dunia I yang mengakhiri Daulah Usmani. Banyak terjadi upaya penyerangan dari Raja-raja Eropa, hal ini sudah dimulai sejak akhir abad XVI.
3. Gerakan Oposisi Sekuler. Selain serangan dan konspirasi dari pihak luar, Daulah Usmani juga mendapat perlawanan dari organisasi sekuler dan nasionalis. Dalam perjuangannya, mereka banyak dibantu oleh pihak Barat untuk mewujudkan cita-citanya. Puncaknya terjadi pada tahun 1909 M, dengan dalih gerakan mogok massal, organisasi persatuan dan kesatuan berhasil memasuki Istambul, menyingkirkan Abdul



Hamid II dan melucutinya dari pemerintahan dan keagamaan, setelah itu hanya tinggal simbol-simbol Daulah Usmani.

Bacalah kisah berikut:

Sulaiman Al-Qanuni

Sejarah Islam mencatat kiprah dan perjuangan dengan tinta emas sebagai penguasa Muslim tersukses. Sulaiman Al-Qanuni adalah Sultan yang berkuasa pada abad ke-16 M, penguasa Kekhalifahan Usmani Turki itu menjadi pemimpin yang sangat penting di dunia, baik di dunia Islam maupun Eropa. Di era kepemimpinannya, Daulah Usmani menjelma sebagai Daulah yang disegani dalam bidang politik, ekonomi, dan militer.

Pemimpin Muslim yang didaulat oleh bangsa Barat sebagai *Solomon the Magnificent* atau *Solomon the Great* itu. Sulaiman Al-Qanuni pun tersohor sebagai negarawan Islam yang terhebat di zamannya. Kharismanya yang begitu harum membuatnya dikagumi kawan dan lawan. Di masa kekuasaannya, Kekhalifahan Turki Usmani memiliki kekuatan militer yang sangat tangguh dan kuat.

Gelar Al-Qanuni yang dilekatkan pada nama besarnya adalah sebuah anugerah, karena jasanya dalam menyusun dan mengkaji sistem undang-undang Daulah Usmani. Tak hanya menyusun, Sulaiman Al-Qanuni pun secara konsisten dan tegas menjalankan undang-undang itu.

Salah satu upaya penting yang dilakukan Sulaiman Al-Qanuni agar pemerintahannya kuat dan dicintai rakyat adalah dengan memilih gubernur yang benar-benar berkualitas. Ia memilih gubernur yang mewakilinya di setiap provinsi dengan selektif dan ketat. Sulaiman Al-Qanuni sendiri yang turun langsung menyelidiki rekam jejak serta kepribadian setiap calon gubernur.

Sulaiman Al-Qanuni pun dikenal sebagai pemimpin yang turut memajukan dan mengembangkan kebudayaan. Ia juga seorang sastrawan yang mencintai seni dan kebudayaan. Selain menduduki tahta kesultanan, Sulaiman pun dikenal sebagai salah seorang penyair yang hebat dalam peradaban Islam. Di bawah kepemimpinannya, Istanbul menjelma menjadi pusat kesenian visual, musik, penulisan serta filsafat. Inilah periode yang paling kreatif dalam sejarah kesultanan Usmani.

Kecintaan Sulaiman Al-Qanuni pada ilmu pengetahuan diwujudkan dengan mendirikan Universitas As-Sulaimaniyah. Sama seperti halnya pembangunan masjid Agung Sulaiman, pembangunan perguruan tinggi itu dilakukan oleh arsitek ulung bernama Mimar Sinan. Sultan Sulaiman pun sempat menulis salinan Alquran dengan tangannya sendiri. Kini, salinan Al-Quran itu masih tersimpan di Masjid Agung Sulaiman.

Catatan : Setelah membaca kisah di atas, tunjukkanlah keteladanan yang perlu ditiru dari kisah di atas

Ibrah

1. Berdirinya Daulah Usmani merupakan kelanjutan dari Daulah Abbasiyah. Daulah Usmani mampu melanjutkan estafet kepemimpinan berikutnya sebagai Daulah yang berjaya di Asia dan Eropa. Pada masa itu, Puncak kejayaan Islam berhasil mencapai puncak tertinggi dengan menggabungkan kekuasaan tiga benua, yaitu benua Asia, Afrika dan Eropa.
2. Daulah Usmani telah menunjukkan diri sebagai salah satu pilar penyangga kekuatan Islam. Penaklukan Konstantinopel yang menjadi simbol kekuatan Eropa berhasil diambil alih oleh Sultan Muhammad Al Fatih sehingga kemudian menjadi simbol kebesaran dan kekuatan Daulah Usmani.

3. Kemajuan dalam bidang Arsitektur, Kesenian dan Kebudayaan ada masa Daulah Usmani terbilang sangat maju. Bukti peninggalan tersebut masih terjaga dan terawat dengan baik. Sehingga negara Turki memiliki magnet yang luar biasa untuk menarik wisatawan, karena terdapat banyak sekali destinasi wisata sejarah yang menunjukkan kebesaran peradaban pada zaman dahulu.
4. Sejarah Islam mencatat kiprah dan perjuangan Sulaiman Al-Qanuni dengan tinta emas sebagai Pemimpin Muslim tersukses. Di abad ke-16 M, penguasa Kekhalifahan Usmani itu menjadi pemimpin yang sangat penting di dunia baik di dunia Islam maupun Eropa. Di era kepemimpinannya, Kerajaan Ottoman menjelma sebagai negara adikuasa yang disegani dalam bidang politik, ekonomi, dan militer.
5. Daulah Usmani mulai melemah karena ketidakmampuan para penguasa dalam menjalankan roda pemerintahan. Gaya hidup yang mewah, berfoya-foya dan berlebihan di kalangan pembesar istana, sehingga banyak terjadi penyimpangan dan penyelewengan dalam keuangan negara.

Tugas dan Kegiatan

1. Tugas Kelompok

- a. Membuat Peta Wilayah Kekuasaan Daulah Usmani selama dipimpin oleh Sulaiman Al-Qanuni di Buku Catatan
- b. Mempresentasikan Penyebaran Wilayah Kekuasaan Daulah Usmani berdasarkan periodisasi kekuasaan

2. Tugas Individu

- a. Tuliskan cerita singkat tentang sejarah berdirinya Daulah Usmani sampai dengan masa keruntuhannya, kemudian ceritakan di depan kelas!
- b. Identifikasi prestasi dari kebudayaan Islam pada masa Daulah Usmani dilengkapi dengan tokoh yang memprakarsainya dengan menggunakan format di bawah ini:

No.	Kebudayaan Turki Usmani	Penguasa Turki Yang Memprakarsai
1		
2		
3		
4		
5		



- c. Setelah memahami uraian tentang Sejarah Perkembangan Daulah Usmani, identifikasi perilaku penguasa yang tidak sesuai dengan norma Islam dengan menggunakan format di bawah ini.

No.	Perilaku Penguasa Yang Tidak Sesuai dengan Norma Islam	Tanggapan/Komentar Anda
1		
2		
3		
4		
5		

Rangkuman

1. Riwayat Daulah Usmani yang telah berdiri kurang lebih selama 625 tahun dan berakhir pada 3 Maret 1924 karena Majelis Nasional Agung dalam sidang sejak Februari 1924 memutuskan untuk menghapus jabatan khalifah.
2. Daulah Usmani berkuasa lebih dari enam abad lamanya. Wilayah kekuasaannya meliputi sebagian Asia, Afrika, dan Eropa. Puncak kejayaan Daulah Usmani berlangsung pada masa pemerintahan Sulaiman I (1520-1566).
3. Pemerintahannya bersifat *absolut* dan banyak dijalankan dengan kekerasan. Karena itu, timbul rasa tidak senang baik di kalangan sipil maupun di kalangan militer.
4. Daulah Usmani mulai melemah setelah wafatnya Sulaiman al-Qanuni. Sultan-sultan yang menggantikannya umumnya lemah dan tidak berwibawa. Penyebab lainnya adalah kehidupan mewah, berfoya-foya dan berlebih-lebihan di kalangan pembesar istana, sehingga banyak terjadi penyimpangan dan penyelewengan dalam keuangan negara.

Uji kompetensi

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat
 - 1) Jelaskan latar belakang berdirinya Daulah Usmani!
 - 2) Jelaskan pengertian Al-Qanuni, gelar yang disematkan pada Sulaiman Al-Qanuni!
 - 3) Sebutkan nama-nama Kota yang dijadikan sebagai Ibu kota Daulah Usmani!

- 4) Sebutkan tokoh-tokoh Daulah Usmani yang berperan dalam masa kejayaan pertama!
 - 5) Apakah yang anda ketahui tentang Al-Fatih penakluk Konstantinopel!
 - 6) Jelaskan peranan Al-Fatih dalam peristiwa penaklukan Konstantinopel!
 - 7) Jelaskan peranan Sulaiman Al-Qanuni dalam membangun Daulah Usmani!
 - 8) Sebutkan peninggalan-peninggalan Daulah Usmani dalam bidang kebudayaan
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar!
- 1) Jelaskan sistem pemerintahan yang diberlakukan dalam pemerintahan Daulah Usmani!
 - 2) Jelaskan perubahan dinamika ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa Daulah Usmani!
 - 3) Sebutkan unsur-unsur yang menunjang kejayaan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Usmani!
 - 4) Sebutkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa Daulah Usmani periode pertama!
 - 5) Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan runtuhnya Daulah Usmani!

Refleksi

1. Seorang khalifah harus memiliki sifat Amanah agar pemerintahan berjalan dengan baik. Sifat tersebut harus selalu melekat pada diri seorang pemimpin agar menjadi teladan bagi rakyatnya.
2. Kematangan sistem pemerintahan Daulah Usmaniteruji dalam waktu lebih dari enam abad.
3. Untuk membangun dan mewujudkan cita-cita diperlukan sikap kreatif dan inovatif yang terus dikembangkan, seperti halnya untuk membangun sebuah bangsa. Daulah Usmani telah menunjukkan kehebatannya dengan menguasai tiga benua.
4. Penaklukan Konstantinopel memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi umat Islam dan dunia. Kesabaran, keteguhan hati, semangat berjuang untuk meraih cita-cita dan mendekatkan diri kepada Allah Swt menjadi kunci dari keberhasilan Daulah Usmani dalam mengembangkan peradaban dan ilmu pengetahuan.





BAB III



PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH MUGHAL DI INDIA



Sumber : <https://unsplash.com/photos/iWMfilnivp4>

Gambar 3.1.
Taj Mahal Peninggalan Kejayaan Daulah Mughal

Peradaban Islam pada masa periode klasik sampai pertengahan merupakan masa keemasan peradaban Islam. Pada masa itu, tidak ada bangsa lain yang bisa menandingi hebatnya peradaban Islam. Kejayaan peradaban Islam bisa dirasakan di semua penjuru dunia. Salah satu penjuru kejayaan Islam adalah India. Beberapa daulah Islamiyah pernah berdiri di India, di antaranya Mamluk (1206-1290), Khalji (1206-1320), Tugluq (1320-1413), dan masih ada beberapa Daulah lain, namun di antara yang paling menonjol adalah Daulah Mughal.

Daulah Mughal berkuasa di India mulai abad XVI sampai abad XIX, berdampingan dengan tiga daulah lainnya yaitu Daulah Usmaniyah dan Daulah Syafawiyah. Peranan Daulah Mughal sangat besar dalam perkembangan agama Islam di India, mulai dari sastra hingga arsitektur. Banyak hal menarik dari gemerlapnya peradaban India, karena di India merupakan tempat lahirnya peradaban dan kebudayaan Hindu dan Budha yang sebelumnya sudah mengakar kuat dalam kultur masyarakat India.



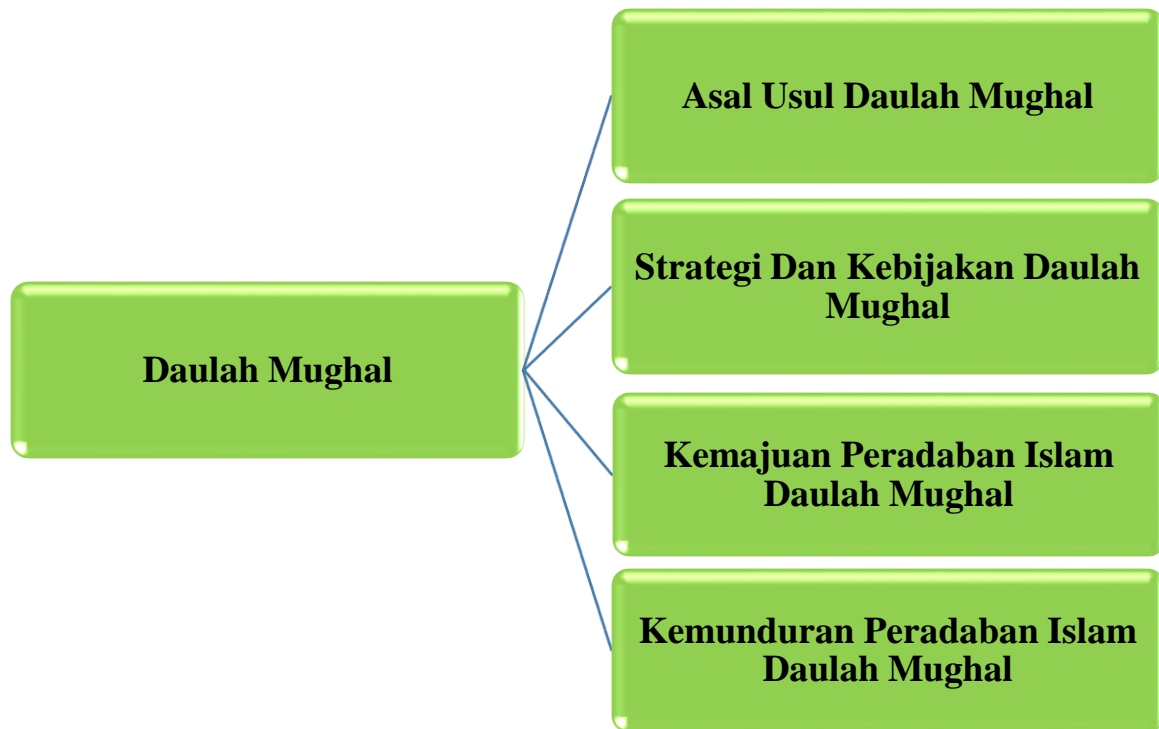
KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.5. Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah 1.6. Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan	2.5. Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah 2.6. Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif	3.5. Mengevaluasi sejarah lahirnya Daulah Mughal 3.6. Mengevaluasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal	4.5. Menilai proses berdirinya Daulah Mughal 4.6. Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Mughal

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu merangkaian peristiwa-peristiwa pada proses lahirnya Daulah Mughal
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi khalifah-khalifah berprestasi dari Daulah Mughal.
3. Peserta didik mampu menghubungkan perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal
4. Peserta didik mampu mengidentifikasi sebab-sebab runtuhnya Daulah Mughal

PETA KONSEP



Bacalah dengan seksama ayat berikut, kemudian cermatilah artinya!

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

(QS. Ali Imran 3: 110)

PRA WACANA

Daulah Mughal meraih masa kejayaannya di bawah kepemimpinan Sultan Akbar (1542-1605 M). Khalifah Walid bin Abdul Malik telah membawa Islam dari Jazirah Arab ke India pada masa Daulah Bani Umayyah, melalui ekspedisi yang dilakukan oleh Muhammad bin Qasim. Setelah itu peradaban Islam mulai tumbuh dan menyebar di India.

Islam mulai membumi di sebagian belahan India pada kisaran tahun 1020 M. Setelah runtuhnya Ghaznawi (977-1186 M) muncullah beberapa penguasa kecil negeri India seperti Khalji (1296-1316 M), Tughlaq (1320-1412 M), Sayyid (1414-1451 M), dan Lodhi (1451-1526 M). Daulah-daulah kecil ini tidak berlangsung lama namun banyak memberikan warna yang berarti dalam perkembangan Daulah Islamiyah di India.

Lahirnya Mughal memberikan wajah baru dalam membentuk peradaban yang bercorak Islami di India. Warna baru tersebut mampu membangkitkan umat Islam di India, setelah daulah sebelumnya belum bisa mengangkat pamor kejayaannya. Keberadaan Mughal dalam periode sejarah Islam dikenal sebagai masa kejayaan kedua setelah kejayaan sebelumnya diciptakan oleh Daulah Abbasiyah.

SETELAH ANDA MEMBACA AYAT AL-QUR`AN DAN PRA WACANA, BUATLAH BEBERAPA KOMENTAR ATAU PERNYATAAN YANG RELEVAN DENGAN TEKS :

1.
2.
3.
4.
5.

A. Sejarah Lahirnya Daulah Mughal

Perjalanan panjang untuk membentuk sebuah imperium India Muslim dimulai dari Kesultanan Delhi. Daulah Mughal bukanlah daulah pertama di India, sebelumnya sudah berdiri kekuasaan Islam, namun belum menemukan kejayaannya. Jadi, Daulah Mughal bisa dikatakan sebagai penerus Kesultanan Delhi yang sudah berdiri terlebih dahulu.

Daulah Mughal dirintis oleh Zahiruddin Muhammad Babur (1526-1530 M), ia adalah salah satu cucu dari Timur Lenk. Ayahnya adalah Umar Mirza, yaitu penguasa Farghana. Kepemimpinan Babur sudah diwariskan oleh ayahnya pada saat Babur masih berusia 11 tahun. Ia punya ambisi kuat untuk menguasai Samarkand, yaitu kota terpenting di Asia Tengah pada saat itu.

Dalam usaha pertamanya, ia mengalami kekalahan, tetapi karena mendapat amunisi tambahan dari Daulah Syafawi, akhirnya Samarkand bisa dikuasai pada tahun 1494 M. Setelah Samarkand, target berikutnya adalah Kabul (ibu kota Afghanistan) dan setelah Kabul berhasil ditaklukkan, Babur melanjutkan ekspansinya ke India.

India dalam keadaan krisis di bawah kepemimpinan Ibrahim Lodi. Kondisi dalam negeri diliputi kekacauan. Paman Ibrahim Lodi yang bernama Alam Khan bersama Daulat Khan (gubernur Lahore) meminta utusan ke Kabul dan meminta bantuan Babur untuk menjatuhkan Ibrahim Lodi di Delhi. Kesempatan tersebut tidak disia-siakan oleh Babur. Pada tahun 1525 M Punjab langsung dikuasai oleh Babur.

Setelah Punjab dikuasai, Babur beserta pasukannya bergerak ke Delhi. Ibrahim Lodi akhirnya berhasil dikalahkan dan meninggal dunia beserta ribuan tentaranya dalam pertempuran dahsyat di Panipat pada tanggal 21 April 1526 M. Babur tampil sebagai pemenang dan kemudian menetapkan pemerintahannya di Delhi. Dengan demikian, berdirilah Daulah Mughal di India.

Daulah Mughal telah memberi warna baru bagi peradaban orang-orang India yang sebelumnya identik dengan agama Hindu. Walaupun Babur, pendiri Mughal bukanlah asli orang India, tapi dia adalah peletak peradaban Islam yang baru di India.

B. Strategi dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Mughal

Sebagai daulah yang besar Daulah Mughal mampu membawa Islam di tengah daratan India yang didominasi oleh masyarakat Hindu. Mughal berjaya menguasai wilayah mayoritas berpenduduk Hindu, walaupun umat Islam adalah penduduk



minoritas. Dalam kurun kurang lebih tiga setengah abad, Daulah Mughal dipimpin oleh beberapa Sultan, di antaranya adalah;

1. Zahiruddin Muhammad Babur (1526-1530 M).

Zahiruddin Muhammad Babur menjadi penguasa pertama sekaligus pendiri Daulah Mughal. Pada masa kepemimpinannya, seluruh kebijakan dikerahkan digunakan untuk membangun fondasi pemerintahan. Pada awal kepemimpinannya, Babur masih menghadapi ancaman pihak-pihak musuh, utamanya dari kalangan Hindu yang dari awal tidak suka terhadap berdirinya Daulah Mughal.

Orang-orang Hindu menggalang kekuatan gabungan, namun Babur berhasil mengalahkan mereka dalam suatu pertempuran. Sementara di sisi lainnya Daulah Lodhi berusaha bangkit untuk kembali menentang pemerintahan Babur yang dipimpin Muhammad Lodhi. Pada pertempuran di dekat Gogra, Babur dapat mengakhiri perlawanan Lodhi pada tahun 1529 M.

Zahiruddin Muhammad Babur menguasai wilayah yang sangat luas, berbatasan dengan Kekaisaran Ming di timur (Tiongkok), dan Daulah Syafawiyah di barat (Persia). Zahiruddin Muhammad Babur tutup usia pada tahun 1530 M.

2. Humayun (1530-1556 M).

Humayun melanjutkan kepemimpinan ayahnya, Babur. Humayun memimpin Mughal kurang lebih 26 tahun. Daulah Mughal dibawah kepemimpinan Humayun bisa dikatakan sebagai masa konsolidasi kekuatan periode pertama.

Humayun masih banyak mendapatkan tantangan, di antaranya dari Bahadur Syah, penguasa Gujarat yang berusaha untuk memisahkan diri dari kekuasaan Mughal. Pada tahun 1450 M Humayun berhasil dikalahkan oleh Sher Khan dari Afganistan. Humayun melarikan diri ke Persia yang saat itu dipimpin oleh Tahmasp penguasa Daulah Syafawi.

Humayun kembali ke India setelah lima belas tahun menyusun kekuatan di pengasingan. Daulah Mughal berhasil ditegakkan kembali di Delhi pada tahun 1555 M setelah mengalahkan kekuatan Sher Khan Syah. Pada tahun 1556 M Humayun meninggal dunia setelah setahun sebelumnya berhasil mengembalikan kejayaan Daulah Mughal.

3. Jalaluddin Muhammad Akbar (1556-1605 M).

Akbar menjadi raja terbesar Daulah Mughal di India. Dia lahir di Umartot, Sind pada tanggal 15 Oktober 1542. Akbar adalah Pemimpin Mughal paling kontroversial, menggantikan kedudukan ayahnya ketika masih dalam usia 14 tahun.

Pada masanya dikenal sebagai masa kebangkitan dan kejayaan Mughal sebagai Daulah Islamiyah terbesar di India. Karena usia yang masih sangat belia, Akbar mempercayakan urusan pemeritahan kepada Bairam Khan.

Beberapa ancaman yang dilakukan oleh sisa-sisa keturunan Sher Khan Shah yang masih menguasai Punjab berhasil diredam. Ancaman terbesar datang dari Himu yang menguasai Gwalior dan Agra. Para pemberontak berhasil memasuki kota Delhi. Kedatangan pasukan Himu disambut dengan peperangan dahsyat dibawah kepemimpinan Bairam Khan. Peperangan yang terjadi pada tahun 1556 M tersebut dikenal sebagai perang Panipat II. Dengan kemenangan tersebut, Agra dan Gwalior berhasil dikuasai oleh Mughal.

Setelah Dewasa, Akbar mengambil alih wewenang pemerintahan dari Bairam Khan yang sudah memiliki pengaruh kuat di Mughal. Wilayah kekuasaan Mughal sangat luas, meliputi Chundar, Ghond, Chitor, Ranthabar, Kalinjar, Gujarat, Surat, Bihar, Bengal, Kashmir, Orissa, Deccan, Gawilgarh, Narhala, Ahmadnagar, dan Asirgah. Semua wilayah dapat dikendalikan dalam suatu pemerintahan militeristik.

Keberhasilan pemerintah yang lebih bercorak militeristik menjadikan Mughal menjadi sebuah Daulah yang sangat besar. Kabul dan Kandahar sebagai dua gerbang kota India berhasil dikuasai oleh pemerintah Mughal. Kebijakan Akbar mempersatukan berbagai etnis untuk membangun Daulahnya membuahkan peradaban yang lebih maju di India. Akbar meninggal dunia di Agra pada tanggal 16 Oktober tahun 1605 M.

4. Nuruddin Muhamad Salim/Jahangir (1605-1627 M).

Nuruddin Muhamad Salim lebih dikenal dengan sebutan Jahangir lahir pada tanggal 31 Agustus 1569, di Fatehpur Sikri dan naik tahta delapan hari setelah meninggalnya Sultan Akbar. Jahangir berkuasa selama 22 tahun.

Dengan didukung oleh kekuatan militer yang besar kepemimpinan Jihangir menjadi lebih kuat. Semua kekuatan musuh dan gerakan pemberontakan berhasil dipadamkan, sehingga seluruh rakyat hidup dengan aman dan damai. Pada masa kepemimpinannya, Jahangir berhasil menundukkan Bengala (1612 M), Mewar (1613 M) dan Kangra (1615 M). Usaha-usaha pengamanan wilayah serta penaklukan yang ia lakukan mempertegas kenegarawanan yang diwarisi dari ayahnya yaitu Akbar.

Jahangir meninggal dalam perjalanan dari Kashmir ke Lahore, dekat Sarai Saadabad di Bhimber pada tahun 1627. Jenazahnya dibawa ke Lahore dan dimakamkan di Shahdara Bagh.



5. Shah Jihan (1628-1658 M)

Shah Jihan lahir 5 Januari 1592, merupakan raja ke-5 Daulah Mughal di India. Tatkala masih kanak-kanak, ia bernama Khurram. Nama Shah Jihan dikenang di atas kemegahan bangunan-bangunan yang didirikan tatkala menjadi raja. Taj Mahal dan Masjid Jama adalah dua bangunan megah yang diwariskan kepada dunia. Kini, buku-buku sejarah kekhalifahan Islam mencatat namanya sebagai penguasa yang berjasa pada peradaban manusia.

Di masa kekuasaan Shah Jihan, Daulah Mughal mencapai puncak kejayaannya. Ia dikenal tegas dalam menindak pembesar kerajaan yang tidak jujur. Konon, Shah Jihan memelihara banyak ular berbisa. Ular-ular itu disediakan untuk menghukum mereka yang melakukan pelanggaran dan merugikan kerajaan dan rakyat. Shah Jihan meninggal dunia 2 Januari 1666 M pada umur 74 tahun, setelah menderita sakit keras.

6. Aurangzeb (1658-1707 M).

Aurangzeb (1658-1707) naik tahta dengan menghadapi tugas yang berat. Kedaulatan Mughal sebagai entitas Muslim India nyaris hancur akibat perang saudara. Maka pada masa pemerintahannya dikenal sebagai masa pengembalian kedaulatan umat Islam. pada periode ini merupakan masa konsolidasi II Kerajaan Mughal sebagai sebuah kerajaan dan sebagai negeri Islam.

Aurangzeb berupaya melakukan sentralisasi kekuasaan dan mengendalikan lebih banyak urusan pemerintahan dari para pendahulunya. Pada masa pemerintahannya, Aurangzeb berhasil menaklukkan sebagian besar India selatan, membuat Mughal mencapai wilayah terluasnya.

Meskipun mayoritas rakyatnya tidak beragama Islam, namun Aurangzeb mampu mempertahankan keutuhan wilayah kerajaannya yang meliputi seluruh anak benua India. Aurangzeb meninggal pada 1707 M dalam usia 88 tahun.

7. Bahadur Shah (1707-1712 M).

Para pengganti Aurangzeb merupakan penguasa yang lemah sehingga tidak mampu mengatasi kemerosotan politik dalam negeri. Para pemimpin sesudah Aurangzeb mengawali kemunduran dan kehancuran Kerajaan Mughal. Bahadur Shah menggantikan kedudukan Aurangzeb.

Lima tahun kemudian terjadi perebutan antara putra-putra Bahadur Syah. Jehandar memenangkan persaingan tersebut dan sekaligus dinobatkan sebagai Sultan Mughal oleh Jenderal Zulfiqar Khan meskipun Jehandar adalah yang paling lemah di

antara putra Bahadur. Penobatan ini ditentang oleh Muhammad Fāhrukhsiyar, keponakannya sendiri.

8. Jehandar (1712-1713 M).

Jehandar menjadi pemimpin yang paling singkat dalam periodisasi kepemimpinan Mughal. Nama lengkapnya adalah Murza Mu`izzuddin Muhammad Khan. Pada masa pemerintahan Syah Alam Daulah Mughal diserang oleh pasukan Afghanistan yang dipimpin oleh Ahmad Khan Durrani. Kekalahan Mughal dari serangan ini, berakibat jatuhnya Mughal ke dalam kekuasaan Afghan. Syah Alam tetap diizinkan berkuasa di Delhi dengan jabatan sebagai sultan. Akbar II (1806-1837 M) pengganti Syah Alam, memberikan konsesi kepada *East India Company* (EIC) untuk mengembangkan perdagangan di India sebagaimana yang diinginkan oleh pihak Inggris, dengan syarat bahwa pihak perusahaan Inggris harus menjamin penghidupan raja dan keluarga istana. Kehadiran EIC menjadi awal masuknya pengaruh Inggris di India.

9. Bahadur Syah (1837-1858 M).

Bahadur Syah (1837-1858) pengganti Akbar II menentang isi perjanjian yang telah disepakati oleh ayahnya. Hal ini menimbulkan konflik antara Bahadur Syah dengan pihak Inggris. Bahadur Syah, raja terakhir Kerajaan Mughal diusir dari istana pada tahun (1858 M). Dengan demikian berakhirilah kekuasaan kerajaan Islam Mughal di India.

Sejak saat itu umat Islam dihadapkan pada perjuangan untuk mempertahankan eksistensinya di bawah kekuasaan Inggris dan di tengah mayoritas umat Hindu India.

C. Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Mughal

1. Bidang Politik dan Administrasi Pemerintahan

Perluasan wilayah pada masa Daulah Mughal berhasil menguasai Chundar, Ghond, Chitor, Ranthabar, Kalinjar, Gujarat, Surat, Bihar, Bengal, Kashmir, Orissa, Deccan, Gawilgarh, Narhala, Ahmadnagar, dan Asirgah. dan konsolidasi kekuatan. Usaha ini berlangsung hingga masa pemerintahan Aurangzeb. Aurangzeb menjalankan roda pemerintahan secara militeristik. Hampir semua pejabat pemerintahan terdiri dari kaum militer. Pemerintahan daerah dipegang oleh seorang *Sipah Salar* (kepala komandan), sedang sub-distrik dipegang oleh *Faujdar* (komandan). Jabatan-jabatan sipil juga diberi jenjang kepangkatan yang



bercorak kemiliteran. Pejabat-pejabat pada masa itu diharuskan mengikuti latihan kemiliteran

Akbar menerapkan politik toleransi *sulakhul* (universal). Dengan politik ini, semua rakyat India dipandang sama. Mereka tidak dibedakan karena perbedaan etnis dan agama. Politik ini dinilai sebagai model toleransi yang pernah dipraktekkan oleh penguasa Islam. Pada Masa Akbar terbentuk landasan institusional dan geografis bagi kekuatan imperiumnya yang dijalankan oleh elit militer dan politik yang pada umumnya terdiri dari pembesar-pembesar Afghan, Iran, Turki, dan Muslim Asli India.

2. Bidang Ekonomi

Terbentuknya sistem pemberian pinjaman bagi usaha pertanian. Adanya sistem pemerintahan lokal yang digunakan untuk mengumpulkan hasil pertanian dan melindungi petani. Setiap perkampungan petani dikepalai oleh seorang pejabat lokal, yang dinamakan *muqaddam* atau *patel*, kedudukan yang dimilikinya dapat diwariskan, bertanggungjawab kepada atasannya untuk menyetorkan penghasilan dan menghindarkan tindak kejahatan. Kaum petani dilindungi hak pemilikan atas tanah dan hak mewariskannya, tetapi mereka juga terikat terhadapnya.

Perdagangan dan pengolahan industri pertanian mulai berkembang. Pada masa Akbar konsesi perdagangan diberikan kepada The British East India Company (EIC) yaitu Perusahaan Inggris-India Timur untuk menjalankan usaha perdagangan di India sejak tahun 1600 M. Mereka mengeksport katun dan busa sutera India, bahanbaku sutera, sendawa, nila dan rempah dan mengimpor perak dan jenis logam lainnya dalam jumlah yang besar.

3. Bidang Agama

Pada masa Akbar, perkembangan agama Islam di Kerajaan Mughal mencapai suatu fase yang menarik, di mana pada masa itu Akbar memproklamasikan sebuah cara baru dalam beragama, yaitu konsep *Din-Ilahi*. Karena aliran ini Akbar mendapat kritik dari berbagai lapisan umat Islam. Bahkan Akbar dituduh membuat agama baru. Pada prakteknya, *Din-Ilahi* bukan sebuah ajaran tentang agama Islam. Namun konsepsi itu merupakan upaya mempersatukan umat-umat beragama di India.

Perbedaan kasta di India membawa keuntungan terhadap pengembangan Islam, seperti pada daerah Benggal, Islam langsung disambut dengan tangan terbuka oleh penduduk terutama dari kasta rendah yang merasa disia-siakan dan dikutuk oleh

golongan Arya Hindu yang angkuh. Pengaruh Parsi sangat kuat, hal itu terlihat dengan digunakannya bahasa Persia menjadi bahasa resmi Mughal dan bahasa dakwah, oleh sebab itu percampuran budaya Persia dengan budaya India dan Islam melahirkan budaya Islam India yang dikembangkan oleh Daulah Mughal.

4. Bidang Seni dan Budaya

Munculnya beberapa karya sastra tinggi seperti Padmavat yang mengandung pesan kebajikan manusia gubahan Muhammad Jayazi, seorang penyair istana. Abu Fadhl menulis Akbar Nameh dan Aini Akbari yang berisi sejarah Mughal dan pemimpinnya. Daulah Mughal termasuk sukses dalam bidang arsitektur. Taj mahal di Agra merupakan puncak karya arsitektur pada masanya, diikuti oleh Istana Fatpur Sikri peninggalan Akbar dan Mesjid Raya Delhi di Lahore.

Di kota Delhi Lama (Old Delhi), lokasi bekas pusat Kerajaan Mughal, terdapat menara Qutub Minar (1199), Masjid Jami Quwwatul Islam (1197), makam Iltutmish (1235), benteng Alai Darwaza (1305), Masjid Khirki (1375), makam Nashirudin Humayun, raja Mughal ke-2 (1530-1555). Di kota Hyderabad, terdapat empat menara benteng Char Minar (1591). Di kota Jaunpur, berdiri tegak Masjid Jami Atala (1405). Taman-taman kreasi Mughal menonjolkan gaya campuran yang harmonis antara Asia Tengah, Persia, Timur Tengah, dan lokal.

Stabilitas politik yang berhasil diciptakan oleh Akbar mendukung pencapaian kemajuan dalam berbagai bidang, di antaranya dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan peradaban. Kemajuan dalam bidang ekonomi ditandai dengan kemajuan sektor pertanian dan perindustrian. Pada masa ini penanganan pertanian sangat diperhatikan secara terstruktur.

Bidang ilmu pengetahuan tidak terlalu menonjol dibandingkan dengan daulah-daulah sebelumnya. Yang lebih maju justru bidang seni syair dan seni arsitektur. Berbagai bangunan monumental masih bisa disaksikan hingga sekarang, di antaranya:

1. Benteng Agra atau Agra Fort.

Terbentang seluas 94 hektar, terletak sejajar dengan Sungai Yamuna dan 2 kilometer barat laut dari Taj Mahal. Tepatnya di kota Agra, Uttar Pradesh, India Utara. Benteng Agra sudah ada sejak masa Sikarwar Rajarputs. Namun setelah jatuh ke tangan Daulah Mughal, Akbar melakukan renovasi besar-besaran benteng pada benteng ini. Butuh lebih dari 4000 pekerja dan delapan tahun masa penyelesaian. Kota Agrapun dijadikan sebagai ibu kota kerajaan Mughal dan menjadikan benteng ini sebagai kediaman utama sultan-sultan Daulah Mughal sampai tahun 1638.



2. Benteng Merah atau *Red Fort*.

Benteng Merah merupakan kediaman utama dari penguasa dari Daulah Mughal selama hampir 200 tahun sampai tahun 1856. Sultan Shah Jihan menugaskan pembangunan Benteng Merah pada 12 Mei 1639, ketika ia memutuskan untuk memindahkan ibu kotanya dari Agra ke Delhi.

3. Taj Mahal.

Nama Taj Mahal tentu tak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Istana dari marmer putih gading yang terletak di tepi selatan Sungai Yamuna, Agra India ini sebenarnya adalah makan dari Mumtaz Mahal, istri kesayangan Shah Jihan. Dibangun dari tahun 1632-1653 M. Taj Mahal dianggap sebagai contoh terbaik arsitektur Mughal dan simbol sejarah kekayaan India.

4. Jama Masjid.

Merupakan salah satu masjid terbesar di India. Masjid ini dibangun oleh Sultan Mughal Shah Jahan antara 1644 M dan 1656 M. Masjid ini menjadi masjid kerajaan sampai akhir periode Mughal. Masjid ini juga salah satu masjid terbesar di India. Halaman Jama Masjid mampu menampung lebih dari 25.000 jamaah.

Melihat kemegahan bangunan-bangunan tersebut, tidak heran jika Daulah Mughal disebut sebagai salah satu Daulah yang berjaya di abad ke-17. Dunia Islam sangat beruntung dan berterima kasih ke pemerintah India yang terus melestarikan peninggalan ini sebagai salah satu sumber pemasukan negara.

D. Kemunduran Peradaban Islam Pada Masa Daulah Mughal

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kekuasaan Daulah Mughal mengalami kemunduran pada setengah abad terakhir sebelum akhirnya berakhir pada tahun 1858 M.

Raja-raja pengganti Aurangzeb merupakan penguasa yang lemah sehingga tidak mampu mengatasi kemerosotan politik dalam negeri. Tanda-tanda kemunduran sudah terlihat dengan indikator sebagaimana berikut. *Internal*; Tampilnya sejumlah penguasa lemah, terjadinya perebutan kekuasaan, dan lemahnya kontrol pemerintahan pusat. *Eksternal*; Terjadinya pemberontakan di mana-mana, seperti pemberontakan kaum Sikh di Utara, gerakan separatis Hindu di India tengah, kaum muslimin sendiri di Timur, dan yang terberat adalah invasi Inggris melalui *East India Company* (EIC).

Dominasi Inggris diduga sebagai faktor pendorong kehancuran Mughal. Pada waktu itu EIC mengalami kerugian. Untuk menutupi kerugian dan sekaligus memenuhi

kebutuhan istana, EIC mengadakan pungutan yang tinggi terhadap rakyat secara ketat dan cenderung kasar. Karena rakyat merasa ditekan, maka mereka, baik yang beragama Hindu maupun Islam bangkit mengadakan pemberontakan.

Singkatnya, kemunduran Daulah Mughal disebabkan karena faktor-faktor sebagai berikut;

1. Terjadinya stagnasi dalam pembinaan kekuatan militer.
2. Kemerosotan moral dan hidup mewah di lingkungan istana yang mengakibatkan pemborosan dalam keuangan.
3. Pendekatan yang dilakukan oleh Aurangzeb terlalu kasar terhadap toleransi umat beragama, sehingga konflik antar umat beragama sangat sulit diatasi oleh sultan-sultan sesudahnya.
4. Semua generasi penerus Daulah Mughal pada periode terakhir adalah orang-orang yang lemah dalam kepemimpinan.

Bacalah kisah berikut:

Peradaban Penuh CintaTaj Mahal

Taj Mahal adalah sebuah makam yang dibangun selama lebih kurang 22 tahun oleh Shah Jihan sebagai bangunan monumental untuk mengenang istri tercintanya Mumtazu al-Zamani yang lebih dikenal sebagai Mumtaz Mahal. Taj Mahal menjadi bangunan monumental tiada tanding di India yang melambangkan keteguhan cinta Shah Jihan terhadap permaisurinya Mumtaz Mahal.

Seusai dengan maksud dibangkannya, bangunan itu maka disebut sebagai Taj Mahal. Letaknya di Agra, India kawasan Uttar Pradesh. Persis di tepian Sungai Yamuna. Pembangunannya melibatkan 20.000 pekerja, arsitek paling ahli, seniman ahli kerajinan tangan, sejumlah ahli kaligrafi, pemahat, ahli batu dari seantero India, Persia, dan Turki.

Satu kemewahan lain dari Taj Mahal adalah penggunaan materialnya yang didatangkan dari seluruh India dan Asia. Dindingnya dibentuk dengan potongan batu marmer dan batu pasir dalam teknik konstruksi pengunci besi. Ribuan gajah dikerahkan sebagai pengangkut material itu.

Semua kebutuhan pasir, didatangkan dari tambang di dekat Fatehour Sikri, lalu marmer putihnya dari Raja Jai Singh di Makrana, Rajasthan. Permata Jasper berasal dari Punjab, permata Jade dan Kristal dari Tiongkok. Permata Pirus dari Tibet, batu lapis Lazuli dari Afghanistan, batu Safir dari Srilanka dan Carnelian dari Arabia. Setidaknya ada 28 jenis batu permata yang digunakan sebagai penghias Taj Mahal.

Catatan : Setelah membaca kisah di atas, tunjukkanlah keteladanan yang perlu ditiru dari kisah di atas

Ibrah

Dengan memahami perkembangan Islam Daulah Mughal di India, maka kita bisa mengambil pelajaran agar memiliki sikap sebagai berikut :

1. Semangat ukhuwah kebangsaan dalam menjalin hubungan silaturrahim dengan sesama masyarakat muslim ataupun non muslim di seluruh dunia.



2. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri sendiri.
3. Motivasi untuk selalu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Tugas dan Kegiatan

1. Tugas Kelompok

- a. Membuat Peta Wilayah Kekuasaan Daulah Mughal di India
- b. Mempresentasikan kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Mughal di India

2. Tugas Individu

- a. Tuliskan cerita singkat tentang sejarah berdirinya Daulah Mughal di India sampai dengan masa keruntuhannya, kemudian ceritakan di depan kelas.
- b. Carilah beberapa peninggalan peradaban dari kerajaan Mughal dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Peninggalan dan Jenis Peninggalan	Penguasa Mughal Yang Memprakarsai
1		
2		
3		
4		
5		

- c. Setelah memahami uraian mengenai Sejarah Peradaban Islam Masa Daulah Mughal di India, perilaku apa saja yang bisa kita pelajari dan berikan komentar.

No.	Perilaku Yang Dipelajari	Tanggapan / Komentar Anda
1		
2		
3		
4		
5		

Rangkuman

1. Daulah Mughal merupakan kerajaan Islam di anak benua India, dengan Delhi sebagai ibu kotanya, berdiri antara tahun 1526-1858 M. Daulah Mughal di India didirikan oleh pendatang dari Asia Tengah, bernama Zahiruddin Muhammad Babur (1482-1530 M), salah satu cucu dari Timur Lenk dari etnis Mongol, keturunan Jenghis Khan yang telah masuk Islam dan pernah berkuasa di Asia Tengah pada abad ke 15.
2. Masa kejayaan Mughal dimulai pada masa pemerintahan Akbar (1556-1605 M), dan tiga raja penggantinya, yaitu Jahangir (1605-1628 M), Shah Jihan (1628-1658 M), Aurangzeb (1658-1707 M). Setelah itu, kemajuan kerajaan Mughal tidak dapat dipertahankan oleh raja-raja berikutnya.
3. Keberhasilan ekspansi militer Akbar menunjukkan berdirinya Mughal sebagai sebuah kerajaan besar. Dua gerbang India, yakni kota Kabul sebagai gerbang ke arah Turkistan dan kota Kandahar sebagai gerbang ke arah Persia, dikuasai oleh pemerintahan Mughal.
4. Jatuhnya kerajaan Mughal secara mendasar disebabkan oleh dua faktor, internal dan eksternal.
 - a. Faktor internal tersebut adalah kurang terencananya proses suksesi yang menyebabkan perebutan kekuasaan dan perang saudara. Begitu juga faktor lemahnya pengawasan di pemerintahan tingkat daerah yang berakibat terjadinya disintegrasi.
 - b. Faktor eksternal adalah munculnya pemberontakan-pemberontakan oleh orang-orang Hindu dan Sikh, dan serangan Raja Ahmad Khan dari Afghanistan. Begitu pula kebijakan menaikkan pajak yang sangat tinggi serta terjangkitnya kehidupan boros dan bermewah-mewahan di kalangan kerajaan.

Uji Kompetensi

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat
 - 1) Sebutkan tokoh yang berperan dalam penaklukan Kabul dan Kandahar !
 - 2) Sebutkan peranan khalifah-khalifah yang berprestasi membawa Daulah Mughal pada masa keemasannya!
 - 3) Sebutkan peradaban yang dibangun oleh Daulah Mughal yang digunakan sebagai sistem pertahanan!
 - 4) Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan runtuhnya Daulah Mughal!



- 5) Sebutkan peninggalan-peninggalan Daulah Mughal yang masih ada sampai sekarang!
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar
 - 1) Jelaskan latar belakang berdirinya Daulah Mughal!
 - 2) Jelaskan pendapat anda tentang pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan Daulah Mughol sehingga menumbuhkan peradaban-peradaban yang hebat!
 - 3) Jelaskan dinamika seni dan kebudayaan yang berkembang pada masa Daulah Mughal sehingga masyarakat India sangat kuat dalam menjaga kelestarian budayanya!
 - 4) Jelaskan hikmah yang terkandung dari politik toleransi universal yang digagas oleh Sultan Akbar!
 - 5) Sebutkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi menjelang runtuhnya Daulah Mughal!

Refleksi

1. Amanah adalah sifat dasar yang dimiliki oleh manusia, seorang khalifah harus memiliki sifat tersebut agar pemerintahan berjalan dengan baik. Seseorang yang memiliki sifat amanah cenderung lebih bisa bersikap adil, sehingga ketika menjadi seorang pemimpin akan bisa mengayomi rakyatnya dan memakmurkan negerinya.
2. Setiap pemimpin memiliki kelebihan sendiri-sendiri dalam bersikap dan bertindak. Perluasan wilayah Islam pada masa Daulah Mughal berlaku pasang surut, hal tersebut tentu bisa terjadi karena para pemimpin Daulah Mughal terdiri dari pemimpin yang berbeda dalam gaya kepemimpinannya.
3. Khalifah yang kreatif dan inovatif akan selalu memberikan kontribusi yang besar terhadap bangsanya. Daulah Mughal telah mewariskan sekian banyak peninggalan budaya yang masih tetap lestari sampai hari ini. Hal tersebut menjadi pelajaran bagi kita akan pentingnya belajar dan menuntut ilmu.



BAB IV



PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH SYAFAWI DI PERSIA



Sumber :<https://alif.id>

Gambar 4.1.
Imam Mosque di Maidan Imam

Persia memiliki andil yang besar dalam membentuk peradaban Islam, dan salah satu kota yang memberikan kontribusi besar terhadap peradaban Islam di Persia adalah Isfahan. Kota ini berkembang antara abad XI hingga XVIII. Sampai saat ini, Isfahan masih banyak menyimpan kenangan kejayaan pada masa lampau. Kota ini juga banyak melahirkan banyak boulevard yang lebar, jembatan yang beratap, istana-istana, masjid-masjid, dan menaranya. Isfahan menjadi satu di antara sekian banyak kota besar di dunia.

Isfahan menjadi salah satu kota terpenting dalam sejarah peradaban Islam. Beberapa Daulah Islam sempat menjadikan kota itu sebagai pusat pemerintahan dan pilar peradaban, seperti Timurid, Buwaih, Saljuk, dan Syafawi. Di masa kejayaan Islam, Isfahan menjadi kota yang sangat maju dalam ilmu pengetahuan, kebudayaan bahkan perdagangan.

Ketika Daulah Syafawi berkuasa, Isfahan menjadi ibu kota yang sangat indah, Isfahan menjadi magnet bagi pendatang dari penjuru dunia dengan berbagai latar belakang. Karena Keindahan dan kemasyhurannya, Isfahan dijuluki dengan sebutan kota separuh dunia (*Esfahan Nesf-e Jahan*). Karena pada waktu itu, segala sesuatu yang dicari semuanya ada di kota Isfahan.

KOMPETENSI DASAR

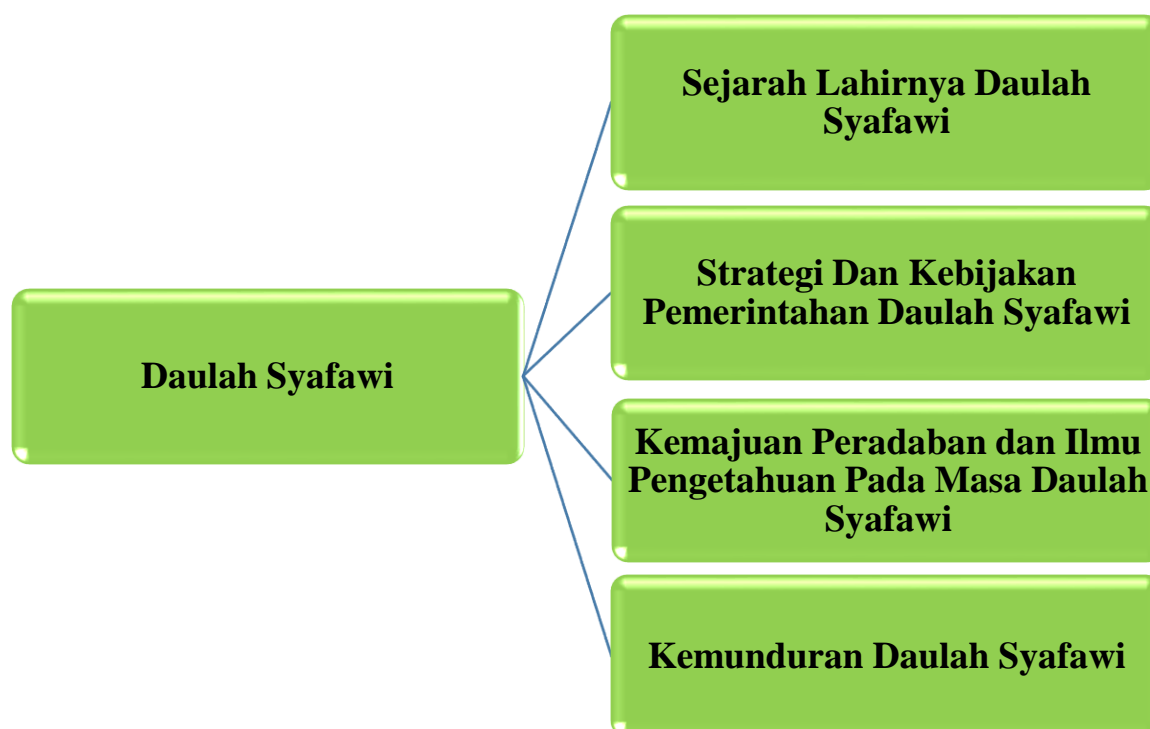
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.7. Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah	2.7. Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah	3.7. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Syafawi	4.7. Menilai proses berdirinya Daulah Syafawi
1.8. Menghayati karunia Allah dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan	2.8. Mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif	3.8. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi	4.8. Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Syafawi

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu merangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam proses lahirnya Daulah Syafawi
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi khalifah-khalifah berprestasi dari Daulah Syafawi
3. Peserta didik mampu menghubungkan perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Syafawi.
4. Peserta didik mampu mengidentifikasi sebab-sebab runtuhnya Daulah Syafawi



PETA KONSEP



Bacalah dengan seksama ayat berikut, kemudian cermatilah artinya!

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٢٤٧

“Dan nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.” Mereka menjawab, “Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi) menjawab, “Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik.” Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui”.(QS. Al Baqarah 2:247)

PRA WACANA

Perkembangan peradaban dalam bidang seni, gaya arsitektur bangunan-bangunan dari era Daulah Syafawi sangat menonjol, misalnya Masjid Shah, Masjid Syekh Lutfallah, dan Jembatan Khaju yang dibangun pada masa Khalifah Syah Abbas I menjadi barometer utama perkembangan seni bangunan dan arsitektur. Unsur lainnya seperti kerajinan tangan, karpet, permadani, pakaian, keramik, tenunan, tembikar, dan seni lukis. Seni lukis mulai dirintis pada masa Syah Tahmasb.

Warisan monumental dari masa kejayaan Daulah Syafawi di Isfahan bisa disaksikan di Maidan Imam, sebuah kompleks seluas 500 x 160 meter persegi. Maidan Imam menjadi simbol utama pemerintahan Daulah Syafawi. Hingga kini kompleks Maidan Imam menjadi tujuan wisata utama para pelancong dunia.

Lapangan megah dan luas tersebut dikelilingi tembok memanjang pada keempat sisinya. Pada masing-masing sisi terdapat bangunan peninggalan Daulah Syafawi, yakni Masjid Shah di sisi selatan, Masjid Syekh Lutfallah di timur, Istana Ali Qapu di barat, dan pintu masuk utama kompleks yang terkenal dengan sebutan Bazaar di bagian utara.

Masjid Shah mulai dibangun pada 1611 M itu terletak di sisi selatan kompleks Maidan Imam. Keberadaan bangunan masjid ini dijadikan sebagai simbol penguasa Daulah Syafawi. Masjid ini kemudian disebut Masjid Shah, yaitu sebutan untuk penguasa monarki di Persia. Pembangunan masjid ini berlangsung hingga masa Syah Safi (1629-1642 M), pengganti Syah Abbas I, belum selesai. Bagian kubah masjid baru selesai dibangun pada 1638 M.

Dari segi tata letak masjid pada masa Daulah Syafawi, terlihat perbedaan cukup prinsip dibanding dengan masjid-masjid kerajaan di negeri-negeri muslim pada masa itu yang kebanyakan menyatu dengan istana khalifah. Kemegahan masjid-masjid pada masa lalu merupakan simbol dari kekuasaan dan kebesaran para penguasa muslim terdahulu.

SETELAH ANDA MEMBACA AYAT AL-QUR`AN DAN PRA WACANA, BUATLAH BEBERAPA KOMENTAR ATAU PERNYATAAN YANG RELEVAN DENGAN TEKS :

1.
2.
3.
4.
5.



A. Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi

Daulah Syafawi di Persia baru berdiri pada waktu Daulah Turki Usmani sudah mencapai puncak kejayaannya. Namun pada kenyataannya, Daulah Syafawi berkembang dengan sangat cepat. Istilah nama Syafawi ini terus dipertahankan dari *Tarekat Syafawiyah* sampai menjadi sebuah gerakan politik dan menjadi daulah yang disebut Daulah Syafawi. Dalam perkembangannya, Daulah Syafawi sering berselisih dan bersinggungan dengan Daulah Turki Usmani.

Daulah Syafawi merupakan peletak dasar berdirinya negara Iran. Salah satu negara yang memiliki percepatan teknologi di dunia. Daulah Syafawi adalah menganut madzhab tertentu dalam kegiatan keagamaannya.

Sebelum Daulah Syafawi berdiri, cikal bakal lahirnya daulah tersebut dimulai dari sebuah gerakan *Tarekat Syafawiyah* yang berdiri di daerah Ardabil kota Azerbaijan. Nama *tarekat* ini sesuai dengan nama pendirinya yaitu *Safi al-Din*, salah satu keturunan Musa al-Kazim. Awal mulanya *Tarekat* ini bertujuan meluruskan orang-orang yang ingkar dan pada akhirnya memerangi orang-orang yang keluar dari rambu-rambu syari'ah. *Tarekat* ini menjadi semakin penting setelah ia berubah bentuk dari pengajian tasawuf murni yang bersifat local menjadi gerakan keagamaan yang besar pengaruhnya di Persia, Syiria dan Anatolia.

Dalam perkembangan berikutnya penganut *Tarekat Syafawiyah* sangat fanatik terhadap ajaran-ajarannya. Hal tersebut ditandai dengan adanya i'tikad yang kuat dari kalangan mereka untuk mendirikan sebuah kekuasaan tersendiri. Dengan dukungan yang kuat dari pengikutnya, lama-kelamaan para pengikut *Tarekat Syafawiyah* membentuk suatu kekuatan yang mandiri, fanatik, dan penuh percaya diri.

Di bawah kepemimpinan Juneid (1447-1460 M) terbentuklah prajurit yang kuat dan siap untuk memasuki dunia perpolitikan. Daulah Syafawi melebarkan sayapnya dengan menumbuhkan kegiatan politik di dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Efek dari gerakan tersebut ternyata menimbulkan konflik dengan penguasa Kara Koyunlu (salah satu suku Turki) dan kelompok Juneid dikalahkan dan kemudian Juneid diasingkan. Nasib baik masih menaungi Juneid, karena tempat pengasingan Juneid mendapatkan perlindungan dari Diyar Bakr, ia juga suku bangsa Turki yang tinggal di Istana Uzun Hasan, penguasa sebagian besar Persia.

Jalan berliku dilalui oleh Juneid. Tahun 1459 Juneid mencoba merebut Ardabil tapi gagal. Pada tahun 1460 M, ia mencoba merebut Sircassia tetapi dihadang oleh

tentara Sirwan dan ia terbunuh dalam peristiwa pertempuran tersebut. Kepemimpinan Juneid dilanjutkan oleh anaknya, yaitu Haidar. Haidar lalu menikah dengan cucu Uzun Hasan, dari pernikahannya lahirlah Ismail yang kelak di kemudian hari menjadi pendiri Daulah Syafawi di Persia.

Gerakan Haidar yang memimpin militer Syafawi menjadikannya sebagai rival politik AK Koyunlu yang dapat dikalahkan pada tahun 1476 M. Sircassia dapat dikuasai. Namun AK Koyunlu mengirimkan bantuan militer kepada Sirwan, akhirnya pasukan Haidar dapat dikalahkan dan Haidar terbunuh. Putera Haidar yang bernama Ali didesak oleh bala tentaranya untuk menuntut balas atas kematian ayahnya, terutama terhadap AK Koyunlu. Akan tetapi Ya'kub pemimpin Kara Koyunlu menangkap dan memenjarakan Ali bersama saudaranya, Ibrahim, Ismail dan ibunya di Fars (1489-1493 M). Mereka dibebaskan oleh Rustam, putera mahkota AK Koyunlu dengan syarat mau membantunya memerangi saudara sepupunya. Setelah dapat dikalahkan, Ali bersaudara kembali ke Ardabil. Namun, tidak lama kemudian Rustam berbalik memusuhi dan menyerang Ali bersaudara dan Ali terbunuh (1494 M).

Periode berikutnya, kepemimpinan gerakan Syafawi diserahkan pada Ismail yang kala itu masih berusia 7 tahun. Dalam kurun waktu 5 tahun, Ismail beserta pasukannya bermarkas di Gilan untuk menyusun pasukan dan kekuatan. Pasukan yang di persiapkan itu diberi nama *Qizilbash* (baret merah). Pada tahun 1501 M, pasukan *Qizilbash* dibawah pimpinan Ismail menyerang dan mengalahkan AK Koyunlu (domba putih) di Sharur dekat Nakh Chivan. *Qizilbash* terus berusaha memasuki dan menaklukkan Tabriz, akhirnya berhasil dan mendudukinya. Di kota Tabriz inilah Ismail memproklamirkan dirinya sebagai Khalifah pertama Daulah Syafawi.

Ismail I memimpin Daulah Syafawi kurang lebih 23 tahun, yaitu antara 1501-1524 M. Pada sepuluh tahun pertama ia berhasil memperluas wilayah kekuasaannya. Membersihkan sisa-sisa kekuatan Kara Koyunlu di Hamadan (1503 M), menguasai propinsi Kaspia di Nazandaran, Gurgan dan Yazd (1504 M), Diyar Bakr (1505-1507 M) Baghdad dan daerah Barat daya Persia (1508 M), Sirwan (1509 M) dan Khurasan. Hanya dalam waktu sepuluh tahun itu wilayah kekuasaannya sudah meliputi seluruh Persia dan bagian timur Bulan Sabit Subur (*Fortile Crescent*).

Ambisi politik Ismail mendorongnya untuk terus mengembangkan wilayah kekuasaan ke daerah-daerah lainnya seperti Turki Usmani. Ismail berusaha mengekspansi wilayah Daulah Usmani (1514 M), tetapi dalam usaha pertama ini Ismail I mengalami kekalahan, justru Turki Usmani yang dipimpin oleh Sultan Salim dapat



menduduki Tabriz. Daulah Syafawi terselamatkan dengan pulangnya Sultan Usmani ke Turki karena terjadi konflik dalam negeri antara kalangan militer.

Secara terus menerus, antara Daulah Syafawi dan Daulah Usmani selalu terjadi konflik yang berkepanjangan, hal tersebut menjadikan Daulah Syafawi tidak semakin kuat. Setidaknya pernah terjadi tiga peperangan pada masa Tahmasb (1524-1576 M), Ismail II (1576-1577 M) dan Muhammad Khudabanda (1577-1567 M). Tidak hanya konflik yang terjadi dengan Daulah Usmani, di dalam negeri juga terjadi pertentangan antar kelompok yang memicu perang saudara.

B. Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Syafawi

Pada masa kepemimpinan Abbas I, Daulah Syafawiyah perlahan-lahan mengalami kemajuan. Langkah-langkah yang ditempuh Abbas I dalam memajukan Daulah Syafawi di antaranya adalah :

1. Berusaha menghilangkan dominasi *Qizilbash* atas Daulah Syafawiyah dengan cara membentuk pasukan-pasukan baru yang anggotanya terdiri dari budak-budak yang berasal dari tawanan-tawanan bangsa Georgia, Armania, dan Sircassia yang ada sejak pemerintahan Tahmasp I.
2. Mengadakan perjanjian damai dengan Daulah Usmani. Di samping itu, Abbas I berjanji untuk tidak akan menghina tiga khalifah pertama dalam Islam yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab dan Utsman bin Affan dalam khutbah-khutbah Jum'at. Sebagai jaminan atas syarat-syarat tersebut, Abbas I menyerahkan saudara sepupunya yaitu Haidar Mirza sebagai sandera di Istanbul.

Masa kekuasaan Abbas I merupakan puncak kejayaan Daulah Syafawi. Ia berhasil mengatasi gejolak politik dalam negeri yang mengganggu stabilitas negara dan sekaligus berhasil merebut kembali beberapa wilayah kekuasaan yang pernah direbut oleh daulah lain seperti Tabriz, Sirwan dan sebagainya yang sebelumnya lepas direbut oleh Daulah Usmani.

Silsilah pimpinan Syafawiyah yang dimulai dari suatu gerakan tarekat hingga pada akhirnya menjadi gerakan politik dan kemudian menjadikannya sebuah daulah. Saat masih menjadi gerakan *tarekat* secara berturut-turut *tarekat* ini dipimpin oleh:

1. Syekh Safiuddin Ardabili (w. 1334 M),
2. Sadruddin Musa (w. 1391 M),
3. Khwaja Ali (w. 1429 M),

4. Ibrahim, Junaid (w. 1460 M),
5. Haidar (w. 1488 M),
6. Ali (w. 1501 M).

Sesudah menjadi Daulah Syafawi, tampuk kekuasaan secara berturut-urut dipimpin oleh ;

1. Isma'il I (1501-1524 M),
2. Tahmasb I (1524-1576 M),
3. Isma'il II (1576-1577 M),
4. Muhammad Khudabanda (1577-1587 M),
5. Abbas I (1587-1628 M),
6. Safi Mirza (1628-1642 M),
7. Abbas II (1642-1667 M),
8. Sulaiman (1667-1694 M),
9. Husein I (1694-1722 M),
10. Tahmasb II (1722-1732 M),
11. Abbas III (1732-1736 M).

C. Kemajuan Peradaan Islam Masa Daulah Syafawi

Pencapaian Daulah Syafawi tidak hanya dalam bidang politik. Dalam bidang yang lain terdapat kemajuan yang signifikan. Lahirnya para ilmuwan dan arsitek pada zaman itu berpengaruh besar terhadap karya-karya yang tercipta, sehingga menjadi monumen-monumen penting dalam perjalanan Daulah Syafawi. Pilar-pilar kemajuan tersebut sampai sekarang masih banyak yang bisa disaksikan dan menjadi destinasi wisata internasional.

Di antara kemajuan-kemajaan tersebut antara lain :

1. Bidang Ekonomi

Kemajuan ekonomi pada masa itu bermula dengan penguasaan atas kepulauan Hurmuz dan pelabuhan Gumrun yang diubah menjadi Bandar Abbas. Dengan demikian Syafawiyah menguasai jalur perdagangan antara Barat dan Timur. Jalur yang pada mulanya diperebutkan oleh Belanda, Inggris dan Perancis.

Di samping sektor perdagangan, Syafawiyah juga mengalami kemajuan dalam sektor pertanian, terutama hasil pertanian dari daerah Bulan Sabit yang sangat subur (*Fertille Crescent*).



2. Bidang Ilmu Pengetahuan

Sepanjang sejarah Islam Persia dikenal sebagai bangsa yang telah berperadaban tinggi dan berjasa mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karenanya tidaklah mengherankan apabila pada masa Daulah Syafawi, tradisi keilmuan terus berkembang dengan baik.

Pada Daulah Syafawiyah muncul ilmuwan-ilmuwan terkenal di antaranya Baha al-Din al-Syaerazi (generalis ilmu pengetahuan), Sadr al-Din al-Syirazi (filsuf) dan Muhammad Baqir ibn Muhammad Damad (filsuf, ahli sejarah, teolog, yang pernah mengadakan observasi atas kehidupan lebah). Ilmu fikih juga berkembang baik pada saat itu, di antara tokohnya adalah Baharuddin Al-Amili, selain sebagai pakar agama, ia juga sebagai ahli kebudayaan yang mengetahui persoalan-persoalan dari berbagai segi

3. Bidang Pembangunan Fisik dan Seni

Para pemimpin Daulah Syafawi telah mengubah wajah Isfahan, yang merupakan pusat pemerintahan menjadi kota yang sangat indah. Isfahan merupakan kota yang sangat penting bagi tujuan politik, ekonomi dan ilmu pengetahuan. Di kota tersebut berdiri bangunan-bangunan megah seperti masjid, rumah sakit, sekolah-sekolah, jembatan raksasa di atas Zende Rud, dan istana Chihil Satun.

Kota Isfahan menjadi semakin indah dengan dibuatnya taman-taman wisata terbuka. Ketika Abbas I wafat, di Isfahan terdapat 162 masjid, 48 akademi, 1802 penginapan, dan 273 pemandian umum.

Dalam bidang seni, arsitektur bangunan-bangunannya yaitu seperti yang terlihat pada masjid Shah (1611 M) dan masjid Syekh Lutf Allah (1603 M). Unsur seni lainnya juga terlihat pada hasil kerajinan tangan, keramik, permadani, karpet, pakaian, tembikar dan lain-lain. Seni lukis juga sudah mulai muncul pada masa ini tepatnya pada saat Sultan Tahmaps I berkuasa.

Daulah Syafawi telah memberikan kontribusinya mengisi peradaban Islam melalui kemajuan-kemajuan dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, peninggalan seni dan gedung-gedung yang memiliki nilai sejarah yang tinggi.

D. Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Syafawi

Setelah mangkatnya Khalifah Abbas I, Daulah Syafawi berturut-turut diperintah oleh enam Khalifah, yaitu Safi Mirza (1628-1642 M), Abbas II (1642-1667 M), Sulaiman (1667-1694 M), Husein (1694- 1722 M), Tahmasp II (1722-1732 M) dan Abbas III (1733-1736 M). Pada masa pemimpin-pemimpin tersebut kondisi Daulah Syafawi tidak menunjukkan kemajuan atau berkembang, tetapi justru memperlihatkan kemunduran yang akhirnya membawa kepada kehancuran.

Kemunduran pertama terjadi pada masa Safi Mirza (cucu Abbas I), karena dia seorang pemimpin yang lemah dan sangat kejam terhadap pembesar-pembesar Daulah. Di lain sisi dia juga seorang pencemburu, sifat tidak baiknya akhirnya mengakibatkan mundurnya kemajuan yang telah diperoleh dalam pemerintahan sebelumnya.

Satu persatu wilayah kekuasaan Daulah Syafawi lepas ke penguasa daulah lain. Kota Qandahar diduduki oleh Daulah Mughal yang ketika itu diperintah oleh Sultan Syah Jehan, sementara Baghdad direbut oleh Daulah Usmani. Abbas II suka minum-minuman keras sehingga ia jatuh sakit dan meninggal. Sebagaimana Abbas II, Sulaiman juga seorang pemabuk. Ia bertindak kejam terhadap para pembesar yang dicurigainya. Akibatnya rakyat bersikap masa bodoh terhadap pemerintah.

Pemberontakan terjadi pertama kali tahun 1709 M dilakukan oleh bangsa Afghan di bawah pimpinan Mir Vays yang berhasil merebut wilayah Qandahar. Pemberontakan lainnya terjadi di Heart, suku Ardabil Afghanistan berhasil menduduki Mashad. Mir Vays diganti oleh Mir Mahmud dan ia dapat mempersatukan pasukannya dengan pasukan Ardabil, sehingga ia mampu merebut negeri-negeri Afghan dari kekuasaan Syafawi.

Karena desakan dan ancaman Mir Mahmud, Shah Husein akhirnya mengakui kekuasaan Mir Mahmud dan mengangkatnya menjadi gubernur di Qandahar dengan gelar Husei Quli Khan (budak Husein). Dengan pengakuai ini, Mir Mahmud makin leluasa bergerak sehingga tahun 1721 M, ia merebut Kirman dan tak lama kemudian ia menyerang Isfahan dan memaksa Shah Husein menyerah tanpa syarat. Pada tanggal 12 Oktober 1722 M Shah Husein menyerah dan 25 Oktober Mir Mahmud memasuki kota Isfahan dengan penuh kemenangan.

Salah seorang putera Husein yaitu Tahmasp II, mendapat dukungan penuh dari suku Qazar dari Rusia, memproklamirkan dirinya sebagai penguasa yang sah dan berkuasa atas Persia dengan pusat kekuasaannya di Astarabad. Tahun 1726 M, Tahmasp



II bekerjasama dengan Nadir Khan dari suku Afshar untuk memerangi dan mengusir bangsa Afghan yang menduduki Isfahan. Pengganti Mir Mahmud, Asyraf yang berkuasa di Isfahan dikalahkan oleh pasukan Nadir Khan tahun 1729 M. Asyraf sendiri terbunuh dalam peperangan itu.

Dengan demikian Daulah Syafawi kembali berkuasa. Namun, pada bulan Agustus 1732 M, Tahmasp II dipecat oleh Nadir Khan dan digantikan oleh Abbas III (anak Tahmasp II) yang ketika itu masih sangat kecil. Empat tahun setelah itu, tepatnya tanggal 8 Maret 1736, Nadir Khan mendaulat dirinya sebagai Daulah menggantikan Abbas III. Dengan demikian berakhirilah kekuasaan Daulah Syafawi di Persia.

Adapun sebab-sebab kemunduran dan kehancuran Daulah Syafawi adalah:

1. Adanya konflik yang berkepanjangan dengan Daulah Usmani. Berdirinya Daulah Syafawi yang bermadzhab Syi'ah merupakan ancaman bagi Daulah Usmani, sehingga tidak pernah ada perdamaian antara dua penguasa besar ini.
2. Terjadinya dekadensi moral yang melanda sebagian pemimpin Daulah Syafawi, yang juga ikut mempercepat proses kehancuran Daulah ini. Khalifah Sulaiman yang pecandu narkotik dan menyenangi kehidupan malam selama hampir tujuh tahun tidak menyempatkan diri menangani pemerintahan.
3. Pasukan *Ghulam* (budak-budak) yang dibentuk Abbas I ternyata tidak memiliki semangat juang yang tinggi seperti semangat *Qizilbash*. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki ketahanan mental karena tidak dipersiapkan secara terlatih dan tidak memiliki bekal rohani. Kemerosotan aspek kemiliteran ini sangat besar pengaruhnya terhadap runtuhnya ketahanan dan pertahanan Daulah Syafawi.
4. Seringnya terjadi konflik intern dalam bentuk perebutan kekuasaan dikalangan keluarga istana.

Bacalah kisah berikut:

Isfahan, Surga dari Persia

Sebagai Daulah yang besar, Daulah Syafawi telah mewariskan peninggalan yang istimewa untuk dunia. Tepatnya di Isfahan, sebuah kota tua indah dengan sejumlah peninggalan sejarah yang menakjubkan.

Isfahan terletak di Iran bagian tengah, disebut juga dengan nama '*Nisf-e Jahan*' yang artinya separuh dari dunia. Maksudnya, siapa saja yang berkunjung ke Isfahan berarti bisa merasakan setengah keindahan dunia. Isfahan termasuk salah satu kota terindah di kawasan Timur Tengah, karena banyak sekali bangunan di Isfahan tetap seperti baru meskipun bangunan tersebut sudah berusia berabad-abad.

Isfahan adalah kota yang dibelah Sungai Zayandeh Rud. Salah satu jembatan yang melintas sungai ini adalah jembatan 33 pintu, disebut Siuse Pool. Kondisi cuaca di Isfahan cenderung stabil. Meski mengalami empat musim yang berbeda setiap tahunnya, perubahan cuaca di kota ini selalu tepat waktu.

Keunikan Isfahan sebagai aset budaya Timur Tengah, tidak lepas dari perjalanan sejarah yang teramat panjang. Sejak berabad lalu, Isfahan terus mengalami perubahan budaya dengan mewariskan banyak bangunan tua berarsitektur budaya Islam. Di antaranya adalah Masjid Jum'at dan Gedung Chahar Bagh.

Masjid Jum'at dianggap masjid paling tua di Isfahan. Masjid ini pertama kali dibangun pada tahun 138 Hijriah, kira-kira pada zaman Daulah Syafawi ketika dikalahkan sebuah daulah keturunan Jengis Khan. Masjid ini terletak berdekatan dengan tanah lapang yang dikenal dengan nama Lapangan Hijau, Darsdasth. Seperti juga Masjid Jumat, Gedung Chahar Bagh termasuk salah satu bangunan yang berusia sangat tua.

Gedung ini peninggalan Shah Sultan Husein pada zaman Daulah Syafawi, sekitar pada tahun 1706 masehi. Bangunan ini dikenal sebagai 'kawah candradimuka' bagi orang-orang yang belajar ilmu agama pada zaman dulu. Tidak jauh dari Chahar Bagh, terdapat sebuah lapangan yang dinamakan Maidan Naqse, yang artinya 'peta dunia'. Konon disebut begitu karena tempat ini dianggap titik pusat penunjuk jalan menuju sejarah budaya Islam dunia. Lapangan yang juga dikenal dengan nama Maidan Imam ini berdimensi 500 x 165 meter persegi. (Sumber : https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-1679756/isfahan-surga-di-tanah-persia)

Catatan : Setelah membaca kisah di atas, tunjukkanlah nilai-nilai positif anda dapatkan dari kisah di atas

Ibrah

Dengan memahami perkembangan Islam Daulah Syafawi di Persia, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut:

1. Memiliki sifat amanah, karena amanah merupakan sifat dasar manusia yang akan mempengaruhi sifat-sifat yang lain. Terlebih menjadi seorang pemimpin, sifat amanah mutlak dimiliki oleh seorang pemimpin
2. Memiliki semangat ukhuwah kebangsaan, dalam menjalin hubungan silaturrahim dengan sesama masyarakat muslim di seluruh dunia.
3. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri sendiri
4. Memiliki keinginan untuk selalu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Sifat kreatif dan inovatif harus dikembangkan. Karena untuk menghasilkan pencapaian yang luar biasa, pasti melalui proses yang luar biasa

Tugas dan Kegiatan

1. Tugas Kelompok
 - a. Buatlah Kliping bangunan-bangunan bersejarah yang dibangun pada masa Daulah Syafawi minimal 3 gambar, kemudian ceritakan sejarah ketiga gambar tersebut di depan kelas!



- b. Setelah mempelajari sejarah peradaban Islam Daulah Syafawi, siswa mempresentasikan kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Syafawi di Persia.

2. Tugas Individu

- a. Tuliskan cerita singkat tentang sejarah berdirinya Daulah Syafawi di Persia sampai dengan masa keruntuhannya, kemudian ceritakan di depan kelas!
- b. Carilah beberapa peninggalan peradaban dari Daulah Syafawi, kemudian isilah kolom-kolom di bawah ini :

No.	Hasil Kebudayaan dan Jenis Peninggalan	Penguasa Syafawiyang Memprakarsai
1		
2		
3		
4		
5		

- c. Setelah memahami uraian mengenai Sejarah Peradaban Islam Masa Daulah Syafawi di Persia, perilaku apa saja yang bisa kita pelajari dan berikan komentar!

No.	Perilaku penguasa yang tidak sesuai dengan norma Islam	Tanggapan/komentar anda
1		
2		
3		
4		
5		

Rangkuman

1. Sebelum Daulah Syafawi berdiri, cikal bakal lahirnya daulah tersebut dimulai dari sebuah gerakan *Tarekat Syafawiyah* yang berdiri di daerah Ardabil kota Azerbaijan. Nama *tarekat* ini sesuai dengan nama pendirinya yaitu *Safi al-Din*, salah satu keturunan Musa al-Kazim.
2. Masa kekuasaan Abbas I merupakan puncak kejayaan Daulah Syafawi. Ia berhasil mengatasi gejolak politik dalam negeri yang mengganggu stabilitas negara dan sekaligus berhasil merebut kembali beberapa wilayah kekuasaan yang pernah direbut oleh Daulah lain seperti Tabriz, Sirwan dan sebagainya yang sebelumnya lepas direbut oleh Daulah Usmani.
3. Pencapaian Daulah Syafawi tidak hanya dalam bidang politik. Dalam bidang ilmu pengetahuan terdapat kemajuan yang signifikan. Lahirnya para ilmuwan dan arsitek pada zaman itu berpengaruh besar terhadap karya-karya yang tercipta, sehingga menjadi monumen-monumen penting dalam perjalanan Daulah Syafawi.
4. Diantara peninggalan Daulah Syafawi adalah kota Isfahan. Isfahan merupakan kota yang sangat penting bagi tujuan politik, ekonomi dan ilmu pengetahuan. Di kota tersebut berdiri bangunan-bangunan megah seperti masjid, rumah sakit, sekolah-sekolah, jembatan raksasa di atas Zende Rud, dan Istana Chihil Satun.
5. Setelah mangkatnya Khalifah Abbas I, Daulah Syafawi berturut-turut diperintah oleh enam khalifah, yaitu Safi Mirza, Abbas II, Sulaiman, Husein, Tahmasp II dan Abbas III. Pada masa pemimpin-pemimpin tersebut kondisi Daulah Syafawi tidak menunjukkan kemajuan atau berkembang, tetapi justru memperlihatkan kemunduran yang akhirnya membawa kepada kehancuran.

Uji kompetensi

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat
 - 1) Sebutkan tokoh-tokoh utama dan peranannya dalam proses berdirinya Daulah Syafawi!
 - 2) Jelaskan latar belakang keagamaan yang menjadi rintisan berdirinya Daulah Syafawi!
 - 3) Sebutkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sebelum berdirinya Daulah Syafawi!



- 4) Jelaskan peranan dan prestasi para khalifah Daulah Syafawi dalam memajukan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi!
 - 5) Jelaskan keistimewaan yang dimiliki oleh kota Isfahan dibandingkan dengan ibu kota Daulah Abbasiyah dan Daulah Mughal!
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar
- 1) Uraikan secara singkat kronologi berdirinya Daulah Syafawi!
 - 2) Sebutkan karya-karya ilmuwan muslim yang mempengaruhi peradaban Islam pada masa Daulah Syafawi!
 - 3) Jelaskan perubahan dinamika seni dan kebudayaan yang berkembang pada masa Daulah Syafawi!
 - 4) Sebutkan peranan penting para ilmuwan dalam membentuk peradaban Islam pada Daulah Syafawi!
 - 5) Jelaskan dinamika politik yang menyebabkan runtuhnya Daulah Syafawi!

Refleksi

1. Bangsa Persia sebelum berdirinya Daulah Syafawi telah menjadi bangsa yang maju dan hebat dengan peradaban yang dimilikinya. Dalam bidang ilmu pengetahuan, Persia dikenal sebagai bangsa yang berperadaban tinggi dan sangat berjasa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Bangsa Persia berperan penting terhadap daulah-daulah terdahulu sebelum Daulah Syafawi.
2. Perluasan wilayah Islam pada masa Daulah Syafawi berlaku pasang surut, hal tersebut tentu bisa terjadi karena para pemimpin Daulah Syafawi dari beberapa pemimpin yang berbeda dalam gaya kepemimpinannya.
3. Kebangkitan umat Islam pada masa Daulah Syafawi memicu kemajuan dalam berbagai bidang, di antaranya dalam sektor Ilmu pengetahuan. Peninggalan-peninggalan monumental di Isfahan bisa dijadikan contoh bagi umat Islam untuk terus bangkit dan belajar menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan untuk menggapai prestasi yang gemilang di masa yang akan datang

PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e

1. Daulah Daulah Abbasiyah merupakan Daulah Islam yang berdiri setelah runtuhnya Bani Umayyah, dinamakan Bani dinisbatkan pada salah satu pendirinya yang bernama...
 - A. Abu Muslim Al Khurasani
 - B. Abul Abbas As-Saffah
 - C. Abbas Bin Abdul Muttalib
 - D. Muhammad bin Ali
 - E. Yazid bin Mu`awiyah

2. Perhatikan tabel di bawah ini!

I	II	III
Harun Ar-Rasyid Al-Rasyid	At-Tho`i Al-Qodir	Al-Qohir Al-Muti
IV	V	VI
Musa Al-Hadi Al-Mustafi	Al-Muktafi Al-Mustanshir	Al-Muti Al-Muktafi

Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode ketiga ditunjukkan pada...

- A. I dan V
 - B. II dan IV
 - C. III dan VI
 - D. II dan VI
 - E. I dan III
3. Berdirinya Daulah Abbasiyah tidak lepas dari beberapa faktor di antaranya adalah...
 - A. Daulah Abbasiyah merasa lebih berhak atas pemerintahan Islam daripada Bani Umayyah
 - B. Melemahnya pemerintahan Bani Umayyah
 - C. Perang Salib
 - D. Perang Az-Zabb
 - E. Para Khalifah Bani Umayyah sangat lemah
 4. Berdirinya Daulah Abbasiyah dipengaruhi oleh salah satu tokoh propagandis yang bergerak di Kota Kufah sebagai basis pergerakan. Pergerakan di Kota Kufah dipelopori oleh...
 - A. Muhammad bin Ali
 - B. Ibrahim bin Muhammad
 - C. Khalifah Al Mansur
 - D. Harun Ar Rasyid
 - E. Ali bin Abdullah
 5. Peralihan kekhalifahan Islam diwarnai dengan peperangan yang merenggut banyak korban dalam peperangan sesamamuslim yang terjadi di lembah sungai az-Zabb. Banyak pelajaran berharga yang bisa diambil dari berbagai peristiwa revolusi Daulah Abbasiyah. Kekuatan kekhalifahan Daulah Abbasiyah tidak lepas dari dukungan kuat keluarga Bani Abbas yang bernama...
 - A. Abu Ja`far al Manshur
 - B. Al Makmun
 - C. Abu Musa Al Asy`ari
 - D. Abu Muslim Al Khurasani
 - E. Umar bin Abdul Aziz



6. Pada paruh ke empat kekuasaan Daulah Abbasiyah, kebanyakan para penguasanya berasal dari keluarga suku Oghuz di Turki. Semua bermula dari pengalihan kekuasaan kekhalifahan Abbasiyah. Masa ini dikenal dengan periode...
 - A. Bani Abbas
 - B. Bani `Ady
 - C. Bani Saljuk
 - D. Bani Buwaihi
 - E. Bani Kinanah
7. Setelah memiliki kedaulatan yang baru, hal pertama kali yang dilakukan oleh Daulah Abbasiyah adalah menancapkan tonggak pemerintahan. Kota yang dijadikan ibu kota pertama pemerintahan Daulah Abbasiyah adalah...
 - A. Hijaz
 - B. Damsyik
 - C. Jerussalem
 - D. Baghdad
 - E. Kufah
8. Sejak Daulah Abbasiyah berkuasa, Abul Abbas As-Saffah menyatakan bahwa kekuasaan berasal dari Allah dan para khalifah memegang amanat kekuasaan untuk menjadi penyelamat umat, khalifah yang menyandang gelar Khalifatullah adalah...
 - A. Abul Abbas As Shafal
 - B. Mutawakkil `Alallah
 - C. Harun Ar-Rasyid
 - D. Abu Ja`far Al Mansur
 - E. Mansur bin Muhamad Az Zahir
9. Zaman keemasan Peradaban Islam mencapai puncaknya pada masa Daulah Abbasiyah, hal ini dipengaruhi oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan peradaban. Di antara tokoh Ahli Tafsir terkenal pada masa Daulah Abbasiyah adalah...
 - A. At Tirmidzi
 - B. Abu Huzail Al Allaf
 - C. Jarir At Tabary
 - D. Jalaluddin As Suyuthy
 - E. Jalaluddin Ar Rummy
10. Pembukuan Hadis pada masa Daulah Abbasiyah berkembang dengan baik, berbagai hadis dikoleksi oleh para Ulama dan kemudian dibukukan, metode pengumpulan hadis tersebut dikenal dengan istilah al-Musnad. Di antara al-Musnad yang terkenal ditulis oleh Imam...
 - A. At Tabary
 - B. Ahmad bin Hanbal
 - C. Fakhruddin ar Razi
 - D. Abu Bakar Asam
 - E. Ibnu Jaru Al Asady
11. Aliran-aliran Madzhab sudah berkembang pada masa Daulah Abbasiyah, tiap-tiap madzhab menawarkan metode dan pendapat yang beraneka ragam. Ada empat madzhab yang berkembang di kalangan sunni pada masa Daulah Abbasiyah, di antara madzhab yang tidak berkembang pada masa Daulah Abbasiyah adalah...
 - A. Hanafi
 - B. Hambali
 - C. Ja`fari
 - D. Syafi`i
 - E. Maliki

12. Munculnya ilmu tasawuf pada masa Daulah Abbasiyah adalah kecenderungan untuk beribadah dan menyerahkan diri kepada Allah Swt. Menjauhi kesenangan duniawi dan bahkan sampai bersembunyi dalam beribadah. Konsep-konsep tasawuf dituangkan oleh salah satu tokoh Tasawuf yaitu Imam Al Ghazali, salah satu kitabnya yang memuat tentang tasawuf adalah Kitab...
 - A. `Aqidatul `awam
 - B. Al Waraqat
 - C. Ihya Ulumuddin
 - D. Risalah al Laduniyah
 - E. ʿanatuth Thalibin
13. Pada masa Daulah Abbasiyah, ilmu perbintangan atau astronomi berkembang pesat sampai masa khalifah al-Makmun. Berikut ini yang termasuk tokoh astronomi Islam yang pertama adalah...
 - A. Abu Mansur Al Falaki
 - B. Ibnu al Arabi
 - C. Ibnu Batutah
 - D. Ibnu Khaldun
 - E. Muhammad Al Fazani
14. Salah satu ilmu yang menjadi pemicu kebangkitan dalam Islam adalah Ilmu sejarah. Karena dengan sejarah kita bisa mengenal dan mengenang peristiwa yang sudah terjadi dan mengambil pelajaran darinya. Salah satu kitab yang terkenal dalam literatur Daulah Abbasiyah adalah Kitab Sirah an Nabawiyah. Kitab ini ditulis oleh...
 - A. Al Waqidi
 - B. Muhammad bin Ishaq
 - C. Ibnu Hisyam
 - D. Muhammad bi Sa`ad
 - E. Abu Abdullah Natily
15. Tingginya minat belajar dan menulis pada masa Daulah Abbasiyah mendapat perhatian yang baik dari khalifah. Hasil karya ilmuwan terfasilitasi dalam bentuk perpustakaan. Perpustakaan besar yang dibangun pada masa Daulah Abbasiyah adalah...
 - A. Maktabah
 - B. Maulawiyah
 - C. Darul Hikmah
 - D. Majelis Mudzakah
 - E. Majelis Munadzarah
16. Pada masa Daulah Abbasiyah, ilmu kedokteran berkembang sangat pesat, karena ilmu tersebut sangat menarik perhatian ilmuwan-ilmuwan muslim. Pada masa tersebut Muhammad bin Zakaria ar Razi berhasil merintis ilmu pengobatan pengakit campak dan cacar. Dalam perjalanan kariernya pernah menjadi kepala rumah sakit di Baghdad. Di antara karya Muhammad bin Zakaria ar Razi adalah...
 - A. Kuliyyat al Tibb
 - B. Al Hawi
 - C. Al Qanun fi al Tibb
 - D. Al Iqtida
 - E. Mizan al Tibb
17. Salah satu peninggalan peradaban Islam Daulah Abbasiyah adalah kemegahan kota dan masjid-masjidnya. Berikut ini kota yang dibangun oleh Khalifah Al Mansur untuk Al Mahdi adalah...
 - A. Baghdad
 - B. Samarra



- C. Rusafah
 - D. Cordova
 - E. Karkh
18. Pada mulanya, ilmu matematika yang dikembangkan berasal dari Yunani, Romawi dan India, namun kemudian ilmuwan Muslim melakukan lompatan strategis dalam bidang Matematika. Banyak ilmu matematika yang dikembangkan oleh ilmuwan muslim, di antara tokohnya adalah Muhammad bin Musa Al Khawarizmi yang kemudian menulis buku dan mengabadikan namanya dalam ilmu logaritma, nama karyanya tersebut adalah...
- A. Al Ibriz
 - B. Hisabul Ahliyyah
 - C. Aljabar
 - D. Al Kuttab
 - E. Ilmil Hisab
19. Proses penerjemahan oleh umat Islam terhadap buku-buku filsafat memicu perkembangan filsafat di kalangan umat Islam. Di antara tokoh filosof muslim yang terkenal adalah Imam Abu Hamid bin Muhammad Al Ghazali, salah satu karyanya dalam bidang ilmu filsafat adalah kitab...
- A. Tahdzib al Akhlak
 - B. Ra`yu Ahlul Madinah
 - C. Hay bin Yaqzan
 - D. Risalatul Wada
 - E. Tahafut al Falasifah
20. Ibu kota Daulah Abbasiyah tercatat mengalami beberapa kali perpindahan dari beberapa kota dan berakhir di Baghdad. Baghdad merupakan salah satu kota yang makmur, maju dan kaya dengan tamadun. Kota Baghdad didirikan oleh Khalifah...
- A. Abu Ja`far Al-Mansur
 - B. Abul Abbas As-Shafah
 - C. Harun Ar-Rasyid
 - D. Abdullah bin Mansur al-Muntasir
 - E. Ahmad bin Hasan Hasan al-Mustadi
21. Majelis yang digunakan sebagai tempat pertemuan pada masa Daulah Abbasiyah sebagai media untuk berdiskusi para ilmuwan adalah...
- A. Majelis Munadzarah
 - B. Majelis Taklim
 - C. Majelis Syura
 - D. Majelis Munakahah
 - E. Majelis Mudzakah
22. Kejayaan Daulah Abbasiyah memunculkan kota-kota yang gemerlap, kisah kejayaan Daulah Abbasiyah juga terlukis dalam kisah seribu satu malam. Berikut ini yang termasuk kota-kota penopang kejayaan Daulah Abbasiyah adalah...
- A. Cordova
 - B. Samarra
 - C. Hijaz
 - D. Madinah
 - E. Isfahan
23. Konflik yang terjadi antara kaum syiah, khawarij, sunni dan mu`tazilah telah memicu perpecahan umat Islam pada masa Daulah Abbasiyah, dan sekaligus menjadi pemicu keruntuhan Daulah Abbasiyah. Konflik semacam ini berasal dari...
- A. Faktor politik

- B. Faktor ekonomi
 - C. Faktor sosial
 - D. Faktor kebudayaan
 - E. Faktor aliran keagamaan
24. Kehancuran Baghdad menyisakan rasa pilu yang luar biasa, terlebih kekalahan tersebut dibantu dengan pengkhianatan perdana menteri Daulah Abbasiyah yang membuka rahasia jalur masuk kota Baghdad. Nama perdana menteri tersebut adalah...
 - A. Al Mutawakkil
 - B. Al Wasiq
 - C. Wazir Al Qami
 - D. Wazir Al Khawarizm Syah
 - E. Hasan bin Sabah
 25. Hancurnya Kota Baghdad menjadi akhir dari rangkaian sejarah kejayaan Islam Daulah Abbasiyah. masa keemasan tersebut telah sirna dan hanya meninggalkan puing-puing yang akan menghiasi lembaran-lembaran sejarah Islam. Akhir Daulah Daulah Abbasiyah dipimpin oleh seorang Khalifah yang bernama...
 - A. Muhammad bin Abdulah An Nasir
 - B. Al Fadhl bin Ahmad Al-Muqtadi
 - C. Yusuf bin Muhammad al-Mustanjid
 - D. Abdullah bin Mansur Al-Muntasir
 - E. Muhammad bin Ahmad An-Nasir
 26. Daulah Turki Usmani berasal dari salah satu suku di Turki Barat, yaitu...
 - A. Suku Kurdi
 - B. Suku Kayi
 - C. Suku Urdu
 - D. Suku Turki
 - E. Tionghoa Usmani
 27. Sebagai sebuah pemerintahan, Daulah Usmani membutuhkan pusat administasi. Nama ibu kota Daulah Usmani yang pertama adalah...
 - A. Wadil Qura
 - B. Damaskus
 - C. Teheran
 - D. Qurah Hisyar
 - E. Bagdad
 28. Tentara khusus yang dibentuk pada masa pemerintahan Orkhan disebut...
 - A. Al-Ghojo
 - B. Inkisyariyah
 - C. Alaudin
 - D. Al-Jasus
 - E. Infanteri
 29. Perjalanan panjang Daulah Usmani pada akhirnya berhasil menuai Puncak kejayaan. Masa keemasan tersebut dicapai Daulah Usmani pada masa pemerintahan...
 - A. Bayazid
 - B. Murad I
 - C. Sulaiman I
 - D. Tongdai
 - E. Usman I
 30. Konstantinopel berhasil dikuasai oleh Daulah Usmani pada saat itu dipimpin oleh...
 - A. Murad I
 - B. Salim



- C. Murad II
 - D. Muhammad Al-Fatih
 - E. Bayasid
31. Peranan Daulah Mughal sangat besar dalam perkembangan agama Islam di India, mulai dari sastra hingga arsitektur. Daulah ini didirikan oleh...
 - A. Akbar
 - B. Jehanqir
 - C. Syah Jehan
 - D. Zahiruddin M. Babur
 - E. Humayun
 32. Daulah Mughal menjadi penguasa di Negeri Bolliwood dalam kurun waktu hampir empat abad. Daulah Mughal berakhir pada masa kepemimpinan...
 - A. Babur
 - B. Bahadur Syah
 - C. Humayun
 - D. Jehandar
 - E. Syah Jehan
 33. Masa keemasan tersebut dicapai Daulah Mughal pada masa pemerintahan...
 - A. Akbar
 - B. Humayun
 - C. Jehanqir
 - D. Syah Jehan
 - E. Zahiruddin M. Babur
 34. Taj Mahal dan Masjid Raya Delhi adalah merupakan peninggalan-peninggalan bersejarah dan mengandung nilai seni dan arsitektur yang sangat tinggi pada masanya keduanya dibangun pada masa pemerintahan...
 - A. Humayun
 - B. Babur
 - C. Syah Jehan
 - D. Jehandar
 - E. Bahadur Syah
 35. Keberhasilan pemerintah yang lebih bercorak militeristik menjadikan Mughal menjadi sebuah Daulah yang sangat besar. Kabul dan Kandahar sebagai dua gerbang kota India berhasil dikuasai oleh pemerintah Mughal pada masa kepemimpinan...
 - A. Bahadur Syah
 - B. Humayun
 - C. Jalaluddin Muhammad Akbar
 - D. Jihangir
 - E. Nuruddin Muhammad Salim
 36. Perkembangan agama Islam di Daulah Mughal mencapai suatu fase yang menarik, Akbar memproklamasikan sebuah cara baru dalam beragama, konsepti tersebut merupakan upaya untuk mempersatukan umat-umat beragama di Mughal pada saat itu. Kosep tersebut adalah...
 - A. Din-Ilahi
 - B. Panipat
 - C. Shulhiyyah
 - D. Muqaddam
 - E. Sinkretis
 37. Daulah Syafawi adalah merupakan salah satu dari peletak dasar terbentuknya negara...
 - A. Iran

- B. Iraq
 - C. Lebanon
 - D. Palestina
 - E. Siria
38. Berdirinya Daulah Syafawi bermula dari gerakan-gerakan keagamaan, namun kemudian gerakan tersebut berubah menjadi gerakan...
- A. Ekonomi
 - B. Militer
 - C. Budaya
 - D. Sosial
 - E. Politik
39. Daulah Syafawi mencapai puncak kejayaan pada masa kepemimpinan...
- A. Abbas I
 - B. Ibrahim
 - C. Ismail
 - D. Sultan Syah
 - E. Juneid
40. Pada masa Daulah Syafawiyah muncul ilmuwan-ilmuwan terkenal di antaranya adalah generalis ilmu pengetahuan yang terkenal dengan nama...
- A. Baha al-Din al-Syaerazi
 - B. Baharuddin Al-Amili
 - C. Muhammad Baqir
 - D. Muhammad Damad
 - E. Sadr al-Din al-Syirazi

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar!

- 41. Jelaskan latarbelakang berdirinya Daulah Abbasiyah!
- 42. Sebutkan nama-nama Khalifah pada fase pertama pemerintahan Daulah Daulah Abbasiyah!
- 43. Jelaskan latarbelakang berdirinya Daulah Usmani!
- 44. Sebutkan peninggalan-peninggalan bersejarah Daulah Mughal di India!
- 45. Jelaskan faktof-faktor yang menyebabkan runtuhnya Daulah Syafawi di Persia!





BAB V



KEMUNDURAN UMAT ISLAM



Sumber : <http://www.airpano.com>

Gambar 5.1.
Istana Al-Hambra Warisan Kejayaan Islam

Kemerosotan politik dalam Islam sebenarnya sudah dimulai sejak runtuhnya Daulah Abbasiyah di Baghdad. Di lain tempat Daulah Bani Umayyah di Andalusia juga mulai meredup pasca munculnya *Muluk al-Thawaif* (kerajaan-kerajaan kecil) sampai dengan berakhirnya kekuasaan Bani Ahmar. Praktis, setelah runtuhnya Daulah Abbasiyah dan Umayyah tidak ada kerajaan-kerajaan Islam yang besar di dunia.

Meredupnya politik kekuasaan Islam menjadi titik balik bangkitnya Bangsa Barat. Melemahnya kekuatan militer yang dimiliki bangsa-bangsa muslim juga menjadi titik lemah bagi bangsa Barat untuk melakukan ekspansi terhadap bangsa-bangsa Islam. Perjuangan bangsa Barat yang gigih belajar dari ilmuwan-ilmuwan muslim mulai menuai hasil. Perlahan dan pasti, bangsa Barat mulai mengembangkan teknologi yang sebelumnya dimiliki bangsa-bangsa Islam.

Dampak dari pertumbuhan teknologi di Barat adalah munculnya *Renaissance*. Setelah Eropa mengalami masa kegelapan, para pemikir berusaha mencari ide-ide baru dengan cara mempelajari ilmu-ilmu dari zaman Romawi kuno, Yunani kuno, atau Daulah Usmani untuk kemudian dikembangkan dan dimodifikasi.



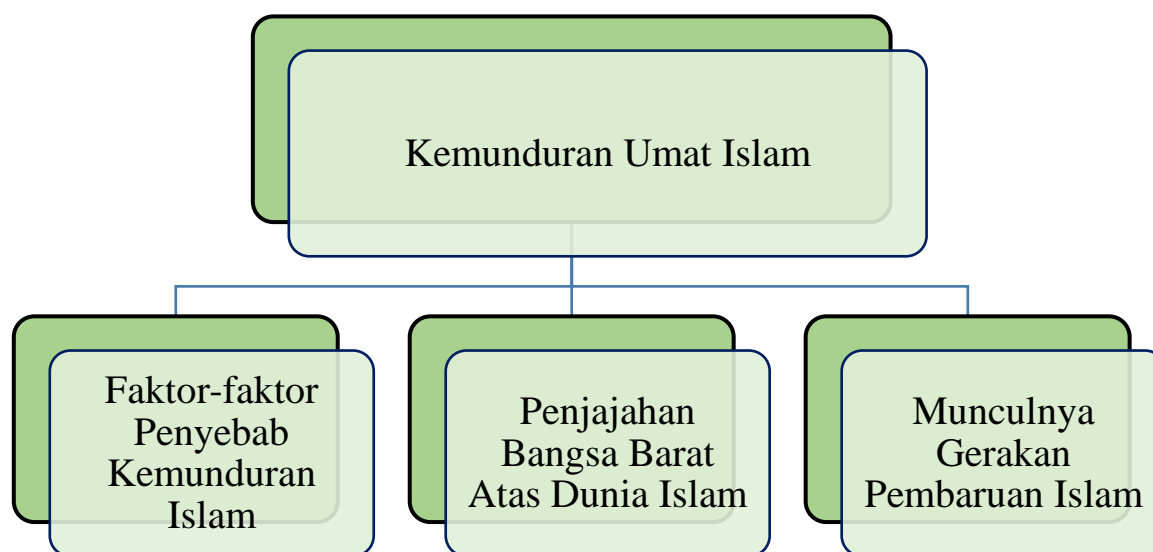
KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.9. Menghayati bahwa kemunduran umat Islam disebabkan menjauhnya umat Islam dari petunjuk Allah Swt.	2.9. Mengamalkan sikap instropeksi, belajar dari pengalaman.	3.9. Menganalisis kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan <i>tajdid</i> .	4.9. Menyimpulkan sebab-sebab kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan <i>tajdid</i> .

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor penyebab kemunduran Islam .
2. Peserta didik mampu menghubungkan kemunduran umat Islam dengan penjajahan Barat atas Dunia Islam.
3. Peserta didik mampu memberikan argument munculnya gerakan *tajdid*.
4. Peserta didik mampu menyusun hikmah dari munculnya gerakan *tajdid*.

PETA KONSEP



Bacalah dengan seksama ayat berikut, kemudian cermatilah artinya!

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ
بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا
وَإِنْ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Anfal 8:72)

PRA WACANA

Umar bin Khattab adalah salah satu pemimpin muslim yang bersahaja. Seorang pemimpin dengan kepribadian yang sangat kuat. Khalifah Umar bin Khattab dikenal pemberani, sangat taat terhadap prinsip. Perjuangannya untuk kebangkitan Islam sangat luar biasa, beliau adalah seorang pelopor pemerintahan dalam masa kepemimpinan *khulafaurrasyidin*. Beberapa lembaga pemerintahan lahir dari kepemimpinannya.

Dalam kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab, semua kebijakan yang dilakukan didasarkan keimanan dan ketaqwaan. Umar bin Khattab pernah menulis sepucuk surat kepada Sa'ad bin Abi Waqas R.A. : *“Sesungguhnya kami memerintahkan kepadamu dan kepada seluruh pasukan yang kamu pimpin, agar taqwa dalam segala keadaan, karena taqwa kepada Allah Swt merupakan seutama-utamanya persiapan dan strategi paling kuat dalam menghadapi pertempuran”*.

Kekhawatiran Khalifah Umar bin Khattab tentang kelemahan umat Islam terbukti dengan nyata. Pesan tertulis tersebut disampaikan oleh Khalifah Umar bin Khattab kepada sahabat Sa'ad bin Abi Waqas ketika akan menghadapi sebuah peperangan dengan kaum kafir. Kelalaian umat Islam yang telah banyak meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam, khususnya para pemimpin, para khalifah dan para pejabat kerajaan-kerajaan Islam berdampak luas terhadap masyarakat dan pemerintahannya.

Pesan tersebut oleh Sa'ad bin Abi Waqas disampaikan pula kepada para pengikutnya. Pasukan perang akan benar-benar kuat jika para pejuang benar-benar takut kepada Allah Swt. Perbuatan maksiat harus dibuang jauh-jauh, karena jika tidak demikian efek kemaksiatan akan menjadi musuh yang lebih besar daripada musuh dalam peperangan. Musuh akan sangat berat ditaklukkan tanpa adanya pertolongan dari Allah Swt, kekuatan manusia sangat terbatas, sedangkan kekuatan Allah tiada batasnya.

SETELAH ANDA MEMBACA AYAT AL-QUR`AN DAN PRA WACANA, BUATLAH BEBERAPA KOMENTAR ATAU PERNYATAAN YANG RELEVAN DENGAN TEKS :

1.
2.
3.
4.
5.

A. Kejayaan Umat Islam

Istana Al-Hamra di Spanyol merupakan salah satu bukti dari kejayaan Islam di Andalusia (Spanyol). Di India terdapat Taj Mahal yang kemudian menjadi ikon budaya di India juga merupakan peninggalan dari Daulah Islam. Sebagian wilayah Eropa, Afrika dan Asia pernah merasakan kemakmuran yang dicapai pemerintahan Islam. Islam berhasil menanamkan nilai-nilai syariat dalam setiap sendi kehidupan manusia bahkan sendi-sendi pemerintahan.

Ada sebagian yang menjadikan Islam sebagai agama mayoritas dengan dasar-dasar syariat Islam. Sebaliknya, ada satu kawasan yang dulunya imperium Islam pernah demikian besar dan kuat mengakar, tapi hilang tidak tersisa pengaruhnya dalam masyarakat, apalagi negaranya. Wilayah itu adalah Andalusia, yang terletak di Semenanjung Iberia. Andalusia yang dulu sekarang kita kenal sebagai negara Spanyol.

Semangat jihad ummat Islam yang begitu tinggi sehingga 200 ribu pasukan Gotik tidak mampu mengalahkan pasukan Islam yang dipimpin Thariq Bin Ziyad yang hanya berjumlah 5 ribu orang. Bukannya tentara Islam yang kalah, justru pasukan Gotik yang mundur akibat strategi Thariq Bin Ziyad dan pasukannya.

Dalam bidang ilmu pengetahuan dan sains Ibnu Sina (*Avicenna*) telah menunjukkan kepada dunia tentang betapa hebatnya ilmuwan muslim pada saat itu. Ibnu Sina dikenal sebagai bapak Kedokteran dunia.

Ilmuwan Islam Al-Khawarizmi juga mengembangkan ilmu Matematika seperti Aljabar (*Algebra*), Algoritma (*Algorithm*) yang kita kenal hingga sekarang. Angka-angka yang kita pakai sekarang merupakan hasil penemuan ilmuwan Islam yang disebut dengan "*arabic numeral*" menggantikan sistem bilangan Romawi yang sangat tidak fleksibel. Pada saat munculnya Islam, bangsa Barat belum mengenal angka 0 (*Nol*), Islamlah yang mengenalkan angka itu pada mereka.

B. Kemunduran Kerajaan Besar

Kemunduran Islam tidak lepas dari runtuhnya kerajaan-kerajaan Islam besar di Jazirah Arab. Di antara gambarannya adalah kejayaan yang diraih oleh Daulah Abbasiyah yang kemudian menuai kemunduran sampai dengan keruntuhannya.

Runtuhnya Daulah Abbasiyah bukan tanpa sebab. Setelah Daulah Abbasiyah berhasil membumikan kejayaan dan keemasannya dalam berbagai bidang peradaban dan



ilmu pengetahuan akhirnya runtuh juga. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi runtuhnya Daulah Abbasiyah.

1. Faktor Internal.

Perebutan Kekuasaan di pusat pemerintahan yang terjadi antara penerus Daulah Abbasiyah tidak terbendung. Bagi sebagian orang Arab, mereka masih belum bisa melupakan pengaruh Daulah Umayyah karena pada masa daulah tersebut, hampir semua penguasa berasal dari bangsa Arab. Namun bagi kalangan non Arab (*Ajam*) mereka juga menginginkan kekuasaan Daulah Abbasiyah dipegang oleh keturunan mereka. Demikian halnya orang-orang Persia, mereka menginginkan sebuah daulah dengan pemimpin yang berasal dari kalangan mereka.

Fanatisme kebangsaan ini rupanya menjadi salah satu pemicu perpecahan di dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah sehingga memunculkan sentimen tertentu di kalangan bangsa-bangsa non Arab. Perselisihan yang semakin meruncing tersebut kemudian berbuntut terhadap perebutan kekuasaan dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah.

Daulah Abbasiyah merupakan pemerintahan yang kaya. Dana yang masuk lebih besar dari yang keluar, sehingga *Baitul-Mal* penuh dengan harta. Perekonomian masyarakat sangat maju terutama dalam bidang pertanian, perdagangan dan industri.

Ketika memasuki masa kemunduran politik, perekonomian pun ikut mengalami kemunduran yang drastis sehingga krisis ekonomi merusak tatanan ekonomi pada masa itu. Kecenderungan para penguasa untuk hidup mewah, mencolok dan berfoya-foya kemudian diikuti oleh para hartawan dan anak-anak pejabat ikut menyebabkan roda pemerintahan terganggu dan rakyat menjadi miskin.

Munculnya daulah-daulah kecil yang memerdekakan diri merupakan faktor yang paling sering muncul dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah. Kedudukan khalifah yang tidak cukup kuat membuat para penguasa dan pelaksana pemerintahan memiliki kepercayaan yang rapuh terhadap pemerintah pusat.

Dominasi bangsa Turki dan Persia yang ingin memerdekakan diri menjadi pemicu perpecahan dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah. Hal ini juga berakibat terhadap bangsa-bangsa lain yang jauh dari pusat pemerintahan Daulah Abbasiyah berusaha memisahkan diri dari kekuasaan Baghdad.

2. Faktor External

Perang Salib yang terjadi antara umat Islam dan Kristiani telah menanamkan benih-benih permusuhan yang kuat antara umat Islam dan Kristen. Kebencian itu semakin kuat setelah peraturan baru yang diterapkan oleh Daulah Bani Saljuk menyulitkan orang-orang Kristen yang berkunjung ke Baitul Maqdis. Perang Salib terjadi dalam beberapa gelombang dan banyak memakan korban dari pihak Islam dan Kristen. Dampak dari perang salib tersebut, beberapa wilayah kekuasaan Islam berhasil dikuasai oleh tentara Kristen.

Serangan bergelombang Bangsa Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan telah meluluhlantakkan Baghdad dan seluruh penjuru wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah. Tragedi kemanusiaan berupa penganiayaan dan penyiksaan berlangsung kurang lebih 40 hari dengan jumlah korban yang mencapai ratusan ribu umat Islam pada waktu itu. Terbunuhnya Khalifah Al-Mu'tashim menjadi penanda akhir dari Daulah Abbasiyah.

Runtuhnya kekuasaan Islam tidak hanya dialami oleh Daulah Abbasiyah. Di belahan bumi yang lain juga mengalami peristiwa yang hampir sama. Daulah Bani Ahmar di Andalusia juga berakhir dengan tragis. Khalifah terakhir diusir dari Andalusia, bahkan seluruh umat Islam di Andalusia dipaksa meninggalkan Andalusia atau tetap di Andalusia namun berpindah keyakinan.

Daulah Mughal di India juga mengalami hal serupa. Rapuhnya kondisi dalam negeri Daulah Mughal membuka kesempatan Imperium Inggris berhasil masuk dan meruntuhkan kejayaan Mughal dan kemudian menguasainya. Penjajahan ini kemudian berlangsung sampai negara India berhasil memerdekakan diri.

Dari beberapa pelajaran di atas, Syekh Amir Syakib Arselan mengungkap beberapa alasan mengapa umat Islam mundur dan sulit untuk maju.

1. Umat Islam sudah tidak benar-benar mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan syari'at, khususnya Alquran dan al-Hadis. Padahal itu adalah sumber pedoman hidup kita agar bahagia dunia dan akhirat. Nabi SAW bersabda: *"Aku tinggalkan bagimu dua perkara, jika kamu berpegang teguh kepada keduanya kamu tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul (hadis).*
2. Umat Islam tidak mau bersatu dan terpecah belah. Padahal ummat Islam diperintahkan untuk bersatu. Allah sudah mengingatkan kepada kita . QS. Ali Imran : 103. *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu*



(masa Jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

3. Mayoritas umat Islam terlalu cinta dunia dan takut mati. Kebanyakan umat Islam lebih mementingkan kehidupan dunia dan melupakan akherat. Padahal jelas-jelas kehidupan dunia ini hanya fatamorgana dan telah dicontohkan oleh generasi pendahulu Islam mereka ikhlas betul dalam menjalankan misi sebagai hamba Allah Swt tanpa melupakan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah Swt.
4. Mundurnya umat Islam disebabkan hilangnya semangat Jihad. Jihad adalah satu kesungguhan untuk berjuang di jalan Allah Swt. Jihad adalah perjuangan yang sungguh-sungguh yang dilakukan karena panggilan Illahi, yaitu perjuangan sungguh-sungguh dengan mengerahkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan, khususnya dalam mempertahankan kebenaran, kebaikan dan keluhuran.

C. Penjajahan Bangsa Barat Atas Dunia Islam

Kebangkitan bangsa Barat bermula dari semangat keilmuan yang begitu tinggi, telah membawa bangsa Barat pada penemuan-penemuan baru dan banyak melakukan penjelajahan samudera, serta revolusi industri hingga berakibat pada imperialisme terhadap bangsa-bangsa Islam pada khususnya.

Perjalanan bangsa Barat ke Timur Tengah dimulai ketika Daulah Usmani mengalami kemunduran sementara bangsa-bangsa Barat mulai mengalami kemajuan di segala bidang, seperti perdagangan, ekonomi, industri perang dan teknologi militer. Meskipun demikian, nama besar Turki Usmani masih disegani oleh Eropa sehingga mereka tidak melakukan penyerangan ke wilayah-wilayah kekuasaan kerajaan Islam. Namun, kekalahan besar Kerajaan Usmani dalam menghadapi serangan bangsa Eropa di Wina tahun 1683 M membangkitkan kesadaran bangsa Barat bahwa Turki Usmani telah melakukan perubahan-perubahan

Ekspedisi Inggris, Portugis, Belanda, dan Spanyol dari abad ke 15 sampai 19 M di kawasan perdagangan internasional Malaka, Gujarat, dan lainnya, telah membuka mata mereka terhadap bangsa-bangsa Islam.

Misi politik untuk menguasai negara-negara Islam digalakkan dengan *divide et impera* (politik pecah belah), yaitu penjajah dengan segala cara menciptakan pemisah antara kaum bangsawan dan rakyat kecil. Demikian halnya antara satu penguasa dan penguasa negara Islam yang lain.

Setelah bangsa Barat menguasai ekonomi dan politik negara-negara Islam, terdapat pula negara Barat yang menjajah dunia Islam dengan melakukan penyebaran agama Kristen melalui *missionaris* atau *zending*.

Bangsa Barat yang memiliki ketiga motivasi ini adalah Spanyol dan Portugis. Hal tersebut tercermin pada semboyan mereka, yaitu *Gold* (semangat untuk mencari keuntungan), *Glory* (Semangat untuk mencapai kejayaan dalam bidang kekuasaan), dan *Gospel* (semangat untuk menyebarkan agama Kristen di negara Islam yang dijajah).

Imperialisme bangsa Barat telah berdampak luas kepada hampir seluruh negara-negara muslim. Negara-negara Islam yang pertama kali dikuasai oleh Barat adalah negara-negara Islam di Asia Tenggara dan di Anak Benua India. Sedangkan negara-negara Islam di Timur Tengah, yang masih berada di bawah kekuasaan kerajaan Usmani, baru berhasil ditaklukkan pada masa berikutnya.

Dengan persenjataan yang lebih modern, bangsa Eropa mampu menguasai daerah-daerah kekuasaan Islam. Bangsa-bangsa Eropa menjajah satu demi satu negara Islam.

Perancis menduduki Aljazair pada tahun 1830, dan merebut Aden dari Inggris pada tahun 1839. Tunisia ditaklukkan Perancis pada tahun 1881, Mesir dijajah oleh Inggris (1882 M), Sudan dijajah oleh Inggris pada tahun 1889, Maroko dijajah oleh Perancis tahun 1911 M, Libya dijajah oleh Italia tahun 1911 M. Sementara itu, wilayah Islam di Asia Tengah juga tak luput dari penjajahan Barat.

Wilayah Jazirah Arab juga tidak luput dari sasaran penjajahan. Suriah dan Lebanon juga pernah dikuasai oleh Perancis (1918 M), Palestina dan Yordania juga pernah dikuasai oleh Inggris. Di belahan belahan bumi lainnya, Rusia menjajah wilayah Islam di Asia Tengah, seperti Kaukasia (1834-1859), Samarkand dan Bukhara (1866-1872), dan Uzbekistan (1873-1887). Hal tersebut merupakan imbas dari Perjanjian San Stefano dan perjanjian Berlin antara Rusia dan Turki Usmani.

Demikianlah, Islam mengalami krisis berkepanjangan, ditambah rongrongan bangsa-bangsa kapitalis yang merusak seluruh tatanan politik, ekonomi, sosial dan budaya hingga moralitas bangsa-bangsa Islam. Hal ini tentunya berdampak terhadap kebudayaan dan peradaban bangsa-bangsa Islam yang telah dibangun dengan susah



payah penuh perjuangan. Dinamika keislaman menjadi mati suri di bawah pengaruh imperialisme bangsa Barat.

D. Munculnya Gerakan Pembaruan Dalam Islam

Berada di bawah tekanan imperialisme Barat tidak sepenuhnya memberikan dampak negatif kepada umat Islam. Banyak pelajaran berharga yang didapatkan oleh umat Islam dari pengaruh dan tekanan peradaban Barat yang sedemikian maju, dari sinilah muncul gerakan-gerakan yang berusaha untuk mewujudkan peradaban modern dengan meninjau kembali ajaran-ajaran Islam dan memunculkan pembaruan-pembaruan dalam sendi keagamaan. Selain itu, semangat umat Islam untuk mengobarkan kebanggaan Islam yang pernah jaya mulai bangkit kembali.

Kebangkitan Islam adalah kristalisasi kesadaran keimanan dalam membangun tatanan seluruh aspek kehidupan yang sesuai dengan prinsip Islam. Artinya, kewajiban bagi umat Islam untuk mewujudkannya melalui gerakan-gerakan, baik di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Upaya untuk memulihkan kembali kejayaan Islam dikenal dengan Gerakan Pembaruan.

Di antara kelompok pembaru, mereka meniru pola dan sistem pendidikan yang diterapkan oleh bangsa Barat dalam mengembangkan sains dan teknologi. Gerakan ini dipelopori oleh Sultan Mahmud II dari Turki Usmani, Sayyid Ahmad Khan dari India, dan Muhammad Ali Pasya di Mesir.

Kelompok modernis lainnya menggagas pembaruan yang berpola terhadap penyebab kemunduran umat Islam, karena meninggalkan ajaran-ajaran Islam. Kelompok ini mengajak umat Islam untuk kembali pada al-Qur'an dan Sunnah, dengan tidak mengabaikan ijtihad. Ijtihad senantiasa diperlukan sebagai upaya penyesuaian ajaran Islam dengan perkembangan zaman. Di antara tokoh gerakan ini adalah Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Muhammad Rasyid Ridha.

Gagasan pembaruan yang berorientasi terhadap nasionalisme mendasar bahwa umat Islam itu terdiri dari berbagai bangsa, yang hidup di daerah dan lingkungan budaya yang berbeda-beda, sehingga memerlukan usaha pengembangan yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

Gerakan modernisasi lainnya adalah gagasan pembaruan yang berorientasi pada nasionalisme. Hal ini berdasar pada kenyataan bahwa umat Islam terdiri dari berbagai bangsa dengan kebudayaan yang beraneka ragam. Gerakan nasionalisme ini eksis di

berbagai negara yang menghadapi permasalahan spesifik tentang kekuasaan Eropa, dan peduli terhadap permasalahan dalam negeri mereka masing-masing, dan berupaya bebas dari kolonialisme bangsa Eropa

Gagasan nasionalisme membantu mempermudah umat Islam untuk memperjuangkan kemerdekaannya. Negara mayoritas muslim yang pertama kali memerdekakan diri adalah Indonesia, yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada tahun 1946, Syiria, Jordania, dan Libanon. Pakistan, pada tanggal 15 Agustus 1947. Pada tahun 1951, Libya berhasil memerdekakan diri. Adapun Mesir baru menganggap dirinya benar-benar merdeka pada tanggal 23 Juli 1952 (setelah Raja Faruk digulingkan), meskipun sebenarnya Mesir telah bebas dari Inggris sejak tahun 1922.

Sudan dan Maroko merdeka pada tahun 1956, Malaysia (termasuk Singapura) merdeka dari Inggris pada tahun 1957, Irak baru merdeka pada tahun 1958, sedangkan Aljazair pada tahun 1962, dan Brunei Darussalam baru merdeka pada tahun 1984. Negara-negara Islam yang dulunya berafiliasi dengan Uni Soviet seperti Uzbekistan, Turkmenia, Kirghistan, Kazakhtan, Tasjikistan, dan Azerbaijan, baru merasakan kemerdekaan pada tahun 1992.

Bacalah kisah berikut:

Al-Hamra, Warisan Kejayaan Islam di Andalusia

Al-Hamra atau *Qa'lat Al-Hamra*, berasal dari bahasa Arab, yang berarti 'merah'. Oleh lidah Spanyol, Al-Hamra sedikit bergeser menjadi Al-Hambra. Sultan Muhammad bin Al-Ahmar membangun sebuah Istana yang indah tersebut di sebuah bukit bernama *La Sabica*, di kota Granada, Spanyol.

Istana Al-Hamra merupakan salah satu peninggalan umat Muslim Andalusia yang masih utuh dan termasuk dalam naungan UNESCO. Istana ini merupakan pusat pemerintahan Bani Ahmar, merupakan Daulah Islamiyah yang berkuasa di penghujung kejayaan Islam di Andalusia.

Istana Al-Hamra menjadi simbol kegemilangan peradaban Islam yang dibangun selama hampir empat abad. Pembangunan Al-Hamra dimulai dari bangunan sederhana yang berupa benteng pada tahun 889, kemudian direnovasi menjadi istana megah dan mewah oleh Sultan Yusuf I tahun 1333. Al-Hamra juga memanifestasikan diri sebagai *Madinah* (kota), karena di dalamnya terdapat Bangunan umum, masjid, Pemandian Arab (*Hamman*), madrasah dan komplek militer. Istana ini kemudian menjadi saksi bisu kejayaan dan juga runtuhnya Daulah Islamiyah di Andalusia.

Ratusan tahun yang lalu, Granada merupakan kota yang damai, umat Islam, Kristiani dan Yahudi hidup berdampingan dalam naungan pemerintahan Islam, menggunakan bahasa Arab yang sama dan hidup dalam kultur yang beragam. Pada akhirnya, pasukan Kristen di bawah pimpinan oleh Raja Ferdinan V dan Ratu Isabella mensterilkan seluruh wilayah Andalusia dari semua yang nuansa Arab, Yahudi dan Islam. Peristiwa memilukan tersebut terjadi pada tahun 1502 M.

Catatan : Setelah membaca kisah di atas, tunjukkanlah nilai-nilai positif yang anda dapatkan dari kisah di atas



Ibrah

1. Untuk kembali bangkit dan meraih kemajuan yang tinggi, diperlukan jihad jiwa dan harta dalam membangun peradaban. Peradaban Barat dan peradaban maju menerapkan jihad untuk meraih ilmu pengetahuan, bangsa-bangsa yang ingin maju harus mengeluarkan dana dan sumberdaya yang besar
2. Umat Islam hendaknya bangkit dan menyusul bangsa-bangsa yang maju. Namun demikian untuk maju harus dengan tetap berpegang teguh kepada agama
3. Mempelajari sejarah perkembangan Islam pada abad modern dapat disikapi dengan sejarah tersebut dapat memberikan ide dan kreatifitas tinggi untuk mengadakan perubahan-perubahan supaya lebih maju dengan cara yang efektif dan efisien. Problema-problema masa lalu dapat menjadi pelajaran dalam bidang yang sama pada masa yang selanjutnya. Pembaruan dapat dilakukan dalam berbagai bidang baik ekonomi, pendidikan, politik dan lain sebagainya.

Tugas dan Kegiatan

1. Tugas Kelompok
 - 1) Buatlah peta negara-negara Islam yang dijajah oleh bangsa Barat dengan memberi warna tersendiri berdasarkan negara penjajahnya!
 - 2) Setelah mempelajari dan memahami kejayaan-kejayaan yang diperoleh oleh kerajaan-kerajaan Islam sebelum dijajah oleh bangsa-bangsa Barat. Buatlah essay singkat, kemudian dipresentasikan di depan kelas!
2. Tugas Individu
 - 1) Tuliskan cerita singkat tentang sejarah keruntuhan kerajaan-kerajaan besar Islam Daulah Abbasiyah, Umayyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal!
 - 2) Carilah beberapa hasil peninggalan kejayaan Islam Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, Turki Usmani, Mughal dan Syafawi dengan mengisi kolom di bawah ini!

No.	Daulah Islam	Peninggalan
1		
2		
3		
4		
5		

- 3) Setelah kalian memahami masa kemunduran Islam dan imperialisme Bangsa Barat tuliskan negara-negara Islam yang dijajah oleh Barat!

No.	Negara Islam	Negara Barat
1		
2		
3		
4		
5		

Rangkuman

1. Kemunduran Islam dimulai dari runtuhnya Daulah Abbasiyah yang dihancurkan oleh pasukan bangsa Mongol di bawah kepemimpinan Hulagu Khan. Sedangkan Daulah Islamiyah di Andalusia berjaya sampai berakhirnya Daulah Bani Ahmar. Setelah runtuhnya dua daulah tersebut, tidak ada daulah besar yang dimiliki oleh umat Islam. Daulah paling kuat setelah itu adalah Daulah Usmani yang berkedudukan di Turki.
2. Kemunduran daulah-daulah Islam banyak dilatarbelakangi oleh konflik internal yang terjadi di dalam daulah tersebut. Di antaranya adalah perang saudara yang memicu konflik berkepanjangan, sehingga daulah-daulah Islam tidak semakin kuat, tetapi sebaliknya semakin terpecah-belah menjadi daulah-daulah kecil.
3. Munculnya pembaruan dalam dunia Islam dikarenakan munculnya kesadaran dari tokoh-tokoh Islam. Mereka memandang begitu pentingnya persatuan dan kesatuan antar sesama umat Islam sehingga dengan bersatunya umat Islam, Islam akan semakin kuat dan berjaya kembali.
4. Bangsa Barat menjajah negara-negara Islam karena tiga hal, yaitu motivasi *gold, glory* dan *gospel*. *Gold, Glory* dan *Gospel* berarti upaya untuk menguasai negara-negara Islam, menguasai ekonomi dan menyebarkan agama Kristen.

Uji kompetensi

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat
 - 1) Jelaskan latarbelakang kemunduran peradaban Islam!
 - 2) Jelaskan motivasi Bangsa Barat menjajah negara-negara Islam!
 - 3) Jelaskan dampak perang saudara yang sering terjadi di kalangan umat Islam!



- 4) Bagaimana pendapat anda, mengapa bangsa-bangsa Islam mudah dijajah oleh Bangsa Barat!
 - 5) Bagaimanakah anda memaknai gerakan nasionalisme yang digaungkan oleh para pembaru Islam!
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar
- 1) Jelaskan gambaran kemunduran peradaban dan ilmu pengetahuan yang dialami oleh daulah-daulah islamiyah!
 - 2) Kemukakan pendapat anda tentang kerugian yang diderita negara-negara Islam yang dijajah oleh Bangsa Barat dalam bidang ekonomi!
 - 3) Dalam menguasai bangsa-bangsa Islam, Bangsa Barat banyak menerapkan politik *divide et impera*, maksudnya adalah?
 - 4) Jelaskan dampak penjajahan Bangsa Barat atas umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban!
 - 5) Dalam posisi yang lemah, umat Islam mencoba untuk bangkit kembali untuk mengembalikan kejayaannya. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh umat Islam untuk bangkit melawan Bangsa Barat?

Refleksi

1. Kemunduran umat Islam disebabkan menjauhnya para pemimpin umat Islam dari petunjuk Allah Swt. Sikap egois dan ingin berkuasa para pemimpin kerap memicu terjadinya perang saudara yang muncul di setiap daulah. Hal ini memberikan peluang bangsa lain untuk mengambil alih kesempatan dan kekuasaan yang sebelumnya dimiliki oleh Bangsa Islam.
2. Umat Islam harus instrospeksi atas sekian banyak peristiwa yang terjadi pada daulah-daulah islamiyah yang pernah berjaya namun kemudian mengalami keruntuhan. Tidak ada kesuksesanyang didapatkan tanpa adanya perjuangan.
3. Kebangkitan umat Islam merupakan titik balik dari kesadaran untuk bangkit dan meraih kembali kejayaan yang pernah didapatkan oleh umat Islam.
4. Semangat nasionalisme harus ditanamkan dalam jiwa setiap umat Islam, karena cinta tanah air adalah sebagian dari iman. Umat Islam akan lebih mudah mengembangkan syiar Islam pada negara yang berjaya.



BAB VI



GERAKAN PEMBARUAN DALAM ISLAM



Sumber : <https://id.wikipedia.org>

Gambar 6.1

Jamaluddin Al-Afghani Pembaru dari Afghanistan

Modernisasi dalam Islam atau yang kemudian terkenal dengan Pembaruan Islam muncul sebagai hasil dari interaksi dunia Islam dan dunia Barat. Dengan adanya kontak antara Islam dan Barat, umat Islam menyadari bahwa ternyata Barat telah melesat menjadi bangsa yang lebih maju dalam berbagai bidang, baik dari sisi politik, ekonomi, sains dan ilmu pengetahuan.

Jauh sebelum Barat menjadi bangsa yang modern, Islam telah terlebih dahulu tampil sebagai bangsa yang maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban. Para ilmuwan-ilmuwan muslim telah membuat bangsa Barat berbondong-bondong belajar terhadap ilmuwan muslim. Namun di abad XIX, dunia Islam dikejutkan oleh kehebatan sains dan industri yang dimiliki oleh Barat.

Betapapun inovasi yang dilakukan oleh ilmuwan muslim, para ulama atau pakar di zaman lampau tetap ada kekurangannya dan selalu dipengaruhi oleh kecenderungan, pengetahuan, situasi sosial, dan lain sebagainya. Paham-paham tersebut di masa sekarang mungkin masih banyak yang relevan dan masih dapat digunakan, tetapi mungkin sudah banyak yang tidak sesuai lagi. Sementara di sebagian dunia yang lain, mereka (Bangsa Barat) telah jauh lebih berkembang dan maju.

KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.10. Menghayati lahirnya tokoh pembaru Islam adalah kehendak dari Allah Swt.	2.10. Mengamalkan sikap responsif terhadap perubahan	3.10. Menganalisis tokoh-tokoh pembaruan dalam Islam dan ide-ide pembaruannya (Ali Pasha, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal)	4.10. Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang serta argumen dari para tokoh pembaru Islam dan ide pemikirannya
1.11. Menghayati nilai-nilai Islam dari gerakan pembaruan Islam merupakan perintah Allah Swt.	2.11. Mengamalkan sikap kritis, demokratis dan selektif	3.11. Menganalisis nilai positif dari gerakan pembaruan dunia Islam	4.11. Menyimpulkan nilai-nilai positif dari gerakan pembaruan Islam dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik menyusun konsep pembaruan dalam Islam
2. Peserta didik mampu membandingkan konteks sosial politik dari tokoh-tokoh pembaruan Islam (Ali Pasha, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal)
3. Peserta didik mampu membandingkan dan menilai ide-ide pembaruan Islam dari para tokoh pembaruan Islam ((Ali Pasha, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal)
4. Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai positif gerakan pembaruan Islam dalam bidang kehidupan politik, sosial, budaya, dan pendidikan Islam.

PETA KONSEP



Bacalah dengan seksama ayat berikut, kemudian cermatilah artinya!

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh, akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik”. (QS. An-Nur 24:55)

PRA WACANA

Runtuhnya Daulah Islamiyah tidak serta merta menghilangkan ulama-ulama yang masih terus bertahan dengan keteguhan ilmunya, sehingga keberlangsungan dinamika ilmiah masih terus berkembang. Namun suasana politik dan dinamika sosial yang berkembang turut mempengaruhi kecenderungan para ulama dalam membuahkan karya-karya mereka. Para ulama cenderung kurang produktif dalam menuangkan ide-ide ilmiahnya.

Kondisi Ekonomi dunia Islam yang cenderung terpuruk karena imperialisme bangsa Barat menambah berat laju perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Perilaku manusia yang sudah cenderung *hedonis* sedikit demi sedikit mengikis keyakinan dan ketaatan terhadap Allah Swt. Umat Islam banyak yang cenderung memilih untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya masing-masing.

Keterpurukan umat Islam pada masa penjajahan tidak boleh berlangsung berkepanjangan. Umat Islam harus bangkit, umat Islam harus sadar untuk menatap kembali masa depan yang lebih baik mengikuti tuntunan yang sudah digariskan dalam Al-Qur`an dan Hadis. Umat Islam jangan sampai lalai dengan kejayaan dan kemajuan yang pernah diraih, jauh pada masa sebelumnya. Umat Islam harus melakukan perubahan dan pembaruan untuk mewujudkan dinamika Islam yang lebih modern.

SETELAH ANDA MEMBACA AYAT AL-QUR`AN DAN PRA WACANA, BUATLAH BEBERAPA KOMENTAR ATAU PERNYATAAN YANG RELEVAN DENGAN TEKS :

1.
2.
3.
4.
5.



A. Pengertian Pembaruan

Pembaruan dalam Islam adalah upaya-upaya untuk menyesuaikan paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dalam bahasa Arab, gerakan pembaruan Islam disebut *tajdid*. Secara *harfiah*, *tajdid* berarti pembaruan dan pelakunya disebut *mujaddid*.

Islam sebenarnya telah memiliki tradisi pembaruan karena ketika menemukan masalah baru, kaum muslim segera memberikan jawaban yang didasarkan atas doktrin-doktrin dasar kitab dan sunnah. Rasulullah pernah mengisyaratkan bahwa “*sesungguhnya Allah akan mengutus kepada umat ini (Islam) pada permulaan setiap abad orang-orang yang akan memperbaiki, memperbaharui, agamanya*” (HR. Abu Daud).

Istilah pembaruan baru terkenal dan populer setelah munculnya semangat pemikiran dan gerakan pembaruan Islam, menyusul kontak politik dan intelektual dengan Barat. Tepatnya abad XVIII, pada waktu itu baik secara politis maupun secara intelektual, Islam telah mengalami kemunduran, sedangkan Barat dianggap telah maju dan modern. Kondisi seperti itu menuntut umat Islam untuk melakukan pembaruan dalam berbagai bidang.

Istilah *tajdid* itu sendiri memiliki arti lain yang lebih luas, di antaranya adalah *reformasi*, *purifikasi*, *modernisme* dan sebagainya. Istilah yang beragam itu mengindikasikan bahwa hal itu terdapat variasi entah pada aspek metodologi, doktrin maupun solusi, dalam gerakan *tajdid* yang muncul di dunia Islam.

Gerakan pembaruan Islam dapat ditelusuri akarnya pada doktrin Islam itu sendiri. Gerakan pembaruan mendapatkan momentum ketika Islam berhadapan dengan modernitas pada abad ke-19. Kontak langsung antara Islam dan modernitas yang berlangsung sejak Islam sebagai kekuatan politik mulai merosot pada abad ke-18 merupakan agenda yang menyita banyak energi di kalangan intelektual muslim.

B. Biografi Tokoh-tokoh Pembaruan Dalam Islam

Berikut ini adalah biografi tokoh-tokoh pembaru dalam Islam:

1. Muhamamd Ali Pasha (1765-1849 M)

Muhammad Ali Pasha lahir bulan Januari 1765 di Kawalla Albania Yunani dekat pantai Macedonia dan meninggal di Mesir pada tahun 1849. Negeri ini telah menjadi bagian negara Daulah Usmani sejak ditaklukkannya oleh Sultan Muhammad II al-Fatih pada tahun 857 H/1453 M dan baru dapat melepaskan diri

dari kekuasaan Istanbul pada tahun 1245/1829 M. Ayah Muhammad Ali Pasha bernama Ibrahim Agha, seorang imigran Turki, kelahiran Yunani. Sejak kecil, Muhammad Ali Pasha memiliki keterampilan dan kecerdasan luar biasa.

Dalam perjalanan kariernya, banyak usaha yang dilakukan untuk memperbaharukan atau memodernisir keadaan umat Islam yang telah jauh tertinggal dari negara-negara Barat. Setelah besar ia bekerja sebagai pemungut pajak, karena kecakapannya dalam pekerjaannya ini ia menjadi kesayangan Gubernur Daulah Usmani setempat, akhirnya ia diangkat sebagai menantu oleh gubernur tersebut dan mulai dari waktu itu kariernya semakin meningkat.

Muhammad Ali Pasha diangkat menjadi menantu Gubernur Usmani di tempatnya bekerja. Setelah masuk dalam dinas militer, ia juga menunjukkan kecakapan dan kesanggupan sehingga pangkatnya cepat naik menjadi perwira. Ketika pergi ke Mesir ia mempunyai kedudukan wakil perwira yang memimpin pasukan yang dikirim dari daerahnya. Setelah tentara Prancis keluar dari Mesir di tahun 1801. Muhammad Ali Pasha turut memainkan peran penting dalam dunia politik.

Muhammad Ali Pasha mewariskan peninggalan yang megah di perbukitan Jabal Muqatam. Dengan mengerahkan desainer Yunani bernama Yusuf Bushnak akhirnya berhasil membuat Masjid indah dengan corak menara Turki yang berwarna putih perak. Masjid tersebut terbuat dari bahan marmer yang menawan, penduduk Mesir menamainya sebagai masjid Alabaster. Muhammad Ali Pasha meninggal dunia pada tahun 1849 M di Alexandria kemudian jenazahnya dimakamkan di kompleks masjid Alabaster.

2. Jamaluddin Al-Afghani (1838-1897 M)

Jamaluddin Al-Afghani dilahirkan di Asadabad, dekat Kanar di Distrik Kabul, Afghanistan, pada tahun 1838 M (1254 H). Al-Afghani menghabiskan masa kecilnya di Afghanistan, namun banyak berjuang di Mesir, India bahkan Perancis. Dalam usia 18 tahun, Al-Afghani tidak hanya menguasai ilmu keagamaan tetapi juga mendalami filsafah, hukum, sejarah, metafisika, kedokteran, sains, astronomi dan astrologi.

Jamaluddin al-Afghani adalah salah seorang pemimpin pergerakan Islam pada akhir abad XIX. Ayah Afghani, adalah *Sayyid Sand*, dikenal dengan gelar Shadar Al-Husaini. Ayahnya tergolong bangsawan terhormat dan mempunyai hubungan nasab dengan Hussein Ibn Ali r.a., dari pihak Ali At-Tirmizi, seorang



perawi hadis. Oleh karena itu, pada nama depan Jamaluddin Al-Afghani diberi tambahan *Sayyid*.

Al-Afghani melanjutkan belajar ke India selama satu tahun. Di India Afghani menekuni sejumlah ilmu pengetahuan melalui metode modern. Didorong keyakinannya, Al-Afghani melanglang buana ke berbagai negara. Dari India, Al-Afghani melanjutkan perjalanan ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji. Sepulangnya ke Kabul Al-Afghani diminta penguasa Afghanistan Pangeran Dost Muhammad Khan, untuk membantunya. Tahun 1864, Al-Afghani diangkat menjadi penasihat Shir Ali Khan, dan beberapa tahun kemudian diangkat menjadi Perdana Menteri oleh Muhammad A'zam Khan. Namun karena campur tangan Inggris, Al-Afghani akhirnya meninggalkan Kabul ke Mekkah. Inggris menilai Al-Afghani sebagai tokoh berbahaya karena ide-ide pembaruannya, oleh karenanya pihak Inggris terus mengawasinya.

3. Muhammad Abduh (1849 – 1905 M)

Muhammad Abduh lahir di pedusunan delta Nil Mesir pada tahun 1849. Keluarganya terkenal berpegang teguh kepada ilmu dan agama. Dalam usia 12 tahun Muhammad Abduh telah hafal al-Qur'an. Kemudian, pada usia 13 tahun ia dibawa ke Tanta untuk belajar di Masjid Al-Hamdi. Masjid ini sering disebut Masjid Syeikh Ahmad, yang kedudukannya dianggap sebagai level kedua setelah Al-Azhar. Di masjid ini Muhammad Abduh menghafal dan belajar al-Qur'an selama 2 tahun.

Pada saat Muhammad Abduh berumur 16 tahun, tepatnya pada tahun 1865, Muhammad Abduh menikah dan bekerja sebagai petani. Namun hal itu hanya berlangsung selama 40 hari, karena kemudia ia pergi ke Tanta untuk belajar kembali. Pamannya, seorang *Syekh* (guru spiritual) Darwisy Khadr seorang ulama shufi dari *Tarekat Syadzili* telah membangkitkan kembali semangat belajar dan antusiasme Abduh terhadap ilmu dan agama.

Syeikh ini mengajarkan kepadanya disiplin etika dan moral serta praktek kezuhudan tarekat nya. Meski Muhammad Abduh tidak lama bersama Syeikh Darwisy, sepanjang hidupnya Muhammad Abduh tetap tertarik kepada kehidupan *ruhaniah tasawuf*. Namun kemudian dia jadi kritis terhadap banyak bentuk lahiriah dan ajaran tasawuf, dan karena kemudian dia memasuki kehidupan Jamaluddin Al-Afghani yang karismatis itu.

Tahun 1866 Muhammad Abduh meninggalkan isteri dan keluarganya menuju Kairo untuk belajar di Al-Azhar. Tiga tahun setelah Muhammad Abduh di Al-Azhar,

Jamaluddin Al-Afghani datang ke Mesir. Di bawah bimbingan Al-Afghani, Muhammad Abduh mulai memperluas studinya sampai meliputi filsafat dan ilmu sosial serta politik. Sekelompok pelajar muda Al-Azhar bergabung bersamanya, termasuk pemimpin Mesir di kemudian hari, Sa'dZaghlul. Al-Afghani aktif memberikan dorongan kepada murid-muridnya ini untuk menghadapi intervensi Eropa di negeri mereka dan pentingnya melihat umat Islam sebagai umat yang satu.

Muhammad Abduh meninggal pada tanggal 11 Juli 1905. Banyaknya orang yang memberikan hormat di Kairo dan Alexandria, membuktikan betapa besar penghormatan orang kepada dirinya. Meskipun Muhammad Abduh mendapat serangan sengit karena pandangan dan tindakannya yang reformatif, terasa ada pengakuan bahwa Mesir.

4. Muhammad Rasyid Ridha (1865 - 1935 M)

Muhammad Rasyid Rida lahir di Qalamun, Lebanon dekat dengan Tripoli (Suriyah), 27 Jumadil Ula 1282 H, atau 23 September 1865 M, nama lengkapnya adalah Muhammad Rasyid bin Ali Ridha bin Syamsuddin bin Baha'uddin Al-Qalmuni Al-Husaini. Ia dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan keluarga terhormat dan taat beragama. Rasyid Ridha memulai pendidikan dengan membaca Al-Qur'an, menulis dan berhitung di kampungnya, Qalamun, Suriyah.

Muhammad Rasyid Ridha masuk ke Madrasah ar-Rasyidiyah, yaitu sekolah milik pemerintah di Tripoli untuk belajar ilmu bumi, ilmu berhitung, ilmu bahasa, seperti nahwu dan saraf (ilmu tata bahasa Arab); dan ilmu-ilmu agama, seperti akidah dan ibadah. Ketika berumur 18 tahun, Ridha kembali melanjutkan studinya dan sekolah yang dipilihnya adalah Madrasah *al-Wathaniyyah al-Islamiyyah* yang didirikan Syekh Husain al-Jisr.

Syekh Husain al-Jisr, dikenal sebagai seorang yang sangat berjasa dalam menumbuhkan kembangkan semangat ilmiah dan ide pembaruan dalam diri Rasyid Ridha di kemudian hari. Di antara pikiran-pikiran gurunya yang sangat mempengaruhi ide pembaruan Rasyid Ridha adalah, satu-satunya jalan yang harus ditempuh umat Islam untuk mencapai kemajuan adalah memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum.

Rasyid Ridha juga seorang pengikut *Thareqat Naqsyabandiyah*. Berdasarkan pengalamannya di dunia *tarekat*, ia menyimpulkan bahwa ajaran-ajaran tarekat yang berlebihan dalam cara beribadat dan pengkultusan seorang guru membuat seseorang mempunyai sikap statis dan pasif.



Rasyid Ridha meninggal di Mesir, 22 Agustus 1935 M (1354 H). Kemudian dimakamkan Kairo, Mesir, bersebelahan dengan makam gurunya, Muhammad Abduh

5. Muhammad Iqbal (1877 – 1938 M)

Muhammad Iqbal terlahir di Sialkot, Punjab, India, 9 November 1877. Leluhurnya termasuk dari kalangan kasta Brahmana dari Kashmir yang telah memeluk agama Islam sekitar tiga abad sebelum Iqbal lahir. Muhammad Iqbal terkenal sebagai seorang sastrawan, filsuf, sekaligus negarawan pada abad XX.

Muhammad Iqbal berkelana belajar ke Eropa selama tiga tahun; mulai dari Cambridge bersama seorang filosof neo-Hegelian, JME McTaggart, kemudian di Heidelberg dan terakhir di Munich. Dia meninggalkan Eropa dengan gelar sarjana hukum dari Inggris dan gelar doktor dari Jerman dengan tesis tentang Mistisisme Persia. Fakta yang lebih penting adalah dia menguasai pemikiran Eropa secara mendalam, sejak teologi Thomas Aquinas hingga filsafat Henri-Louis Bergson dan Nietzsche.

Dalam sastra Urdu, Muhammad Iqbal merupakan salah satu tokoh yang penting. Karya-karyanya banyak ditulis dalam bahasa Urdu dan Persia. Sarjana-sarjana sastra Pakistan, India bahkan Indonesia banyak yang mengakui dan mengagumi karya-karya Muhammad Iqbal. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* (terbitan Lahore, 1951) dapat dikatakan sebagai karya pamuncaknya. Di sanalah, percik-percik gagasannya memancar dan terus menginspirasi hingga sekarang.

Selama bertahun-tahun Muhammad Iqbal memberikan pengaruh yang sangat besar pada perselisihan budaya, sosial, religius dan politik. Muhammad Iqbal meninggal di Lahore, 21 April 1938 pada umur 60 tahun.

C. Pemikiran Tokoh-tokoh Pembaruan Dalam Islam

1. Muhammad Ali Pasha (1765-1849 M)

Muhammad Ali Pasha melakukan pembenahan ekonomi dan militer di Mesir. Atas saran para penasihatnya, ia juga melakukan program pengiriman tentara untuk belajar di Eropa. Pemerintahan Muhammad Ali Pasha menandai permulaan diferensiasi yang sebenarnya antara struktur politik dan keagamaan di Mesir. Muhammad Ali berkuasa penuh. Ia telah menjadi wakil Sultan dengan resmi

di Mesir dan rakyat sendiri tidak mempunyai organisasi dan kekuatan untuk menentang kekuasannya.

Muhammad Ali Pasha mendapatkan kepercayaan sebagai pemimpin militer pada era Daulah Usmani dan menjadi seorang pemimpin tersohor kebanggaan negara Mesir, terutama dalam merevolusi negara tersebut menjadi sebuah negara industri dan modern. Bahkan, orang Mesir sendiri mengenalnya sebagai seorang pahlawan.

Walaupun tidak dilahirkan di Mesir dan tidak berbahasa Arab, namun keinginannya untuk membangun dan meningkatkan sumber penghasilan ekonomi bagi negara Mesir sangat besar. Inisiatif, visi dan semangat yang dimilikinya tak mampu ditandingi pahlawan-pahlawan lain yang sezaman dengannya.

Muhammad Ali Pasha adalah pendiri Daulah Mesir yang keturunannya memerintah Mesir sampai tahun 1952. Kemunculannya di Mesir tahun 1799 sebagai salah seorang di antara 300 orang anggota pasukan yang dikirim Albania atas perintah Sultan Usmani untuk mengusir Perancis. Pada awalnya ia berkedudukan sebagai penasihat komandan pasukan Albania, karena kecakapannya dalam memimpin maka ia diangkat menjadi komandan penuh.

Setelah berhasil mengusir Napoleon dari Mesir, ia diangkat menjadi jendral tahun 1801. Pada bulan Nopember 1805 ia menjadi penguasa di Mesir dan bulan April 1806 ia diangkat menjadi Wali Negara Mesir dengan gelar Pasha. Beberapa pembaruan yang dilakukan Muhammad Ali Pasha:

a. Dalam Bidang Militer

Setelah Perancis dapat diusir Inggris pada tahun 1802 M, Muhammad Ali Pasha mengundang Saxe, seorang perwira tinggi Perancis untuk melatih tentara Mesir.

Pada tahun 1815 M untuk pertama kalinya Mesir mendirikan Sekolah Militer yang sebagian besar instrukturnya didatangkan dari Eropa. Tidak hanya itu, namun ia juga banyak mengimpor persenjataan buatan Eropa seperti buatan Jerman atau Inggris. Terinspirasi oleh pelatihan militer bangsa Eropa, Muhammad Ali Pasha kemudian melatih militernya berdasarkan *Nizam al-Jadid* atau bisa disebut dengan peraturan baru. Tentara Mesir diatur dengan disiplin dan mulai memperkuatnya dengan menjadikan para petani luar daerah untuk mengikuti wajib militer. Upaya itu ternyata cukup berhasil untuk menjadikan kekuatan militer Mesir semakin berkembang.



b. Bidang Ekonomi dan Sosial

Muhammad Ali Pasha sangat memahami bahwa di belakang kekuatan militer mesti harus ada kekuatan ekonomi yang sanggup membiayai pembaruan di bidang militer dan bidang-bidang yang bersangkutan dengan militer. Jadi dua hal yang penting baginya, kemajuan ekonomi dan kekuatan militer, dan dua hal ini menghendaki pengetahuan atau ilmu-ilmu modern.

Untuk meningkatkan perkembangan ekonomi Muhammad Ali Pasha juga membangun sistem irigasi, sehingga hasil pertanian menjadi lebih baik. Mesir adalah negara yang tergantung dari pertanian oleh karena itu di samping memperbaiki irigasi lama ia juga mengandalkan irigasi baru, memasukkan penanaman kapas dari India dan Sudan.

Usaha Muhammad Ali Pasha yang hebat adalah menyelesaikan pembangunan sebuah terusan kuno yang menghubungkan antara Alexandria dengan sungai Nil. Menurut beberapa sumber, upaya tersebut diawali dengan penggalian yang mengerahkan kurang lebih 100.000 petani Mesir. Dari hal tersebut meningkat pulalah pusat irigasi dari tahun 1813-1830 M hingga 18%.

c. Dalam Bidang Pendidikan

Muhammad Ali Pasha menaruh perhatian besar pada perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini terbukti dengan dibentuknya kementerian pendidikan. Setelah itu didirikan Sekolah Militer tahun 1815 M, Sekolah Teknik tahun 1816 M, Sekolah Kedokteran tahun 1827 M, Sekolah Pertanian dan Apoteker tahun 1829 M, Sekolah Pertambangan tahun 1834 M dan Sekolah Penerjemah tahun 1839 M. Selain itu, ia juga banyak mengirim pelajar ke Perancis untuk belajar pengetahuan berupa sains dan teknologi Barat di Perancis.

Menurut catatan sejarah ia mengirim 311 pelajar Mesir ke Italia, Perancis, Inggris dan Austria dengan mengambil disiplin keilmuan yang beragam seperti kemiliteran, ilmu administrasi, arsitek, kedokteran dan obat-obatan. Selain mendirikan beberapa sekolah dan mengirim pelajar ke luar Muhammad Ali Pasha juga melakukan penerjemahan buku-buku terbitan Eropa dalam skala yang besar. Dalam program penerjemahan tersebut Muhammad Ali Pasha menunjuk Rifa'ah At-Tahtawi. Dalam masa kepemimpinan Rifa'ah, sekolah penterjemah berkembang lebih baik dengan menggencarkan penterjemahan buku-buku Barat, seperti buku filsafat, ilmu militer, ilmu fisika, ilmu bumi, logika, antropologi, ilmu politik dan lain sebagainya.

Muhammad Ali Pasha menerbitkan majalah *al-Waqa'i al-Mishriyah* (Berita Mesir) berbahasa Arab pertama kalinya pada tahun 1828 M. Majalah ini merupakan majalah resmi yang diterbitkan oleh pemerintah.

2. Jamaluddin Al-Afghani

Kembalinya Jamaluddin Al-Afghani ke India untuk kedua kalinya setelah pergi meninggalkan Mesir karena ketidaksenangan Inggris yang telah menghasut kaum teolog untuk melawan Jamaluddin Al-Afghani atas kegiatan-kegiatannya yang menyebabkan banyaknya orang Kristen yang masuk Islam. Di sini, Al-Afghani menuliskan risalah yang sangat terkenal, *Risalah fi Ar-Radd al-Masihiyah* (Pembuktian Kesalahan Kaum Materialis), risalah ini menimbulkan gejolak besar kalangan materialis.

Jamaluddin al-Afghani pernah menerbitkan jurnal *Al-Urwah Al-Wutsqa* yang mengecam keras Barat. Jurnal tersebut juga dikenal sebagai jurnal anti penjajahan, yang diterbitkan di Paris. Jurnal ini segera menjadi barometer perlawanan imperialisme dunia Islam yang merekam komentar, opini, dan analisis bukan saja dari tokoh-tokoh Islam dunia, tetapi juga ilmuwan-ilmuwan barat yang penasaran dan kagum dengan kecemerlangan Al-Afghani.

Pada tahun 1889, Al-Afghani diundang ke Persia untuk suatu urusan persengketaan politik antara Persia dengan Rusia. Bersamaan dengan itu al-Afghani melihat ketidakberesan politik dalam negeri Persia sendiri. Karenanya, Jamaluddin Al-Afghani menganjurkan perombakan sistem politik yang masih otokratis. Kontribusi al-Afghani yang lain adalah perlawanan terhadap kolonial barat yang menjajah negeri-negeri Islam.

Dalam rangka usaha membangkitkan semangat umat Islam serta pengembalian keutuhan umat Islam, Al-Afghani menganjurkan pembentukan suatu ikatan politik yang mempersatukan seluruh umat Islam berupa gerakan *Pan-Islamisme*. *Pan-Islamisme* menghendaki persatuan umat Islam sebagai kekuatan bersama untuk membebaskan dirinya dari penjajahan dan membangun kekuatan bersama.

Al-Afghani adalah sosok yang mengabdikan dirinya untuk mengingatkan dan membangkitkan dunia Islam, yang menurutnya harus meninggalkan perselisihan dan berjuang bersama. Beliau juga membangkitkan semangat nasionalisme di negara-negara yang pernah di kunjunginya, sehingga Al-Afghani mendapat julukan sebagai bapak *Nasionalisme Islam*.



Ikatan tersebut, yang didasarkan atas solidaritas akidah Islam, bertujuan membina kesetiakawanan dan pesatuan umat Islam dalam perjuangan; *pertama*, menentang sistem pemerintahan yang *dispotik* atau sewenang-wenang, dan menggantikannya dengan sistem pemerintahan yang berdasarkan musyawarah seperti yang diajarkan Islam, hal ini juga berarti menentang sistem pemerintahan Usmaniyah yang *absolut*. *Kedua*, menentang kolonialisme dan dominasi Barat.

Al-Afghanimenilai penyebab kemunduran di dunia Islam, adalah tidak adanya keadilan dan *syura* (dewan) serta tidak setianya pemerintah pada konstitusi dikarenakan pemerintahan yang sewenang-wenang, inilah alasan mengapa pemikir di negara-negara Islam di timur tidak bisa mencerahkan masyarakat tentang intisari dan kebaikan dari pemerintahan republik.

Bagi Al-Afghani, pemerintah rakyat adalah “pemerintahan yang terbatas”, pemerintahan yang yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, dan karenanya merupakan lawan dari pemerintahan *absolut*. Merupakan suatu pemerintah yang berkonsultasi dalam mengatur, membebaskan dari beban yang diletakkan pemerintahan *despotik* dan mengangkat dari keadaan membusuk ke tingkat kesempurnaan.

Dalam buku Prof. Ahmad Amin dari Kairo yang berjudul *Zuma al-Islah*, para penulisnya sepakat bahwa Al-Afghani memiliki dua tujuan yang jelas dan pokok yang menggarisbawahi misinya yang besar :

- a. Mengisi semangat baru di Timur sehingga ia menghidupkan kembali kebudayaan, ilmu pengetahuan, pendidikan, kebersihan agamanya yang kaya, sehingga membebaskan kepercayaannya dari dunia mistik, dan menjernihkan moralnya dari apa yang telah terkumpul di sekitar mereka dan kemudian kembali kepada kekuasaan dan landasan yang pernah mereka pegang dan miliki.
- b. Melawan dominasi asing (Imperialisme Barat) sehingga negara-negara Timur dikembalikan kepada kemerdekaannya, yang diperkuat oleh ikatan kebersamaan untuk menghalau bahaya yang datang dari bangsa Barat.

Sebagian ide dan pemikiran Al-Afghani ditorehkan dalam tulisan. Di antara karyanya adalah *Bab ma Ya'ulu Ilaihi Amr al-Muslimin*, yang membahas tentang sesuatu yang melemahkan umat Islam; *Makidah asy-Syarqiyah*, yang menjelaskan tentang tipu muslihat para orientalis; *Risalah fi Ar-Radd al-Masihiyah*, yang berisi tentang risalah untuk menjawab orang Kristen. *Diya' al-Khafiqa'in* yaitu hilanya Timur dan Barat, dan beberapa karya lainnya.

3. Muhammad Abduh

Ide-ide Pembaruan Muhammad Abduh;

a. Faktor Utama Kemunduran Umat Islam adalah Jumud

Muhammad Abduh berpandangan bahwa penyakit yang melanda negara-negara Islam adalah adanya kerancuan pemikiran agama di kalangan umat Islam sebagai konsekuensi datangnya peradaban Barat dan adanya tuntutan dunia Islam modern. Sebab yang membawa kemunduran umat Islam adalah bukan karena ajaran Islam itu sendiri, melainkan adanya sikap *jumud* di tubuh umat Islam. Menurut Muhammad Abduh *Al-Islamu mahjubun bil muslimin. Jumud* yaitu keadaan membeku/statis, sehingga umat tidak mau menerima perubahan, yang dengannya membawa bibit kepada kemunduran umat saat ini (*al-Jumud 'illatun tazawwul*).

Seperti dikemukakan Muhammad Abduh dalam *al-Islam baina al-'Ilm wa al-Madaniyyah*, dijelaskan bahwa sikap jumud dibawa ke tubuh Islam oleh orang-orang yang bukan Arab, yang merampas puncak kekuasaan politik di dunia Islam. Mereka juga membawa faham animisme, tidak mementingkan pemakaian akal, jahil dan tidak kenal ilmu pengetahuan. Rakyat harus dibutakan dalam hal ilmu pengetahuan agar tetap bodoh.

b. Bidang Masalah Ijtihad

Muhammad Abduh banyak menonjolkan pemikiran Ibn Taimiyyah tentang Ibadah dan Muamalah. Bahwa ajaran-ajaran yang terdapat dalam Qur'an dan hadis bersifat tegas, jelas dan terperinci. Sebaliknya, ajaran-ajaran mengenai hidup kemasyarakatan umat hanya merupakan dasar-dasar dan prinsip umum tidak terperinci, serta sedikit jumlahnya. Oleh karena sifatnya yang umum tanpa perincian, maka ajaran tersebut dapat disesuaikan dengan zaman.

Penyesuaian dasar-dasar itu dengan situasi modern dilakukan dengan mengadakan interpretasi baru. Untuk itu, *Ijtihad* perlu dibuka. Dalam kitab *Tarikh Hashri al-Ijtihad* dikutip pendapat 'Abduh mengenai ijtihad sebagai berikut: "Sesungguhnya kehidupan sosial manusia selalu mengalami perubahan, selalu terdapat hal-hal baru yang belum pernah ada pada zaman sebelumnya. *Ijtihad* adalah jalan yang telah ada dalam syariat Islam sebagai sarana untuk menghubungkan hal-hal baru dalam kehidupan manusia dengan ilmu-ilmu Islam, meskipun ilmu-ilmu Islam telah dibahas seluruhnya oleh para ulama terdahulu...."



Selanjutnya, menurut Muhammad Abduh, untuk orang yang telah memenuhi syarat *ijtihad* di bidang muamalah dan hukum kemasyarakatan bisa didasarkan langsung pada Alquran dan Hadis dan disesuaikan dengan zaman. Sedangkan ibadah tidak menghendaki perubahan menurut zaman.

Pendapat tentang dibukanya pintu *ijtihad* bukan semata-mata pada hati tetapi pada akal. Al-Qur'an memberikan kedudukan yang tinggi bagi akal. Islam, menurutnya adalah agama rasional. Mempergunakan akal adalah salah satu dasar Islam. Iman seseorang takkan sempurna tanpa akal. Agama dan akal yang pertama kali mengikat tali persaudaraan.

c. Bidang Ilmu Pengetahuan Islam (Pendidikan)

Seperti dikutip Fazlur Rahman, Muhammad Abduh menyatakan bahwa ilmu pengetahuan modern banyak berdasar pada hukum alam (*sunnatullah*, yang tidak bertentangan dengan Islam yang sebenarnya). *Sunnatullah* adalah ciptaan Allah SWT. Wahyu juga berasal dari Allah. Jadi, karena keduanya datang dari Allah, tidak dapat bertentangan satu dengan yang lainnya. Islam mesti sesuai dengan ilmu pengetahuan modern dan, yang modern mesti sesuai dengan Islam, sebagaimana zaman keemasan Islam yang melindungi ilmu pengetahuan.

Dengan penuh semangat, Muhammad Abduh menyuarakan penggalian sains dan penanaman semangat ilmiah Barat. Kemajuan Eropa karena belahan dunia ini telah mengambil yang terbaik dari ajaran Islam. Islam pasti mampu beradaptasi dengan dunia modern. Muhammad Abduh ingin membuktikan bahwa Islam adalah agama rasional yang dapat menjadi basis kehidupan modern.

Sebagai konsekuensi dari pendapatnya, Muhammad Abduh berupaya untuk memperbarui pendidikan dan pelajaran modern, yang dimaksudkan agar para ulama kelak tahu kebudayaan modern dan mampu menyelesaikan persoalan modern. Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia dan dapat merubah segala sesuatu.

Muhammad Abduh memperjuangkan sistem pendidikan fungsional yang bukan impor, yang mencakup pendidikan universal bagi semua anak, laki-laki dan perempuan. Semuanya harus punya kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Semuanya harus mendapat pendidikan agama, yang mengabaikan perbedaan sektarian dan menyoroti perbedaan antara Kristen dan Islam. Isi dan lama pendidikan haruslah beragam, sesuai dengan tujuan dan profesi.

Muhammad Abduh percaya bahwa anak petani dan tukang harus mendapat pendidikan minimum, agar mereka dapat meneruskan jejak ayah mereka. Kurikulum sekolah ini harus meliputi: (1) buku ikhtisar doktrin Islam yang berdasarkan ajaran Sunni dan tidak menyebut-nyebut perbedaan sektarian; (2) teks ringkas yang memaparkan secara garis besar fondasi kehidupan etika dan moral dan menunjukkan mana yang benar dan yang salah; dan (3) teks ringkas sejarah hidup Nabi Muhammad Saw, kehidupan shahabat, dan sebab-sebab kejayaan Islam.

Sedangkan untuk sekolah menengah haruslah mereka yang ingin mempelajari syariat, militer, kedokteran, atau ingin bekerja ada pemerintah. Kurikulumnya haruslah meliputi, antara lain: (1) buku yang memberikan pengantar pengetahuan, seni logika, prinsip penalaran; (2) teks tentang doktrin, yang menyampaikan soal-soal seperti dalil rasional, menentukan posisi tengah dalam upaya menghindari konflik, pembahasan lebih irnci mengenai perbedaan antara Kristen dan Islam, dan keefektifan doktrin Islam dalam membentuk kehidupan di dunia dan akherat; (3) teks yang menjelaskan mana yang benar dan salah, penggunaan nalar dan prinsip-prinsip doktrin; serta (4) teks sejarah yang meliputi berbagai penaklukan dan penyebaran Islam.

Adapun pendidikan yang lebih tinggi lagi untuk guru dan kepala sekolah, dengan kurikulum yang lebih lengkap, mencakup: (1) tafsir al-Qur'an; (2) ilmu bahasa dan bahasa Arab; (3) ilmu hadis; (4) studi moralitas (etika); (5) prinsip-prinsip fiqh; (6) seni berbicara dan meyakinkan; dan (7) teologi dan pemahaman doktrin secara rasional.

d. Bidang Keluarga dan Wanita

Menurut Muhammad Abduh, pondasi terpenting dari masyarakat baru adalah individu. Umat terdiri dari unit-unit keluarga. Kalau unit-unit ini tidak memberikan lingkungan yang sehat dan fungsional bagi perkembangan individu di dalamnya, maka pondasi masyarakat akan runtuh.

Menurut Muhammad Abduh, jika wanita memang punya kualitas pemimpin dan kualitas membuat keputusan, maka keunggulan pria tak berlaku lagi. Muhammad Abduh juga berpendapat bahwa, penyebab perpecahan atau fitnah dalam masyarakat adalah karena pria mengumbar hawa nafsunya.



4. Muhammad Rasyid Ridha

Dalam pengembaraan ilmiahnya di Mesir, Muhammad Rasyid Ridha bertemu dengan Muhammad Abduh sebagai gurunya. Pergulatan ilmiah dengan Muhammad Abduh menjadikan waktu Muhammad Rasyid Ridha semakin sibuk menambah pengetahuannya tentang pembaruan Islam. Dalam suatu kesempatan, Rasyid Ridha menyampaikan keinginannya untuk menerbitkan majalah yang diberi nama Al-Manar. Tujuan Rasyid Ridha dalam menerbitkan majalah Al-Manar yaitu untuk mengadakan pembaruan melalui media cetak yang di dalamnya berisikan bidang agama, sosial, ekonomi, memberantas takhyul dan faham bidah yang masuk ke dalam kalangan umat Islam. Serta menghilangkan faham fatalisme, faham-faham salah yang dibawa oleh tarekat tasawuf, meningkatkan mutu pendidikan dan membela umat Islam terhadap permainan politik negara Barat.

Majalah Al-Manar terbit perdana pada tanggal 22 Syawal 1315 H/17 Maret 1898 M. Majalah ini terbit secara berkala memuat delapan halaman dalam satu edisinya. Majalah ini tidak hanya berisi artikel (ide) pemikiran Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha, namun juga banyak penulis-penulis lain yang terlibat dalam penulisan majalah Al-Manar.

Tidak hanya majalah Al-Manar, merasa tidak cukup dengan artikel terbatas yang diterbitkan dalam majalah Al-Manar, kemudian Muhammad Rasyid Ridha berinisiasi untuk menuliskan materi-materi kuliah Muhammad Abduh yang nantinya menjadi menjadi Tafsir Al-Manar. Muhammad Abduh memberikan kuliah-kuliah tafsir ini sampai ia meninggal di tahun 1905 M. Setelah gurunya meninggal, Rasyid Ridha meneruskan penulisan sesuai dengan jiwa dan ide yang dicetuskan oleh Muhammad Abduh.

Pemikiran pembaruan Islam Muhammad Rasyid Ridha dapat dibagi menjadi beberapa bidang :

a. Bidang Keagamaan

Pemikiran pembaruan Muhammad Rasyid Ridha dalam bidang keagamaan bisa dikatakan sama seperti pemikiran Muhammad Abduh, kedekatan hubungan antara Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha menciptakan dinamika yang sama. Umat Islam mengalami kemunduran karena tidak menganut ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan banyak faham-faham yang tidak sesuai masuk ke dalam tubuh Islam, seperti segala khurafat, takhayul, bidah, jumud dan taklid.

Menurut Muhammad Rasyid Ridha, umat Islam harus kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya yaitu, ajaran yang murni dan terhindar dari segala bid'ah yang merongrong ajaran tauhid. Muhammad Rasyid Ridha mengatakan bahwa Islam itu sederhana sekali, sesederhana dalam ibadah dan sederhana dalam muamalahnya. Ibadah kelihatannya berat dan ruwet karena dalam ibadah telah ditambahkan hal-hal yang bukan wajib, tetapi sebenarnya hanya sunnah.

Ijtihad diperlukan hanya untuk persoalan hidup kemasyarakatan. Ayat dan Hadis yang mengandung arti tegas, tidak diperlukan ijtihad. Akal dapat dipergunakan terhadap ayat dan hadis yang tidak mengandung arti tegas dan terhadap persoalan-persoalan yang tidak tersebut dalam Alquran dan Hadis. Oleh karena itu, disinilah letak dinamika Islam menurut faham Muhammad Rasyid Ridha.

b. Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Muhammad Rasyid Ridha sangat antusias memandang kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban Barat yang modern. Gambaran terhadap kemajuan teknologi yang dicapai oleh bangsa Barat mendapatkan tanggapan positif dari Muhammad Rasyid Ridha.

Oleh Muhammad Rasyid Ridha ilmu-ilmu pengetahuan umum dimasukkan ke dalam lembaga pendidikan milik umat Islam. Untuk mencapai tujuannya dibentuklah lembaga pendidikan *al-Dakwah Wal Irsyad* pada tahun 1912 M di Cairo, Mesir.

5. Muhammad Iqbal

Menurut pandangan Iqbal terdapat beberapa sebab kemunduran umat Islam :

- a. Fakta sejarah menunjukkan bahwa kehancuran Baghdad, banyak mempengaruhi peradaban ummat Islam. Karena Baghdad pernah menjadi pusat politik, kebudayaan dan pusat kemajuan pemikiran Islam. Akibatnya, pemikiran ulama pada masa itu hanya bertumpu pada ketertiban sosial.
- b. Ada kecenderungan ummat Islam terjerembab pada paham fatalisme, yang menyebabkan umat Islam pasrah kepada nasib dan enggan bekerja keras. Pengaruh zuhud yang terdapat dalam ajaran tasawuf yang dipahami secara berlebihan dan salah mengakibatkan umat Islam tidak mementingkan persoalan kemasyarakatan.
- c. Awal kegagalan Islam dalam mengikutiperkembangan modern salah satunya disebabkan hilangnya semangat ijtihad. Munculnya kelompok muslim yang



menganggap pintu ijtihad telah tertutup. Pemahamann ini melahirkan sikap statis (*jumud*) dalam pemikiran umat Islam, karena kegiatan ijtihad dianggap tertutup.

Untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi umat Islam, maka Muhammad Iqbal menawarkan beberapa solusi yang harus diterapkan yaitu :

- a. Secara konsisten menerapkan konsep dinamisme Islam, umat Islam harus membangkitkan kembali tradisi keilmuan. Al-Qur'an senantiasa menganjurkan pemakaian akal untuk melihat tanda-tanda kebesaran Tuhan dan pada saat yang sama menganjurkan umat Islam senantiasa bergerak aktif menyongsong perubahan zaman.
- b. Hukum Islam tidak bersifat statis, tetapi dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pintu ijtihad tidak pernah tertutup. Menurut Muhammad Iqbal, ijtihad adalah mencurahkan segenap kemampuan intelektual, yang berarti menempatkan akal pada kedudukan yang tinggi. Di dalam ijtihad, terdapat aspek perubahan dan dengan adanya perubahan itulah, dinamika umat manusia berasal. Paham dinamisme Islam inilah yang membuat Iqbal mempunyai kedudukan penting dalam pembaruan Islam. Dalam syair-syairnya, ia mendorong umat Islam supaya bergerak dan jangan tinggal diam.
- c. Intisari hidup adalah gerak. Karenanya, Iqbal menyeru agar umat Islam bangun dan menciptakan dunia baru. Dalam kaitannya dengan barat, Iqbal memandang barat tidaklah bagus untuk dijadikan model peradaban. Kapitalisme dan materialisme barat telah membawa kerusakan bagi kemanusiaan. Karena itu boleh belajar dari barat dalam hal metodologi ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan nilai-nilai kehidupan harus digali dari ajaran Islam yang benar dan budaya yang positif.

Mengenai paham Muhammad Iqbal yang mampu membangkitkan umat Islam adalah tentang *Dinamisme Islam* yaitu dorongannya terhadap umat Islam supaya bergerak dan jangan tinggal diam. Inti sari hidup adalah gerak, sedang hukum hidup adalah menciptakan, maka Iqbal menyeru kepada umat Islam agar bangun/bangkit dan menciptakan dunia baru.

Dari segi bahasa, kata dinamisme artinya tidak berhenti. Sedangkan menurut istilah dinamisme adalah suatu aktifitas yang didasarkan pada kesadaran untuk selalu berubah secara positif untuk mengikuti perkembangan zaman. Karena itu dinamisme sebagai tuntutan untuk memberdayakan ummat. Konsekuensinya apabila

umat kehilangan dinamisme, maka yang terjadi adalah kemunduran yang akan berdampak pada kesengsaraan kehidupan.

Bacalah kisah berikut:

Sultan Mahmud II, Pembaru dari Daulah Usmani

Mahmud lahir di Istanbul pada tanggal 13 Ramadhan 1199 H bertepatan dengan tanggal 20 Juli 1785 M dan meninggal pada tanggal 1 Juli 1839 M. Dia adalah sultan ke-33 dari sultan Daulah Usmani di Turki. Diangkat menjadi sultan pada tanggal 28 Juli 1808 menggantikan kakaknya Mustafa IV sampai ia meninggal. Ayahnya bernama Salim III (Sultan ke-31). Sultan Mahmud II dipandang sebagai pelopor pembaruan di Daulah Usmani.

Sultan Mahmud II melihat bahwa telah tiba waktunya untuk memulai usaha-usaha pembaruan yang telah lama terlintas dalam pikirannya. Pembaruan dilakukannya secara sungguh-sungguh, dimulai dalam bidang militer, tradisi, pendidikan, hukum, dan ekonomi.

Dalam kurun waktu 32 tahun, Mahmud II melakukan pembaruan dalam berbagai bidang; militer, pemerintahan, pendidikan, ekonomi, publikasi (komunikasi), tradisi, pencetakan, penerjemahan dan media massa.

Dalam bidang militer, Sultan Mahmud II mendirikan sekolah militer tahun 1830 M dengan mendatangkan tenaga-tenaga ahli dari Eropa dan Rusia. Kemudian Sultan mendirikan Akademi Militer di tahun 1840. Pengembangan pendidikan kemiliteran ini disamping didukung oleh tenaga-tenaga profesional yang dikirim oleh Muhammad Ali Pasha dari Mesir, Sultan Mahmud II juga mengirim pelajar-pelajar ke Eropa untuk mendalami ilmu kemiliteran.

Di bidang pendidikan, selain telah berdiri madrasah yang mengajarkan pendidikan agama, kemudian didirikan pula sekolah-sekolah umum yang secara intens mengkaji materi peajaran umum.

Perubahan lebih kuat dalam tradisi Usmani. Pakaian kerajaan yang ditentukan untuk Sultan dan pakaian kebesaran yang biasa dipakai Menteri dan pembesar-pembesar lain diganti dengan pakaian yang lebih sederhana. Hal berpengaruh terhadap berkurangnya kesenjangan sosial, termasuk menjauhkan kebiasaan pejabat pemerintah dari sifat glamour dan berlebihan.

Perubahan mendasar yang dilakukan oleh Sultan Mahmud II terbukti berhasil. Bangsa-bangsa Eropa terkejut dengan perubahan cepat yang diraih oleh Daulah Usmani. Dan hal ini kemudian memberikan pengaruh kepada bangsa-bangsa Islam lain untuk melakukan pembaruan dalam berbagai bidang.

Catatan : Setelah membaca kisah di atas, tunjukkanlah keteladanan yang perlu ditiru dari kisah di atas

Ibrah

Dengan memahami adanya gerakan pembaruan Islam telah melewati sejarah panjang, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Memiliki semangat ukhuwah kebangsaan dan keislaman, dalam menjalin hubungan silaturrahim dengan sesama masyarakat muslim di seluruh dunia.
2. Memiliki sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasasenang dan aman atas kehadiran dirinya.



3. Menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
4. Pembaruan Islam diwujudkan dalam bentuk memperbaharui lembaga-lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi baru yang berwawasan luas dan rasional dalam memahami agama sehingga mampu menghadapi tantangan zaman.
5. Meningkatkan peranan wanita dalam bidang pendidikan, sosial dan pembangunan sumberdaya manusia.
6. Mengembangkan budaya literasi, yaitu dengan membiasakan membaca berbagai bacaan yang memberikan ilmu dan kebaikan, khususnya tentang ilmu sejarah peradaban Islam.

Tugas dan Kegiatan

1. Tugas Kelompok

- 1) Buatlah Peta Konsep yang memuat permasalahan, sudut pandang serta argumen dari para tokoh pembaru Islam dan ide pemikirannya
- 2) Buatlah paparan dalam bentuk power point atau essai yang memuat nilai-nilai positif dari gerakan pembaruan Islam untuk dipresentasikan

2. Tugas Individu

- 1) Tuliskan cerita singkat tentang latar belakang munculnya pembaruan dalam Islam, kemudian ceritakan di depan kelas.
- 2) Carilah beberapa pemikiran dari tokoh-tokoh pembaruan dalam Islam dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Ide-ide pembaruan	Tokoh yang mencetuskan
1		
2		
3		
4		
5		

- 3) Setelah kalian menganalisis nilai positif dari gerakan pembaruan dunia Islam isilah kolom-kolom berikut ini!

No.	Nilai-nilai pembaruan yang perlu diteladani dalam kehidupan sehari-hari	Komentar atau pendapat anda
1		
2		
3		
4		
5		

Rangkuman

1. Pembaruan dalam Islam adalah upaya-upaya untuk menyesuaikan paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dalam bahasa Arab, gerakan pembaruan Islam disebut *tajdid*. Secara *harfiah*, *tajdid* berarti pembaruan dan pelakunya disebut *mujaddid*.
2. Istilah *tajdid* itu sendiri memiliki arti lain yang lebih luas, di antaranya adalah *reformasi*, *purifikasi*, *modernisme* dan sebagainya. Istilah yang beragam itu mengindikasikan bahwa hal itu terdapat variasi entah pada aspek metodologi, doktrin maupun solusi, dalam gerakan *tajdid* yang muncul di dunia Islam
3. Pembaruan dalam Islam dipelopori oleh beberapa tokoh, di antaranya; Muhamamd Ali Pasha (1765-1849 M), Jamaluddin Al-Afghani (1838-1897 M), Muhammad Abduh (1849-1905 M), Muhammad Rasyid Ridha (1865-1935 M) Muhammad Iqbal (1877-1938 M)
4. Awal kegagalan Islam dalam mengikutiperkembangan modern salah satunya disebabkan hilangnya semangat *ijtihad*. Munculnya kelompok muslim yang menganggap pintu *ijtihad* telah tertutup. Pemahaman ini melahirkan sikap statis (*jumud*) dalam pemikiran umat Islam, karena kegiatan *ijtihad* dianggap tertutup. Hukum Islam tidak bersifat statis, tetapi dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.
5. Al-Afghanimenganjurkan pembentukan suatu ikatan politik yang mempersatukan seluruh umat Islam berupa gerakan *Pan-Islamisme*. *Pan-Islamisme* menghendaki persatuan umat Islam sebagai kekuatan bersama untuk membebaskan dirinya dari penjajahan dan membangun kekuatan bersama.

6. Secara konsisten menerapkan konsep dinamisme Islam, umat Islam harus membangkitkan kembali tradisi keilmuan. Al-Qur'an senantiasa menganjurkan pemakaian akal untuk melihat tanda-tanda kebesaran Tuhan dan pada saat yang sama menganjurkan umat Islam senantiasa bergerak aktif menyongsong perubahan zaman.

Uji kompetensi

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat
 - 1) Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya pembaruan dalam dunia Islam!
 - 2) Jelaskan konseppembaruanyang dicetuskan Muhammad Ali Pasha dalam bidang pendidikan!
 - 3) Jelaskan aspek-aspek pembaruan yang digagas oleh para pembaru dalam bidang politik!
 - 4) Bagaimana mana pendapat anda tentang usaha pembaruan yang dilakukan dengan menggunakan media cetak seperti majalah!
 - 5) Sebutkan gagasan-gagasan pembaru Islam dalam bidang sosial dan keagamaan!
 - 6) Jelaskan pandangan Jamaluddin tentang upaya mempersatukan umat Islam seluruh dunia!
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar
 - 1) Jelaskan peran tokoh-tokoh pembaru dalam dunia pendidikan di Mesir!
 - 2) Jelaskan perubahan dinamika keagamaan yang berkembang pada masa sebelum pembaruan Islam!
 - 3) Jelaskan perubahan dinamika ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa pembaruan Islam!
 - 4) Berikanlah contoh sikap yang menunjukkan keteladanan terhadap tokoh pembaharu Islam!
 - 5) Sebutkan persamaan nilai yang terkandung dalam konsep Pan-Islamisme yang digagas oleh Jamaluddin Al-Afghani dan Dinamisme yang digagas oleh Muhammad Iqbal!

Refleksi

1. Setiap peristiwa yang terjadi di alam semesta adalah *Sunnatullah*, segala hal bisa saja terjadi dan bisa saja tidak terjadi. Manusia diberi kemampuan dan kelebihan untuk berusaha dan berikhtiar agar menjadi yang terbaik.

2. Munculnya tokoh-tokoh pembaruan Islam adalah sebuah keniscayaan, artinya kemunculan tokoh-tokoh pembaruan adalah karena situasi dan kondisi tertentu pada suatu bangsa. Pembaruan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tergantung bagaimana manusia bisa merespon setiap gejala politik, sosial dan budaya yang terjadi di sekitarnya.
3. Dampak positif dari munculnya para tokoh pembaharu adalah timbulnya kesadaran di kalangan pemikir-pemikir Islam. Dari beberapa sektor kehidupan umat Islam telah tertinggal dari Bangsa Barat. Kondisi tersebut direspons baik oleh para pembaru sehingga muncul sikap kritis yang harus selalu dikembangkan untuk memajukan umat Islam, mengangkat harkat dan martabatnya sebagai bangsa yang terhormat.





BAB VII



PENGARUH PEMBARUAN ISLAM DI INDONESIA



Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Istiqlal

Gambar 7.1.
Masjid Istiqlal di Jakarta

Penjajahan telah menumbuhkan kesenjangan dan penyakit sosial yang begitu akut di masyarakat. Hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku keagamaan di masyarakat. Iklim yang tidak kondusif juga berpengaruh terhadap dinamika ilmu pengetahuan dan sains. Masalah sosial yang begitu kompleks akhirnya membangunkan para tokoh-tokoh keagamaan (ulama) dan tergerak untuk bangkit menumbuhkan ghirah keilmuan dan perjuangan mewujudkan kemerdekaan.

Kemajuan umat Islam di Indonesia dipengaruhi oleh peran para tokoh dari berbagai organisasi keislaman yang ada di Indonesia. Karena organisasi keagamaan bisa dijadikan sebagai wadah untuk mengakomodir gerakan sosial, politik dan kemasyarakatan. Peranan aktif para tokoh dan organisasi dalam mendukung kegiatan keagamaan, sosial dan politik menjadikan Indonesia selangkah lebih maju dari bangsa-bangsa lain di dunia. Organisasi keagamaan di Indonesia telah mendorong proses transformasi sosial dan budaya bangsa Indonesia.

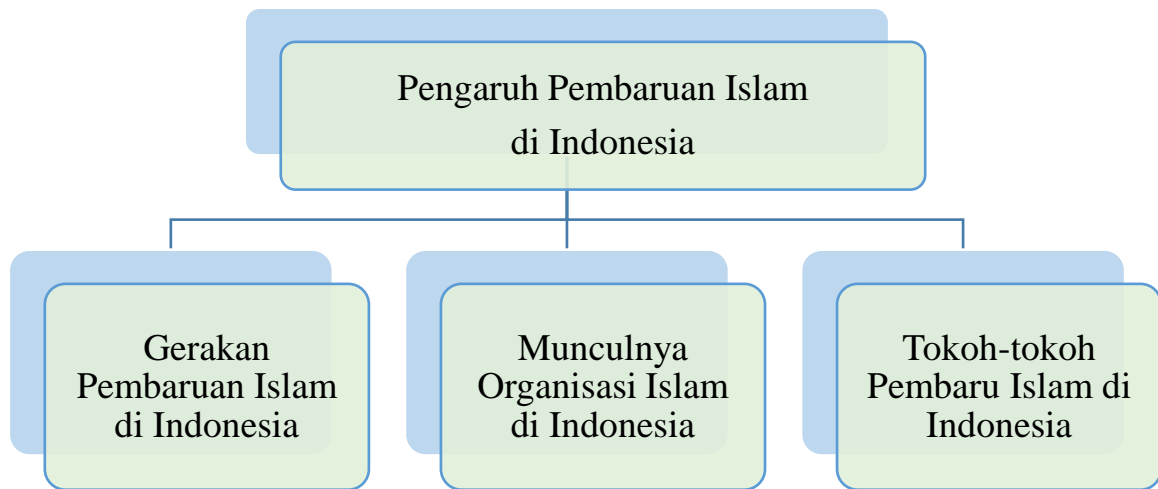
KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.12. Menghayati pengaruh positif dari kemajuan umat Islam di dunia	2.12. Mengamalkan perilaku selektif konstruktif	3.12. Menganalisis pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia	4.12. Mengidentifikasi pengaruh gerakan pembaruan Islam
1.13. Menghayati nilai-nilai Islam dan budaya lokal sebagai jati diri bangsa dengan munculnya organisasi Islam sebagai dampak adanya gerakan pembaruan	2.13. Mengamalkan sikap inovatif dan dinamis	3.13. Menganalisis munculnya organisasi Islam sebagai dampak dari adanya gerakan pembaruan	4.13. Mengidentifikasi organisasi Islam yang muncul sebagai dampak adanya gerakan pembaruan

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi hubungan antara gerakan pembaruan Islam dengan perkembangan Islam di Indonesia.
2. Peserta didik mampu memberikan argument dari hubungan antara gerakan pembaruan dengan lahirnya organisasi Islam di Indonesia.
3. Peserta didik mampu menyusun hikmah lahirnya organisasi Islam terhadap perkembangan Islam saat ini di Indonesia.

PETA KONSEP



Bacalah dengan seksama ayat berikut, kemudian cermatilah artinya!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ
وَالْكَافِرَ أَوْلِيَاءَ وَانْقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ٥٧

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi bahan ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya dan orang-orang kafir (orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang beriman.”

(QS. Al-Maidah 5:57)

PRA WACANA

Modern adalah sikap dan cara berikir serta bertindak sesuai dengan perkembangan zaman. Modernisasi adalah proses pergeseran sikap mental sebagai bagian dari masyarakat untuk hidup sesuai dengan laju perkembangan zaman. Menurut Harun Nasution, modernisasi mengandung arti pikiran, aliran, gerakan, dan usaha mengubah paham-paham, adat-istiadat, institusi lama untuk disesuaikan dengan keadaan baru yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Modernisasi Islam di Indonesia muncul dari interaksi Islam Indonesia dengan masyarakat Islam di Timur Tengah. Dalam kondisi bangsa Indonesia yang sedang dijajah, muncullah gagasan nasionalisme yang dibarengi dengan pembaruan dalam bidang pendidikan. Nasionalisme yang menguat kembali di Indonesia berbuah berdirinya Organisasi-organisasi sosial dan keagamaan.

Bangkitnya Islam di Indonesia mencerminkan kesadaran bangsa Indonesia akan lahirnya kembali semangat dalam meningkatkan pembaruan dalam bisang sosial, politik dan pendidikan.

Abad XX merupakan awal munculnya gerakan Islam yang diwujudkan secara nyata dengan menggunakan media organisasi. Gagasan baru dilakukan dengan gerakan nyata dalam upaya mewujudkan kemerdekaan dan menciptakan dinamika Islam yang lebih maju.

SETELAH ANDA MEMBACA AYAT AL-QUR`AN DAN PRA WACANA, BUATLAH BEBERAPA KOMENTAR ATAU PERNYATAAN YANG RELEVAN DENGAN TEKS :

1.
2.
3.
4.
5.

A. Pengaruh Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia

Islam merupakan agama yang pertama menyeru pada perubahan, atas apa dan bagaimana perlunya perubahan secara hanif untuk menuju pada kebenaran yang hakiki, dengan mengakui adanya perubahan menuju modernisasi.

Gerakan pembaruan Islam telah berjalan melalui sejarah yang panjang. Perkembangan pembaruan Islam paling sedikit telah melewati beberapa tahapan yang berbeda. Gerakan tersebut juga menyajikan model yang berbeda. Terdapat proses perpaduan yang berkesinambungan dalam berkembangnya proses pembaruan. Dampak pembaharuan dalam bidang politik dan pendidikan di Timur Tengah menjadi virus ampuh yang terus menyebar di Indonesia. Gejala ini memotivasi bangsa Indonesia untuk menghadirkan semangat baru dalam berpolitik dan membangun pendidikan yang lebih dinamis sesuai dengan tuntutan zaman.

Gerakan pembaruan Islam di Indonesia mulai bergeliat di awal abad ke-20 M. Pengaruh gerakan Islam yang sudah berlangsung di Timur Tengah secara perlahan memberikan pengaruhnya di Indonesia. Gagasan Pan-Islamisme yang dicetuskan oleh Sayyid Jamaluddin Al-Afghani dipahami baik oleh tokoh-tokoh gerakan pembaruan di Indonesia. Gerakan ini berdampak luas terhadap munculnya gerakan nasionalisme di Indonesia sehingga masyarakat Indonesia tergerak untuk bangkit dan bersatu memperkuat *ukhuwah islamiyah*.

Berbagai upaya pembaruan ditempuh oleh para ulama-ulama Indonesia. Munculnya organisasi-organisasi sosial keagamaan Islam telah menumbuhkan benih-benih nasionalisme dalam pengertian modern. Tokoh-tokoh organisasi juga menyadari betapa pentingnya lembaga pendidikan untuk menopang generasi muda penerus bangsa. Bangsa Indonesia mulai menyusun strategi untuk bangkit melawan penjajah. Umat Islam harus berperan aktif dalam perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan Indonesia. Gerakan pembaruan dalam bidang politik mulai bangkit dengan bersatunya berbagai organisasi sosial keagamaan di Indonesia. Para ulama dan tokoh organisasi dan masyarakat bahu membahu dan berjuang bersama melawan penjajah.

Setelah para tokoh pembaru Islam berhasil memperbaiki sistem pendidikan di Universitas Al-Azhar. Gaung Al-Azhar terus menggema ke seluruh penjuru dunia. Pengaruh pembaruan dalam bidang pendidikan di Indonesia berhasil tergugah sehingga cara pandang bangsa Indonesia tergerak lebih maju. Perlahan dan pasti sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dan pencerahan. Pendidikan tidak hanya difokuskan



pada pembelajaran keagamaan, namun juga pembelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan umum.

B. Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia

Menurut Nurcholish Madjid modernisasi adalah pengertian yang identik, dengan pengertian rasionalisasi. Dan hal ini berarti proses perombakan pola berfikir dan tata kerja lama yang tidak *aqliyah* (rasional), dan menggantikannya dengan pola berfikir dan tata kerja baru yang *aqliyah*. Kegunaannya ialah untuk memperoleh daya guna dan efisiensi yang maksimal. Jadi sesuatu dapat disebut modern kalau ia bersifat rasional, ilmiah dan bersesuaian dengan hukum-hukum yang berlaku dalam alam.

Di awal abad XX pemikiran pembaruan sudah mewarnai arus pemikiran gerakan Islam di Indonesia. Namun melihat dari perkembangan pembaruan di Indonesia, pembaruan di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh pembaruan dari luar negeri. Hal tersebut diasumsikan bahwa pergerakan pembaruan yang terjadi di Indonesia banyak dipengaruhi oleh pemikiran nasionalisme kebangsaan. Pembaruan dalam Islam juga diwujudkan dalam bentuk pendidikan. Pembaruan dalam pendidikan didasari argumentasi bahwa lembaga pendidikan merupakan media yang paling efektif untuk menumbuhkan gagasan-gagasan baru.

Pembaruan di Indonesia dipelopori oleh tokoh-tokoh organisasi keagamaan dan sosial, di antaranya KH. Ahmad Dahlan (Muhammadiyah), Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari (Nahdlatul Ulama) H. Ahmad Surkati (Al-Irshad), Zamzam (Persis). Para ulama tersebut banyak belajar ilmu agama di Indonesia dan menimba ilmu di Makkah. Di antara tokoh lainnya adalah HOS Tjokroaminoto (Syarekat Islam) yang dikenal menggali inspirasi dari ide-ide pembaruan Islam dari anak benua India.

Ada beberapa jalur masuknya ide-ide pembaruan dari luar ke Indonesia, di antaranya adalah:

1. Jalur haji dan mukim, yakni tradisi tokoh-tokoh umat Islam Indonesia yang menunaikan ibadah haji ketika itu bermukim untuk sementara waktu guna menimba dan memperdalam ilmu keagamaan atau pengetahuan lainnya. Sehingga ketika mereka kembali ke tanah air, kualitas keilmuan dan pengamalan keagamaan mereka umumnya semakin meningkat. Ide-ide baru yang mereka peroleh tak jarang kemudian juga mempengaruhi orientasi pemikiran dan dakwah mereka di tanah air. Kepulangan para ulama yang sudah pernah menimba ilmu di Makkah sangat kuat

pengaruhnya di kalangan masyarakat Indonesia. Sehingga gerakan-gerakan pembaruan Islam yang dibawa oleh para ulama yang pulang dari Makkah berkembang dengan pesat.

2. Jalur publikasi, yakni berupa jurnal atau majalah-majalah yang memuat ide-ide pembaruan Islam baik dari terbitan Mesir maupun Beirut. Wacana yang disuarakan media tersebut kemudian menarik muslim nusantara untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia bahkan lokal, seperti pernah muncul jurnal al-Imam, Neracha dan Tunas Melayu di Singapura, di Sumatera Barat juga terbit al-Munir.
3. Peran mahasiswa yang sempat menimba ilmu di Timur Tengah. Para pemimpin gerakan pembaruan Islam awal di Indonesia hampir merata adalah alumni pendidikan Timur Tengah. Peran besar mahasiswa-mahasiswa alumni Timur Tengah sampai sekarang masih berjalan. Bisa dikatakan bahwa alumni-alumni dari Timur Tengah masih mendapatkan tempat khusus di kalangan masyarakat, khususnya kalangan akademik.

Secara umum munculnya pembaruan Islam di Indonesia merupakan wujud respon terhadap kondisi bangsa Indonesia yang sedang mengalami invasi politik, kultural dan intelektual dari dunia Barat. Dalam situasi dan kondisi seperti itu muncul kesadaran nasional sebagai anak bangsa yang terjajah oleh penguasa asing dan tampaknya memicu kebersamaan untuk menempatkan prioritas nasional sebagai wujud kepeduliannya

Dengan demikian berkembangnya gerakan pembaruan Islam di Indonesia di tengah-tengah masyarakat, secara umum pada awal abad XX tersebut, corak gerakan keagamaan Islam di Indonesia dapat dibagi dengan beberapa kelompok sebagai berikut:

1. *Tradisional-konservatis*, yakni mereka yang menolak kecenderungan *westernisasi* (pembauran) dengan mengatasnamakan Islam yang secara pemahaman dan pengamalan melestarikan tradisi-tradisi yang bercorak lokal. Pendukung kelompok ini rata-rata dari kalangan ulama, tarekat dan penduduk pedesaan;
2. *Reformis-modernis*, yakni mereka menegaskan relevansi Islam untuk semua lapangan kehidupan baik privat maupun publik. Islam dipandang memiliki karakter fleksibilitas dalam berinteraksi dengan perkembangan zaman;
3. *Radikal-puritan*, seraya sepakat dengan klaim fleksibilitas Islam di tengah arus zaman, mereka enggan memakai kecenderungan kaum modernis dalam memanfaatkan ide-ide Barat. Mereka lebih percaya pada penafsiran yang disebutnya sebagai murni Islami. Kelompok ini juga mengkritik pemikiran dan cara-cara



implementatif kaum tradisional. Sebagai pengayaan, menarik jika tipologi ini dikomparasikan dengan kasus gerakan Islam yang berkembang di Turki.

C. Organisasi-organisasi Islam di Indonesia

Organisasi Islam di Indonesia adalah organisasi Islam di Indonesia yang bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Keberadaan organisasi-organisasi Islam di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peranannya pada zaman perjuangan kemerdekaan. Peranan para ulama Islam yang tergabung dalam berbagai organisasi akan perjuangan mencapai kemerdekaan sangat besar dan tidak bisa diabaikan.

Berikut ini adalah organisasi-organisasi Islam yang dibentuk pada masa sebelum kemerdekaan:

1. Jam'iyatul Khair (1905 M)

Didirikan pada 17 Juli 1905 di Jakarta, organisasi ini awalnya beraktivitas di bidang pendidikan dasar dan mengirim para pelajar ke Turki dan merupakan satu-satunya organisasi pendidikan modern di Indonesia. Guru-gurunya didatangkan dari Tunisia, Sudan, Maroko, Mesir dan Arab. Korespondensi mereka dengan tokoh-tokoh pergerakan dan juga surat kabar di luar negeri turut menyebarkan kabar mengenai kekejaman pemerintah Belanda. Guru yang terkenal dari sini adalah Syekh Ahmad Surkati dari Sudan, yang menekankan bahwa tidak ada perbedaan di antara sesama umat muslim yang berkedudukan sama. Para tokoh ulama Indonesia kebanyakan lahir dari organisasi ini seperti KH. Ahmad Dahlan, H.O.S. Tjokroaminoto, H. Samanhudi, dan H. Agus Salim.

2. Syarekat Islam (1905 M)

Syarikat Islam Indonesia (SI-Indonesia) adalah organisasi massa tertua yang berdiri sejak era kolonialisme, didirikan Oleh Haji Samanhudi pada tanggal 16 Oktober 1905, awal berdirinya SI-Indonesia bernama Sarekat Dagang Islam (SDI), organisasi yang didirikan sebagai wadah perkumpulan dan pergerakan bagi para pedagang muslim pribumi guna menandingi monopoli pedagang Tionghoa masa itu, sikap imperialisme pemerintah kolonial Hindia Belanda terhadap pedagang pribumi membuat Haji Samanhudi yang juga berprofesi sebagai seorang saudagar bergerak dengan cepat menyebarkan berita berdirinya SDI, salah satunya melalui buletin Taman Pewartu (1902-1915).

Kongres Sarekat Islam yang Pertama di Surabaya pada tanggal 10 November 1912. Namun setahun sebelumnya Sarekat Dagang Islam SDI berganti nama menjadi Sarekat Islam, pergantian nama juga merubah ruang pergerakan Sarekat Islam dalam arti luas, mencakup berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan keagamaan. Pergantian nama di tubuh Sarekat Islam di bahas dalam Kongres Sarekat Islam yang pertama di Surabaya pada tanggal 20 Januari 1913.

3. Persatuan Umat Islam (1911 M)

Persatuan Umat Islam (PUI) didirikan oleh KH. Abdul Halim, yang merupakan seorang ulama pengasuh di Pondok Pesantren Majalengka, Jawa Barat pada tahun 1911. PUI adalah gabungan dari dua organisasi Islam yang ada di Jawa Barat yaitu Persyarikatan Umat Islam dan organisasi Al-Ittihad Al-Islamiyah pimpinan KH. Ahmad Sanusi di Sukabumi. PUI kemudian mendirikan banyak sekolah serta pondok pesantren di Jawa Barat.

4. Muhammadiyah (1912 M)

Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912

Kelahiran dan keberadaan Muhammadiyah pada awal berdirinya tidak lepas dan merupakan manifestasi dari gagasan pemikiran dan amal perjuangan Kyai Haji Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis) yang menjadi pendirinya. Setelah menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci dan bermukim yang kedua kalinya pada tahun 1903, Kyai Dahlan mulai menyemaikan benih pembaruan di Tanah Air. Gagasan pembaruan itu diperoleh Kyai Dahlan setelah berguru kepada ulama-ulama Indonesia yang bermukim di Mekkah seperti Syekh Ahmad Khatib dari Minangkabau, Kyai Nawawi dari Banten, Kyai Mas Abdullah dari Surabaya, dan Kyai Fakhri dari Maskumambang; juga setelah membaca pemikiran-pemikiran para pembaru Islam seperti Ibn Taimiyah, Muhammad bin Abdil Wahhab, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha.

Dengan modal kecerdasan dirinya serta interaksi selama bermukim di Saudi Arabia dan bacaan atas karya-karya para pembaru pemikiran Islam itu telah menanamkan benih ide-ide pembaruan dalam diri Kyai Dahlan. Jadi sekembalinya dari Arab Saudi, KH. Ahmad Dahlan justru membawa ide dan gerakan pembaruan, bukan malah menjadi konservatif.

Embrio kelahiran Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi untuk mengaktualisasikan gagasan-gagasannya merupakan hasil interaksi Kyai Dahlan



dengan kawan-kawan dari Boedi Oetomo yang tertarik dengan masalah agama yang diajarkan Kyai Dahlan, yakni R. Budihardjo dan R. Sosrosugondo. Gagasan itu juga merupakan saran dari salah seorang siswa Kyai Dahlan di Kweekscholl Jetis di mana Kyai mengajar agama pada sekolah tersebut secara ekstrakurikuler, yang sering datang ke rumah Kyai dan menyarankan agar kegiatan pendidikan yang dirintis Kyai Dahlan tidak diurus oleh Kyai sendiri tetapi oleh suatu organisasi agar terdapat kesinambungan setelah Kyai wafat.

Kelahiran Muhammadiyah sebagaimana digambarkan itu melekat dengan sikap, pemikiran, dan langkah KH. Ahmad Dahlan sebagai pendirinya, yang mampu memadukan paham Islam yang ingin kembali pada Alquran dan Sunnah Nabi dengan orientasi *tajdid* yang membuka pintu ijtihad untuk kemajuan, sehingga memberi karakter yang khas dari kelahiran dan perkembangan Muhammadiyah di kemudian hari.

KH. Ahmad Dahlan, sebagaimana para pembaru Islam lainnya, tetapi dengan tipikal yang khas, memiliki cita-cita membebaskan umat Islam dari keterbelakangan dan membangun kehidupan yang berkemajuan melalui *tajdid* (pembaruan) yang meliputi aspek-aspek tauhid ('aqidah), ibadah, mu'amalah, dan pemahaman terhadap ajaran Islam dan kehidupan umat Islam, dengan mengembalikan kepada sumbernya yang asli yakni Alquran dan Sunnah Nabi yang Shahih, dengan membuka ijtihad.

5. Al-Irsyad Al-Islamiyah (1914 M)

Perhimpunan Al-Irsyad Al-Islamiyyah (Jam'iyat al-Islah wal Irsyad al-Islamiyyah) berdiri pada 15 Syawwal 1332 H/6 September 1914. Tanggal tersebut mengacu pada pendirian Madrasah Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang pertama, di Jakarta. Pengakuan hukumnya sendiri baru dikeluarkan pemerintah Kolonial Belanda pada 11 Agustus 1915.

Tokoh sentral pendirian Al-Irsyad adalah Al-'Alamah Syekh Ahmad Surkati Al-Anshori, seorang ulama besar Mekkah yang berasal dari Sudan. Pada mulanya Syekh Surkati datang ke Indonesia atas permintaan perkumpulan Jami'at Khair yang mayoritas anggota pengurusnya terdiri dari orang-orang Indonesia keturunan Arab golongan sayyid, dan berdiri pada 1905.

Al-Irsyad di masa-masa awal kelahirannya dikenal sebagai kelompok pembaharu Islam di Indonesia, bersama Muhammadiyah dan Persatuan Islam (Persis). Tiga tokoh utama organisasi ini: Ahmad Surkati, Ahmad Dahlan, dan

Ahmad Hassan (A. Hassan), sering disebut sebagai “Trio Pembaharu Islam Indonesia.”

Sejak awal berdirinya, Al-Irsyad Al-Islamiyyah bertujuan memurnikan tauhid, ibadah dan amaliyah Islam. Bergerak di bidang pendidikan dan dakwah. Untuk merealisasi tujuan ini, Al-Irsyad sudah mendirikan ratusan sekolah formal dan lembaga pendidikan non-formal yang tersebar di seluruh Indonesia.

6. Persatuan Islam (1923 M)

Persatuan Islam (PERSIS) adalah sebuah organisasi Islam di Indonesia. Persis didirikan pada 12 September 1923 di Bandung oleh sekelompok Islam yang berminat dalam pendidikan dan aktivitas keagamaan yang dipimpin oleh Haji Zamzam dan Haji Muhammad Yunus.

Persis didirikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman Islam yang sesuai dengan aslinya yang dibawa oleh Rasulullah Saw dan memberikan pandangan berbeda dari pemahaman Islam tradisional yang dianggap sudah tidak orisinal karena bercampur dengan budaya lokal, sikap taklid buta, sikap tidak kritis, dan tidak mau menggali Islam lebih dalam dengan membuka Kitab-kitab Hadis yang shahih. Oleh karena itu, lewat para ulamanya seperti Ahmad Hassan yang juga dikenal dengan Hassan Bandung atau Hassan Bangil, Persis mengenalkan Islam yang hanya bersumber dari Alquran dan Hadis (sabda Nabi).

Persis bukan organisasi keagamaan yang berorientasi politik namun lebih fokus terhadap Pendidikan Islam dan Dakwah dan berusaha menegakkan ajaran Islam secara utuh tanpa dicampuri khurafat, syirik, dan bid'ah yang telah banyak menyebar di kalangan awwam orang Islam.

7. Nahdlatul Ulama (1926 M)

Nahdlatul Ulama (NU), merupakan sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia dan dunia. Organisasi ini berdiri pada 16 Rajab 1344 H/31 Januari 1926 dan bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Kehadiran NU merupakan salah satu upaya melembagakan wawasan tradisi keagamaan yang dianut jauh sebelumnya, yakni paham Ahlussunnah wal Jamaah.

NU sebagaimana organisasi-organisasi pribumi lain baik yang bersifat sosial, budaya atau keagamaan yang lahir di masa penjajah, pada dasarnya merupakan perlawanan terhadap penjajah. Hal ini didasarkan, berdirinya NU dipengaruhi kondisi politik dalam dan luar negeri, sekaligus merupakan kebangkitan kesadaran



politik yang ditampakkan dalam wujud gerakan organisasi dalam menjawab kepentingan nasional dan dunia Islam umumnya.

Kalangan pesantren gigih melawan kolonialisme dengan membentuk organisasi pergerakan, seperti Nahdlatul Wathan (Kebangkitan Tanah Air) pada tahun 1916. Kemudian tahun 1918 didirikan Taswirul Afkar atau dikenal juga dengan Nahdlatul Fikri (Kebangkitan Pemikiran), sebagai wahana pendidikan sosial politik kaum dan keagamaan kaum santri. Selanjutnya didirikanlah Nahdlatul Tujjar, (Pergerakan Kaum Sudagar) yang dijadikan basis untuk memperbaiki perekonomian rakyat. Dengan adanya Nahdlatul Tujjar itu, maka Taswirul Afkar, selain tampil sebagai kelompok studi juga menjadi lembaga pendidikan yang berkembang sangat pesat dan memiliki cabang di beberapa kota.

Dalam sejarahnya, NU tampil sebagai organisasi Islam yang moderat di Indonesia dan mampu menerima tradisi-tradisi lokal serta beradaptasi terhadap perubahan jaman. Di NU dikenal luas maqolah “*Al Muhafadhah ‘alal qadimial shalih wa al akhdu bi al jadid al ashlah*” atau “Memelihara hal lama yang masih baik dan mengambil hal baru yang lebih baik.”

Sikap NU terbuka atas keragaman dan perbedaan, karena dipengaruhi budaya Nusantara. NU juga memiliki prinsip *tawasut* (moderat), *tasamuh* (toleran) serta *tawazun* (proporsional) dalam menyikapi berbagai persoalan, baik sosial, politik maupun keagamaan. Prinsip ini mendasari dan sekaligus memagari NU sehingga tidak jatuh dalam sikap radikal atau ekstrem (*tatharruf*).

Dalam menegaskan prinsip dasar organisasi, KH. Hasyim Asy'ari merumuskan Kitab *Qanun Asasi* (prinsip dasar), kemudian juga merumuskan kitab *I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah*. Kedua kitab tersebut kemudian diejawantahkan dalam Khittah NU, yang dijadikan dasar dan rujukan warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik.

Nadhlatul Ulama (NU) menorehkan sejarah tersendiri bagi perjuangan bangsa Indonesia. Jauh-jauh hari sebelum gaung mempertahankan NKRI menggema, para ulama telah bergerak terlebih dahulu. Para ulama, kyai, santri, warga nahdliyin memberikan kontribusi nyata dalam mengawal perjuangan kemerdekaan, mempertahankan dan mengisinya dengan spirit yang tak kenal lelah dan pamrih.

Perjuangan semakin menggelora setelah keluar fatwa jihad yang dikumandangkan Hadharatus Syekh KH. Hasyim Asy'ari dan lebih dikenal dengan

Resolusi Jihad tanggal 22 Oktober 1945. Peristiwa penting yang merupakan rangkaian sejarah perjuangan Bangsa Indonesia melawan kolonialisme. Peristiwa tersebut kini diperingati sebagai Hari Santri Nasional.

Pada tanggal 9 November 1945 Hadratus Syekh KH. Hasyim Asy'ari sebagai pemimpin tertinggi Laskar Hizbullah menggalang kekuatan dari seluruh penjuru Surabaya untuk menghadapi setiap kemungkinan dengan penolakan terhadap sekutu NICA (Netherlands-Indies Civil Administration). KH. Abbas Abdul Jamil (Buntet) memimpin Komando Pertempuran dibantu oleh KH. Wahab Hasbullah, Bung Tomo, Roeslan Abdul Ghani, KH. Mas Mansur dan Cak Arnomo. Bung Tomo berpidato dengan disiarkan radio, membakar semangat para pejuang dengan pekik takbirnya untuk bersiap syahid fi sabilillah. Peristiwa heroik pada tanggal 10 November 1945 yang diperingati sebagai hari Pahlawan tidak lepas dari rangkaian panjang semangat resolusi jihad yang dicetuskan di markas NU, Jalan Bubutan VI No. 2 Surabaya.

Kiranya kegigihan perjuangannya, Hadratus Syekh KH. Hasyim Asy'ari dikukuhkan sebagai Pahlawan Nasional yang ditetapkan oleh Presiden Soekarno dalam Keppres nomor 249 tahun 1945.

8. Majelis Islam A'la Indonesia (1937 M)

Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) merupakan wadah bagi ormas-ormas Islam di Indonesia pada zaman sebelum kemerdekaan. MIAI didirikan pada Selasa Wage, 15 Rajab 1356 atau 21 September 1937 atas prakarsa KH. Hasyim Asy'ari. Di antara organisasi Islam anggota MIAI adalah Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Al Irsyad, Partai Arab Indonesia (PAI), Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII), Al Khoiriyah, Persyarikatan Ulama Indonesia (PUI), Al-Hidayatul Islamiyah, Persatuan Islam (Persis), Partai Islam Indonesia (PII), Jong Islamiaten Bond, Al-Ittihadiyatul Islamiyah dan Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA).

Pada awalnya MIAI hanya menjadi koordinator (mediator) untuk berbagai kegiatan, kemudian dikembangkan sebagai wadah untuk mempersatukan para umat Islam tanah air untuk menghadapi politik Belanda yang memecah belah para ulama dan partai Islam. Pada periode 1939-1945 para ulama bergabung bersama dalam satu majelis.

Pada tahun 1943 MIAI dibubarkan, karena penjajah yang berkuasa pada saat itu menganggap MIAI sudah tidak relevan dengan kebijakan penjajah. Oleh sebab itu dibuat kebijakan baru yang bisa mengakomodasi kebijakan penjajah terhadap umat Islam. Untuk merealisasikannya, maka diganti dengan Majelis Syuro Muslimin



Indonesia (MASYUMI) sebagai organisasi baru yang menjadi salah satu tempat aspirasi umat Islam.

Ibrah

1. Kemajuan umat Islam di Dunia merambah sampai Indonesia berkat interaksi antara pelajar Islam Indonesia dengan masyarakat di Timur Tengah. Dampak baik ini kemudian membawa Indonesia ke dalam era modernisasi.
2. Dengan munculnya pembaruan dalam berbagai bidang khususnya dalam politik dan kemasyarakatan, memupuk rasa nasionalisme sehingga terus menguatkan jiwa perjuangan untuk bangkit melawan penjajah.
3. Kemerdekaan menjadi kunci untuk menghadirkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Tidak ada kemakmuran dan kesejahteraan tanpa kemerdekaan. Maka setiap bangsa bangkit dan berjuang melawan penjajahan, termasuk Indonesia. Kemerdekaan membutuhkan perjuangan tidak hanya sekedar materi dan pikiran, dengan air mata, darah, dan nyawa.

Bacalah kisah berikut:

Masjid Istiqlal, Simbol Kemerdekaan Bangsa Indonesia

Masjid Istiqlal merupakan masjid nasional negara Republik Indonesia, yaitu masjid yang mewakili umat muslim Indonesia. Karena menyandang status terhormat ini maka masjid ini harus dapat menjadi kebanggaan bangsa Indonesia sekaligus menggambarkan semangat perjuangan dalam meraih kemerdekaan. Masjid ini dibangun sebagai ungkapan dan wujud dari rasa syukur bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, atas berkat dan rahmat Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat kemerdekaan, terbebas dari cengkraman penjajah. Karena itulah masjid ini dinamakan "*Istiqlal*" yang dalam bahasa Arab berarti "Merdeka"

Pembangunan masjid ini diprakarsai oleh Presiden Republik Indonesia saat itu, Ir. Soekarno. Peletakan batu pertama sebagai tanda dimulainya pembangunan Masjid Istiqlal dilakukan oleh Ir. Soekarno pada tanggal 24 Agustus 1951. Arsitek Masjid Istiqlal adalah Frederich Silaban.

Masjid ini memiliki gaya arsitektur modern dengan dinding dan lantai berlapis marmer, dihiasi ornamen geometrik dari baja antikarat. Bangunan utama masjid ini terdiri dari lima lantai dan satu lantai dasar. Bangunan utama itu dimahkotai satu kubah besar berdiameter 45 meter yang ditopang 12 tiang besar. Menara tunggal setinggi total 96,66 meter menjulang di sudut Selatan selasar masjid. Masjid ini mampu menampung lebih dari 200.000 jamaah.

Selain digunakan sebagai aktivitas ibadah umat Islam, masjid ini juga digunakan sebagai kantor berbagai organisasi Islam di Indonesia, aktivitas sosial, dan kegiatan umum. Masjid ini juga menjadi salah satu daya tarik wisata yang terkenal di Jakarta. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung umumnya wisatawan domestik di samping sebagian wisatawan asing yang beragama Islam. Masyarakat non-Muslim juga dapat berkunjung ke masjid ini setelah sebelumnya mendapat pembekalan informasi mengenai Islam dan Masjid Istiqlal, meskipun bagian yang boleh dikunjungi kaum non-Muslim terbatas dan harus didampingi pemandu.

Sejarah Berdirinya Masjid Istiqlal berawal dari Kementerian Agama. Pada tahun 1950, KH. Wahid Hasyim yang waktu itu menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia dan H. Anwar Tjokroaminoto dari Partai Syarikat Islam mengadakan pertemuan dengan sejumlah tokoh Islam di Deca Park, sebuah gedung pertemuan di jalan Merdeka Utara, tidak jauh dari Istana Merdeka. Pertemuan dipimpin oleh KH. Taufiqurrahman, yang membahas rencana pembangunan masjid. Gedung pertemuan yang bersebelahan dengan Istana Merdeka itu, kini tinggal sejarah. Deca Park dan

beberapa gedung lainnya tergusur saat proyek pembangunan Monumen Nasional (Monas) dimulai. Pada pertemuan di gedung Deca Park tersebut, secara mufakat disepakati H. Anwar Tjokroaminoto sebagai ketua Yayasan Masjid Istiqlal.

Pada tahun 1953, Panitia Pembangunan Masjid Istiqlal, melaporkan rencana pembangunan masjid itu kepada kepala negara. Presiden Soekarno menyambut baik rencana tersebut, bahkan akan membantu sepenuhnya pembangunan Masjid Istiqlal. Kemudian Yayasan Masjid Istiqlal disahkan dihadapan notaris Eliza Pondaag pada tanggal 7 Desember 1954.

Presiden Soekarno mulai aktif dalam proyek pembangunan Masjid Istiqlal sejak dia ditunjuk sebagai Ketua Dewan Juri dalam Sayembara maket Masjid Istiqlal yang diumumkan melalui surat kabar dan media lainnya pada tanggal 22 Februari 1955. Melalui pengumuman tersebut, para arsitek baik perorangan maupun kelembagaan diundang untuk turut serta dalam sayembara itu.

Terjadi perbedaan pendapat mengenai rencana lokasi pembangunan Masjid Istiqlal. Ir. H. Mohammad Hatta (Wakil Presiden RI) berpendapat bahwa lokasi yang paling tepat untuk pembangunan Masjid Istiqlal tersebut adalah di Jl. Moh. Husni Thamrin yang kini menjadi lokasi Hotel Indonesia. Dengan pertimbangan lokasi tersebut berada di lingkungan masyarakat Muslim dan waktu itu belum ada bangunan di atasnya.

Sementara itu, Ir. Soekarno (Presiden RI saat itu) mengusulkan lokasi pembangunan Masjid Istiqlal di Taman Wilhelmina, yang di dalamnya terdapat reruntuhan benteng Belanda dan dikelilingi oleh bangunan-bangunan pemerintah dan pusat-pusat perdagangan serta dekat dengan Istana Merdeka. Hal ini sesuai dengan simbol kekuasaan keraton di Pulau Jawa dan daerah-daerah di Indonesia bahwa masjid harus selalu berdekatan dengan kraton atau dekat dengan alun-alun, dan Taman Medan Merdeka dianggap sebagai alun-alun Ibu Kota Jakarta. Selain itu Soekarno juga menghendaki masjid negara Indonesia ini berdampingan dengan Gereja Katedral Jakarta untuk melambangkan semangat persaudaraan, persatuan dan toleransi beragama sesuai Pancasila. (sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Istiqlal)

Catatan : Setelah membaca kisah di atas, tunjukkanlah nilai-nilai positif yang anda dapatkan dari kisah di atas

Tugas dan Kegiatan

1. Tugas Kelompok

- Buatlah Essai tentang berdirinya organisasi-organisasi Islam di Indonesia di Buku Catatan
- Buatlah Media Power Point yang memuat materi peranan organisasi-organisasi Islam dalam melakukan pembaruan dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan, kemudian dipresentasikan di depan kelas.

2. Tugas Individu

- Tuliskan cerita singkat biografi para pendiri organisasi Islam di Indonesia.
- Carilah beberapa hasil pembaruan di Indonesia yang dilakukan oleh organisasi-organisasi Islam dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Organisasi	Pembaruan di Indonesia
1		
2		
3		
4		

5		
---	--	--

- c. Setelah kalian memahami uraian mengenai sejarah pembaruan di Indonesia, tuliskan keteladanan yang diberikan oleh para pendiri organisasi Islam di Indonesia!

No.	Nama Tokoh Pendiri Organisasi	Peranan Pembaruan di Indonesia
1		
2		
3		
4		
5		

Rangkuman

- Modern adalah sikap dan cara berikir serta bertindak sesuai dengan perkembangan zaman. Modernisasi adalah proses pergeseran sikap mental sebagai bagian dari masyarakat untuk hidup sesuai dengan laju perkembangan zaman
- Pembaruan di Indonesia dipelopori oleh tokoh-tokoh organisasi keagamaan dan sosial, di antaranya KH. Ahmad Dahlan (Muhammadiyah), Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari (Nahdlatul Ulama) H. Ahmad Surkati (Al-Irshad), Zamzam (Persis).
- Jalur masuk nya ide-ide pembaruan dari luar ke Indonesia; a) Jalur haji dan mukim, b) Jalur publikasi dan c) Peran mahasiswa yang sempat menimba ilmu di Timur Tengah.
- Secara umum munculnya pembaruan Islam di Indonesia merupakan wujud respon terhadap kondisi bangsa Indonesia yang sedang mengalami invasi politik, kultural dan intelektual dari dunia Barat.

Uji kompetensi

- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat
 - Jelaskan latarbelakang berkembangnya pembaruan di Indonesia!
 - Jelaskan pengaruh pembaruan Islam dalam bidang politik di Indonesia!
 - Jelaskan pengaruh pembaruan Islam terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia!

- 4) Jelaskan dampak positif pembaruan Islam di Indonesia dalam bidang sosial dan keagamaan!
 - 5) Sebutkan ide-ide gerakan pembaruan yang digagas oleh para ulama dan tokoh-tokoh pembaru Islam di Indonesia!
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar
- 1) Jelaskan peranan para Ulama terhadap pembaruan dalam bidang politik dan pendidikan!
 - 2) Jelaskan jalur masuknya ide-ide pembaruan di Indonesia!
 - 3) Jelaskan corak gerakan pembaruan di Indonesia!
 - 4) Jelaskan konsep pembaruan yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan!
 - 5) Jelaskan konsep pembaruan Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan!

Refleksi

1. Pengaruh Gerakan pembaruan Islam sudah berlangsung satu abad yang lalu. Perkembangan zaman yang semakin maju harus diimbangi dengan pembaruan dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang sains dan teknologi. Umat Islam harus mengambil peran dalam pesatnya perkembangan teknologi.
2. Sikap inovatif harus selalu dimiliki oleh pelajar dan masyarakat Indonesia. Untuk mengisi kemerdekaan, baik di lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan bahkan di lingkungan maya. Coba sebutkan peranan kalian dalam mengisi kemerdekaan yang bisa kalian tuangkan di dunia maya!
3. Generasi milenial sebagai *digital natives* harus kreatif dalam mengisi kemerdekaan di jagat maya. Karena dinamika pembaruan tidak hanya dari sisi keagamaan. Pembaruan dari sisi sosial semakin melesat mengejar arus teknologi digital yang semakin maju.
4. Perkembangan media sosial dan aplikasi digital telah mengambil alih peranan sebagian instrumen masyarakat. Aplikasi digital harus mampu dioptimalkan sisi positif dalam pemanfaatannya untuk semakin memperkuat *ukhuwah islamiyah* dan *basyariyah*.



PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT)

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e

1. Dikuasainya kota Baghdad oleh bangsa Mongol menyebabkan situasi sosial, politik, ekonomi dan kebudayaan mengalami masa-masa kemunduran. Wilayah kekuasaan Islam terpecah menjadi beberapa kerajaan-kerajaan kecil. Keadaan tersebut baru teratasi dengan munculnya kerajaan besar dalam dunia Islam, yaitu Daulah Usmani, Daulah Syafawi dan Daulah Mughal. Peristiwa tersebut terjadi dalam kurun waktu...
A. 1645-1664 M
B. 1500-1800 M
C. 1566-1800 M
D. 1800- 2500 M
E. 1600-1800 M
2. Fanatisme kebangsaan menjadi salah satu pemicu perpecahan di dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah sehingga memunculkan sentimen tertentu dikalangan bangsa-bangsa non Arab. Perselisihan yang semakin meruncing tersebut kemudian berbuntut terhadap perebutan kekuasaan dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah. kalangan non Arab dikenal sebang bangsa...
A. Ajam
B. Ba'id
C. Ghorib
D. Ghuraba`
E. Khisyah
3. Kelemahan dunia Islam di antaranya terletak dalam bidang politik. Kelemahan ini dimanfaatkan oleh Negara-negara Barat untuk menjajah negara-negara Timur yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kelemahan ini diakibatkan oleh...
A. Negara Islam kecil-kecil
B. Perebutan kekuasaan oleh penguasa Islam
C. Politik adu domba oleh bangsa Barat
D. Tidak adanya persenjataan modern
E. Tidak adanya symbol pemersatu dunia Islam
4. Kelemahan dan kemunduran dunia Islam dimanfaatkan oleh bangsa-bangsa Barat untuk bangkit dan bergerak menuju negara-negara Islam, untuk menguasai dan menjajahnya. Motivasi yang mendasari bangsa Barat datang dan menguasai negara-negara Islam adalah...
A. Ekonomi, politik dan budaya
B. Ekspedisi, sosial, dan agama
C. Menguasai industri, kehidupan social dan ekspedisi
D. Ekonomi, politik dan agama
E. Ekspedisi dan ilmu pengetahuan
5. Runtuhnya kekuasaan Islam tidak hanya dialami oleh Daulah Abbasiyah. di belahan bumi yang lain juga mengalami peristiwa yang hampir sama. Daulah Islamiyah di Andalusia berakhir dengan tragis, hal ini dialami oleh...
A. Daulah Bani Ahmar
B. Daulah Fathimiyah
C. Daulah Murabbithun
D. Daulah Muwahhidun
E. Daulah Thulunyah

6. Runtuhnya Daulah Islamiyah berimbas dengan dijajahnya negeri-negeri Islam oleh bangsa Barat. Berikut ini yang merupakan jajahan negara Inggris adalah...
 - A. Aljazair
 - B. Maroko
 - C. Mesir
 - D. Libya
 - E. Tunisia
7. Berikut ini adalah negara Muslim yang pernah dijajah oleh Perancis...
 - A. Aljazair
 - B. Mesir
 - C. Iraq
 - D. Qatar
 - E. Brunei Darussalam
8. Penemuan bangsa Barat di bidang sains dan teknologi mempercepat proses kemajuan Bangsa Barat. Dalam kondisi yang demikian, umat Islam tidak berdaya melawan kekuatan politik dan ekonomi sehingga menyebabkan keadaan ekonomi dan kebudayaan mengalami...
 - A. Keterbelakangan, kemiskinan dan kebodohan
 - B. Kerugian, perlawanan dan keuntungan
 - C. Kemampuan, kemiskinan dan kebodohan
 - D. Keterbelakangan, keuletan dan kemiskinan
 - E. Keuntungan, perlawanan dan kebodohan
9. Keberadaan penjajah bangsa Barat di wilayah-wilayah Islam, berakibat negatif dan menimbulkan bahaya serius bagi bangsa terjajah. Bahaya besar yang ditimbulkan oleh kolonialisme Barat di bidang ekonomi dan politik adalah...
 - A. Sosialisme dan merebut kembali kemerdekaan
 - B. Paganalisme dan disintegrasi kekuatan
 - C. Kapitalisme dan penghalalan segala cara untuk mencapai tujuan
 - D. Individualism dan missionarisme
 - E. Sekularisme dan paganisme
10. Di antara upaya yang dapat dilakukan umat Islam untuk bebas dari penjajahan adalah umat Islam...
 - A. Meningkatkan peranan dalam kehidupan politik
 - B. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak
 - C. harus bersatu dan memperjuangkan hak-haknya
 - D. Menciptakan kehidupan yang damai dan sejahtera
 - E. Bekerja keras untuk memenuhi hajat hidup yang layak
11. Tokoh pembaruan di Mesir yang pada awalnya melakukan ekspedisi ilmiah, kemudian menduduki salah satu wilayah Timur Tengah pada tahun 1799-1802 M adalah...
 - A. Baluchistan
 - B. Jamaluddin Al-Afghani
 - C. Napoleon Bonaparte
 - D. Sayyid Ahmad Khan
 - E. Van de Venter



12. Di kalangan umat Islam, Jamaludin Al-Afghani terkenal dengan gerakan anti imperialisme. Berikut ini yang merupakan pendapat Jamaludin Al-Afghani tentang dunia Nasrani adalah...
 - A. Sekalipun mereka berlainan keturunan, namun mereka bersatu dalam menghadapi dunia Islam
 - B. Menyebarkan paham yang merusak bangsa
 - C. Semangat untuk mencapai kekuasaan
 - D. Semangat untuk mengeruk kekayaan umat Islam
 - E. Keinginan untuk menguasai semua system ekonomi dan politik Negara Islam
13. Jamaludin Al-Afghani merupakan salah satu pembaru Islam yang sangat terkenal. Ia sangat gigih memperjuangkan Islam meskipun menghadapi rintangan. Nama asli dari Jamaludin Al-Afghani adalah...
 - A. Abduh Hasan Khairullah
 - B. Muhammad Ibnu Safdar al-Husainy
 - C. Muhammad 'Azam Khan
 - D. Sher Ali Khan
 - E. Muhammad Hayat Al-Sindi
14. Nama majalah yang diterbitkan Muhammad Abduh bersama Al-Afghani ketika di Paris adalah...
 - A. Al-Waqiul Nadariyah
 - B. Al-Urwatul Wutsqa
 - C. Al-Waqiul Wutsqa
 - D. Al-Urwatul Misriyah
 - E. Al-Waqiul Misriyah
15. Syekh Muhammad Abduh dikenal sebagai seorang tokoh ahli tafsir, hukum Islam, bahasa Arab dan kesusastaan, logika, ahli ilmu kalam, filsafat dan soal-soal kemasyarakatan. Berikut ini yang bukan pembaruan Muhammad Abduh yaitu...
 - A. Ajaran Islam adalah sesuai untuk setiap perkembangan masa, dan di manapun baik untuk bangsa Arab maupun non Arab
 - B. Kemunduran umat Islam karena mereka ditimpa kejumudan dan kebakuan berpikir serta fanatisme kelompok dan mazhab
 - C. Menyerukan agar umat Islam kembali kepada Al-Qur'an dan Al Hadis serta Kehidupan salafus-saleh
 - D. Islam adalah ibadah dan muamalah
 - E. Ilmu pengetahuan modern berdasarkan sunnatullah
16. Muhammad Rasyid Rida adalah salah seorang murid Muhammad Abduh. Seperti Pendahulunya, ia pun melakukan pembaruan dalam pemikiran Islam. Berikut ini yang bukan ide pembaruan Muhammad Rasyid Rida adalah ...
 - A. Mengembangkan sikap aktif, kreatif, dan dinamis dikalangan umat
 - B. Umat Islam harus mampu meninggalkan sikap kejumudan dan fatalism
 - C. Umat Islam harus kembali system pemerintahan khalifah
 - D. Khalifah adlah penguasa umat Islam di seluruh dunia
 - E. Perlu ada perombakan system pendidikan
17. Dengan bermodal kecerdasan dan himmah yang tinggi, Muhammad Rasyid Rida bersama gurunya Muhammad Abduh untuk menulis Al-Qur'an secara modern, yang kemudian dikenal dengan nama...
 - A. Tafsir Al Manar
 - B. Tafsir Al- Urwatul Wutsqa
 - C. Tafsir Ibnu Katsir
 - D. Tafsir Jalalain

- E. Tafsir Maraghi
18. Pembaruan Al-Afghani dengan gerakan Pan-Islamismenya mempunyai 2 tujuan utama yaitu...
- A. Membangun dunia yang maju dan mengusir penjajahan dunia
 - B. Membangun dunia baru dan mengusir penjajahan di atas dunia
 - C. Membangun dunia Islam dan mengusir penjajahan di atas dunia
 - D. Membangun dunia timur dan mengusir penjajahan dunia barat
 - E. Membangun dunia Islam dan mengusir penjajahan dunia barat
19. Intisari hidup adalah gerak. Karenanya, Iqbal menyeru agar umat Islam bangun dan menciptakan dunia baru. Pendapat Muhammad Iqbal tentang peradaban Barat adalah...
- A. Hilangnya dinamika berpikir di kalangan orang Barat
 - B. Barat tidaklah bagus untuk dijadikan model peradaban
 - C. Kapitalisme dan materialism Barat telah membawa kemakmuran dari peradaban Barat
 - D. Nilai kehidupan harus digali dari ajaran Islam yang salah
 - E. Dinamisme Barat mempunyai kedudukan yang penting
20. Sejarah berputar sesuai dengan perjalanannya. Sebagai orang yang beriman, kita harus menghayati makna sejarah dan mampu mengambil ibrah, untuk menentukan nasib kita yang akan datang. Ibrah yang dapat diambil dari imperialisme penjajahan Barat terhadap dunia Islam adalah...
- A. Melestarikan kebudayaan Islam
 - B. Menyebarkan budaya yang merusak bangsa
 - C. Dominasi kekuasaan Barat atas Negara-Negara Islam
 - D. Umat Islam banyak kurang simpatik
 - E. Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan
21. Penemuan bangsa Barat di bidang sains dan teknologi dari hasil penelitian mereka, mempercepat proses kemajuan bangsa Barat tersebut. Penemu Benua Amerika Serikat pada tahun 1492 M adalah...
- A. Sun Francisco
 - B. Muhammad Iqbal
 - C. Christoper Columbus
 - D. Raja Afghan
 - E. San Marisco
22. Tujuanpembaruan yang dilakukan Syekh Muhammad Abduh terbagi menjadi 4 sasaran pokok, di antaranya adalah...
- A. Pemurnian budi dari fasik,perumusan ajaran Islam menurut pikiran radikal
 - B. Pemurnian ajaran dari isme, perumusan ajaran Islam menurut pikiran integral
 - C. Perumusan amal dari bid'ah, perumusan ajaran Islam menurut pikiran modern
 - D. Pemurnian iman dari syirik, perumusan ajaran Islam menurut pikiran baru
 - E. Pemurnian akhlak dari mistik, perumusan ajaran Islam menurut pikiran maju
23. Dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan, peradaban dan kebudayaan Islam, Jamaludin Al-Afghani menghimbau agar umat Islam berjuang dengan sekuat tenaga untuk...
- A. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
 - B. Menguasai industri hilir dan hulu yang strategis
 - C. Menguasai strategi pengembangan peradaban
 - D. Menguasai strategi perang untuk taklukan barat
 - E. Menguasai akses perekonomian dan pasar dunia



24. Salah satu faktor penyebab mundurnya umat Islam dalam bidang politik adalah...
- Undang-undang yang sesuai dengan aspirasi rakyat
 - Adanya keyakinan pintu ijtihad terbuka
 - Umat Islam tidak bersatu dan terpecah belah dalam kelompok kelompok kecil
 - Umat Islam mempraktekkan ajaran Islam yang termuat dalam al-Qur'an dan Sunah
 - Penghalalan hubungan segala jenis
25. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Umat Islam kurang semangat belajar agama
 - 2) Umat Islam tidak mau bersatu dan terpecah belah
 - 3) Mayoritas umat Islam terlalu cinta dunia dan takut mati
 - 4) Terlalu bersemangat dalam beribadah sehigga lupa bekerja
 - 5) Hilangnya semangat Jihad
- Yang tidak termasuk alasan kemunduran umat Islam menurut Syekh Amir Syakib Arselan ditunjukkan pada nomor...
- 1 dan 2
 - 3 dan 5
 - 2 dan 3
 - 4 dan 5
 - 1 dan 4
26. Seorang ulama besar dari Minangkabau menghembuskan nafas terakhirnya pada 6 November 1864. Dia rela diasingkan dari pada harus berkhianat pada bangsanya. Hingga akhirnya Dia wafat di Lotta. Tokoh tersebut adalah...
- Pattimura
 - Haji Miskin
 - Hamka
 - Diponegoro
 - SultanHasibuan
27. Kepulangan para ulama yang sudah pernah menimba ilmu di Makkah memberi yang sangat kuat di kalangan masyarakat Indonesia. Sehingga pengaruh gerakan-gerakan pembaruan Islam yang dibawa oleh para ulama yang pulang dari Makkah berkembang dengan pesat. Istilah orang-orang yang pulang dari Makkah disebut...
- Mukim
 - Mutimin
 - Mutakharrijin
 - Migrazi
 - `Uzlah
28. Informasi tentang pembaruan berkembang di masyarakat melalui media massa cetak, salah satu media yang menyuarakan pembaruan di Sumatera adalah...
- Al-Imam
 - Al-Manar
 - Al-Munir
 - Al-Qudsiy
 - Tunas Melayu
29. Kalangan ini menegaskan bahwa relevansi Islam untuk semua lapangan kehidupan baik privat maupun publik. Islam dipandang memiliki karakter fleksibilitas dalam berinteraksi dengan perkembangan zaman. Kelompok ini dikenal sebagai...
- Konservatis
 - Puritan
 - Radikal
 - Reformis

- E. Tradisionalis
30. Syarikat Islam Indonesia adalah salah satu organisasi massa tertua yang berdiri sejak era kolonialisme. Organisasi ini didirikan oleh...
- A. Haji Samanhudi
 - B. HOS Cokroaminoto
 - C. Syekh Ahmad Surkati
 - D. KH. Ahmad Dahlan
 - E. H. Agus Salim
31. Salah satu organisasi yang mengambil peran dalam bidang pendidikan adalah Persatuan Umat Islam, organisasi ini berkembang di Jawa Barat. Organisasi ini didirikan oleh...
- A. KH. Abdul Halim
 - B. KH. Muhammad Darwis
 - C. KH. Samanhudi
 - D. KH. Fuad Hasyim
 - E. KH. Ahmad Sanusi
32. Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi Muhammadiyah diambil dari nama Nabi Muhammad saw sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad saw. Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh...
- A. KH. Hasyim Asy'ari
 - B. KH. Hasyim Muzadi
 - C. H. Ahmad Surkati
 - D. KH. Zamzam
 - E. KH. Ahmad Dahlan
33. Al-Irsyad Al-Islamiyah di masa-masa awal kelahirannya dikenal sebagai kelompok pembaharu Islam di Indonesia. Al-Iryad banyak memberikan kontribusi terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu tokoh pendirinya adalah...
- A. Ahmad Surkati
 - B. H. Muhammad Yunus
 - C. H. Sumanik
 - D. KH. Zamzam
 - E. KH. Wahab Khasbullah
34. Persis didirikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman Islam yang sesuai dengan aslinya yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Didirikan sebagai organisasi keagamaan oleh Haji Zamzam dan Haji Muhammad Yunus pada tahun...
- A. 1915 M
 - B. 1920 M
 - C. 1923 M
 - D. 1925 M
 - E. 1930 M
35. Nahdatul Ulama disingkat NU merupakan sebuah organisasi Islam besar di Indonesia yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926. Organisasi ini didirikan oleh...
- A. KH. Hasyim Asy'ari
 - B. KH. Hasyim Muzadi
 - C. H. Ahmad Surkati
 - D. KH. Zamzam
 - E. KH. Ahmad Dahlan



36. Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) merupakan wadah bagi ormas-ormas Islam di Indonesia pada zaman sebelum kemerdekaan. Berdirinya majelis ini diprakarsai oleh...
- A. H. Ahmad Surkati
 - B. H. Samanhudi
 - C. KH. Ahmad Dahlan
 - D. KH. Hasyim Asy'ari
 - E. KH. Zamzam
37. Pengaruh kolonial terhadap kehidupan masyarakat memicu lahirnya berbagai organisasi yang kemudian menggerakkan seluruh elemen bangsa untuk bangkit menjadi bangsa yang bermartabat. Berikut ini yang tidak termasuk unsur-unsur dalam pembaruan di Indonesia adalah...
- A. Hedonisme
 - B. Patriotisme
 - C. Pendidikan
 - D. Nasionalisme
 - E. Religius
38. Karena dianggap tidak relevan dengan kebijakan penjajah pada waktu itu. Oleh sebab itu dibuat kebijakan baru yang bisa mengakomodasi kebijakan penjajah terhadap umat Islam. Kemudian dibentuklah wadah baru untuk memfasilitasi aspirasi umat Islam. MIAI terpaksa dibubarkan pada tahun...
- A. 1940
 - B. 1941
 - C. 1943
 - D. 1945
 - E. 1947
39. Semangat Pan-Islamisme yang digagas oleh Jamaluddin Al-Afghani diadopsi dengan baik oleh bangsa Indonesia. Salah satu gagasan nasionalisme sebagai wujud pembaruan di Indonesia adalah semangat patriotisme yang mengakar dalam dada para pejuang muslim Indonesia. Fatwa jihad dikumandangkan pada tanggal 22 oktober 1945 untuk menggaungkan perlawanan terhadap para penjajah yang ingin kembali menguasai Indonesia. Fatwa tersebut digagas oleh KH. Hasyim Asy'ari dan dikenal dengan istilah...
- A. Barikade Jihad
 - B. Fatwa Mujahidin
 - C. Laskar Jihad
 - D. Maklumat Jihad
 - E. Resolusi Jihad
40. Gagasan nasionalisme membantu mempermudah umat Islam untuk memperjuangkan kemerdekaannya. Negara mayoritas muslim yang pertama kali memerdekakan diri dari belenggu penjajah bangsa Barat adalah...
- A. Brunei Darussalam
 - B. Indonesia
 - C. Libya
 - D. Malaysia
 - E. Mesir

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar!

41. Jelaskan latarbelakang munculnya gerakan *tajdid*!
42. Jelaskan nilai-nilai pembaruanyang terkandung dalam konsep Pan-Islamisme yang digagas oleh Jamaluddin Al-Afghani!
43. Jelaskan nilai-nilai positif yang dapat diambil dari gerakan pembaruan Islam!
44. Jelaskan pengaruh gerakan Pembaruan Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia!
45. Sebutkan nama-nama organisasi Islam yang muncul di Indonesia setelah munculnya pembaruan dalam Islam!





- A Razaq Naufal, *Ummat Islam dan Sains Modern*, (Bandung: Husaini, 1987).
- A. Aziz Salim Basyarahil, *Hikmah dalam Humor Kisah dan Pepatah*, (Gema Insani, Cet. VII, 2005).
- A. Hasyim, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1989)
- A. Jamil, dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (CV. Toha Putra. Semarang, tt.)
- Abdullah, Taufiq dan Sharon Siddque (ed), *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Abul A'la Al-Maududi, *Sejarah Pembaruan dan Pembangunan Kembali Alam Pikiran Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984)
- Achmadi Wahid, dkk, *Menjelajahi Peradaban Islam*, (Pustaka Insan Madani, Sleman, 2006)
- Ahmad Ibrahim, dkk, *Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES, 1989).
- Ahmad Sya'labi, *Sejarah Kebudayaan Islam 1, 2 dan 3*, (Jakarta: Pustaka al-Husna. 1979)
- Azyumardi Azra, *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 1989).
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993)
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- BJ Bolland, *Pergumulan Islam di Indonesia*, (Jakarta, Grafiti Press, 1985).
- Daliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Jakarta , LP3ES, 1980)
- Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- DEPAG RI, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kelas III, 2002)
- Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya I*, (Jakarta: UI Press, 1985)
- Harun Nasution, *Pembaruan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003)
- Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989)
- Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam; Bagian Kesatu dan Dua*, terj. Ghufroon A. Mas'adi. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999)
- Machfud Syaefudin, dkk, *Dinamika Peradaban Islam: Perspektif Historis* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013)
- Nasution, Harun, *Pembaruan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2011).
- Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, terj. Cecep Lukman dkk. (Jakarta: Serambi Ilmu, 2010)
- Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*. Cet. II; (Jakarta: Amzah. 2010)
- Siti Maryam, dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Klasik Hingga Modern*. (Yogyakarta: Lesfi, 2012)
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional: dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Syamsul Bakri, *Peta Sejarah Peradaban Islam*. (Yogyakarta: Fajar Media Press. 2011)
- Taufiq Abdullah dan Sharon Siddque (ed), *Sejarah Ummat Islam Indonesia*, (Jakarta: Majelis Ulama' Indonesia 1991)



Ajam	Non Arab
Al-Fatih	Sang Penakluk
Al-Maghazi	Sejarah
Al-Waqa'i al-Misriyah	Berita Mesir, ikatan politik yang mempersatukan seluruh umat Islam berupa gerakan Pan-Islamisme
Aqliyah	Rasional
Bait al-Hikmah	Tempat Perpustakaan pada masa Daulah Abbasiyah
Dinamisme	Adalah paham yang menyatakan bahwa manusia mempunyai kekuatan yang menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam menjalankan kehidupannya
Dinamisme	Suatu aktifitas yang didasarkan pada kesadaran untuk selalu berubah secara positif untuk mengikuti perkembangan zaman.
Din-i-Ilahi	Sebuah ajaran tentang agama Islam dan konsepsi itu merupakan upaya mempersatukan umat-umat beragama di India
Dispotik	Sewenang-wenang
Diwanul Jundi	Departemen pertahanan dan keamanan
Domba hitam	Penguasa Kara Koyunlu salah satu suku bangsa Turki
EIC	Kepanjangan dari The British East India Company; Perusahaan Inggris-India Timur untuk menjalankan usaha perdagangan di India sejak tahun 1600
Fatalisme	Suatu paham yang menyatakan manusia dikuasai oleh takdir atau nasib hingga ia tidak dapat berbuat apa-apa atau tidak punya pilihan lain.
Faujdar	Komandan subdistrik
Ghulam	Pasukan (budak-budak) yang dibentuk Abbas I
Interprestasi	Suatu kerangka berpikir untuk memberikan pendapat atau penafsiran
Jumud	keadaan membeku/statis
Kuttab	Lembaga pendidikan tingkat dasar sampai menengah
Muhamad	Gelar Al Fatih Muhammad II
Mujaddid	Pelaku Pembaruan
Nasionalisme	Suatu paham untuk mencintai bangsa dan negara sendiri
Nizam al-Jadid	peraturan baru
Progresif	Pemikiran, kamauan dan tindakan untuk lebih maju dan memperbaiki keadaan untuk menuju yang lebih baik
Purifikasi	Pemurnian
Qaul al-Jadid	Pendapat baru
Qaul al-Qadim	Pendapat lama
Reformasi	Perubahan
Sekularisme	Suatu paham yang memisahkan antara masalah-masalah dunia dengan masalah-masalah akhirat. Menurut paham ini, agama beserta lembaga-lembaganya tidak boleh ikut campur untuk berpartisipasi dalam masalah publik, politik dan sipil



Sipah Salar	Kepala komandan tingkat distrik
Statisme	Suatu paham yang menyatakan manusia tidak perlu berikhtiar, bila Allah berkehendak sesuatu atas dirinya, pasti akan terjadi meski tanpa usaha bukankah Allah maha berkuasa atas segala sesuatu
Syafawiyah	Nama tarekat yang didirikan oleh Safi Al-Din
Syekh	Guru spiritual
Tadwin	Kodifikasi
Tajdid	Upaya pembaruan sebagai tindak lanjut dari adanya kesadaran bahwa umat Islam sedang dalam keadaan lemah dan terperosok dalam kemunduran yang dalam
Tasamuh	Toleran
Tasnif	Pembukuan
Tawasut	Moderat
Tawazun	Proporsional
Westernisasi	Kebarat-baratan
Yanissaris	Pasukan baru yang dibentuk tahun 1330 M dibawah pimpinan Menteri Pertahanan Alaudin



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020